

**PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH BAGI SISWA  
MELALUI KEGIATAN HIZBUL WATHAN  
DI SMK MUHAMMADIYAH BOBOTSARI  
KABUPATEN PURBALINGGA**



**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi  
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)**

**Oleh:**

**REGINA WIDIA NURHARYATI  
NIM. 1522402116**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :  
Nama : Regina Widia Nurharyati  
NIM : 1522402116  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah Skripsi berjudul “Pembinaan Akhlakul Karimah Bagi Siswa Melalui Kegiatan Hizbul Wathan Di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.



Regina Widia Nurharati  
NIM. 1522402116



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)


**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH BAGI SISWA MELALUI  
KEGIATAN HIZBUL WATHAN DI SMK MUHAMMADIYAH  
BOBOTSARI**

Yang disusun oleh: Regina Widia Nurharyati NIM, 1522402116 Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, tanggal 22 Maret 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.


Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

  
Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd  
NIP. 19630302 199103 1 005

Penguji II/Sekretaris Sidang,

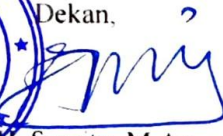
  
Ulpah Maspuhan, M.Pd I

Penguji Utama,

  
Dwi Priyanto, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19760610 200312 1 004



Mengetahui :  
Dekan,

  
I. Suwito, M.Ag  
NIP. 19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 8 Oktober 2021

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdri. Regina Widia Nurharyati

Lampiran :3 Ekslembar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof K.H.

Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Regina Widia Nurharyati

NIM : 1522402116

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

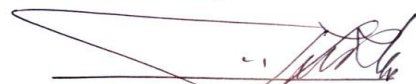
Judul : PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH BAGI SISWA  
MELALUI KEGIATAN HIZBUL WATHAN DI SMK  
MUHAMMADIYAH BOBOTSARI KABUPATEN  
PURBALINGGA

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

**Pembimbing**



**Dr. H. Hizbul Muflihah, M.Pd.**  
**NIP.19630302 199103 1 005**

**PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH BAGI SISWA MELALUI  
KEGIATAN HIZBUL WATHAN DI SMK MUHAMMADIYAH  
BOBOTSARI KABUPATEN PURBALINGGA**

Regina Widia Nurharyati

NIM : 1522402116

**Abstrak**

Pembinaan Akhlakul Karimah merupakan salah satu hal yang dapat mendominasi dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Pemantauan dan pemberian materi serta kegiatan dilakukan secara maksimal oleh guru, seharusnya dapat dipastikan akhlak peserta didik menjadi lebih baik. Namun sering kita jumpai melalui berita, media sosial perilaku sebagian remaja usia tingkat SMA/SMK saat ini yang sama sekali tidak mencerminkan sebagai remaja yang terdidik. Berpijak dari itulah peneliti melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah Bobotsari dengan judul Pembinaan Akhlakul Karimah Bagi Siswa Melalui Kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pembinaan Akhlakul Karimah Bagi Siswa Melalui Kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana Pembinaan Akhlakul Karimah Bagi Siswa Melalui Kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh oleh penulis yaitu dengan cara mengumpulkan seluruh data, mereduksi data, menyajikan data dan verifikasi data.

Pembinaan Akhlakul Karimah Bagi Siswa Melalui Kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga yaitu dilakukan dengan melaksanakan berbagai kegiatan pembinaan yang berkaitan dengan pembinaan terhadap Allah SWT, pembinaan terhadap orang tua, pembinaan terhadap sesama dan pembinaan terhadap diri sendiri, serta pengamalan prinsip dasar kepanduan pandu Hizbul Wathan.

Kata Kunci: Konsep Pembinaan, Konsep Akhlakul Karimah, Konsep Kegiatan Hizbul Wathan.

## Motto

“Orang yang layak dikatakan sebagai orang yang beriman ialah orang yang mampu menjalankan amanahnya dengan baik dan orang yang berakhlak mulia ialah orang yang jiwanya tenang serta orang lain yang ada disekitarnya merasa nyaman”<sup>1</sup>




---

<sup>1</sup>Abidi Fuadi Nugroho & Novesta Tisnadi, *Pendidikan Aqidah Akhlak*, (Jakarta Pusat: Gramasura, 2017), Hlm. 96.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt Rabb semesta alam yang telah memberikan kehidupan dengan ilmu-Nya yang Maha Luas. Maha Suci Engkau yang selalu melimpahkan kasih sayang yang tiada henti kepada hamba-Mu ini. Buah karya ini penulis persembahkan kepada yang penulis hormati Bapak dan Ibu (Supanto Hidayat dan Samirah) tercinta yang dengan penuh keikhlasan dan kesabaran memberikan do'a, kasih sayang, perhatian, bimbingan, motivasi, dan pengorbanan yang tulus untuk keberhasilan penulis dalam menggapai cita-cita. Penulis sadar bahwa skripsi ini tidak dapat membalas semua amal baik kalian selama ini, tetapi penulis hanya memberikan bukti bakti sebagai wujud penulis telah melakukan dan menyelesaikan apa yang kalian cita-citakan demi kebahagiaan penulis. Penulis selalu berdo'a semoga Bapak dan Ibu selalu diberikan kesehatan dan rezeki yang terus mengalir dengan keberkahan. Aamiin.

Purwokerto, 4 Agustus 2019  
Penulis,



Regina Widia Nurharyati  
NIM. 1522402116

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat serta karunia -Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, dengan segenap kemampuan yang dimiliki, penulis berusaha menyusun skripsi ini. Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dalam skripsi ini penulis mengambil judul:

**“Pembinaan Akhlakul Karimah Bagi Siswa Melalui Kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga”**

Dengan penuh kerendahan hati perkenankan pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S. Ag. M. A.Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M. Ag. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Selaku Ketua Jurusan Dan Prodi PAI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Rahman Afandi, S.Ag, M.Si. Selaku Koordinator Program Studi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H.M. Hizbul Muflihini, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Nurfuadi, M. Pd. I.,Selaku penasehat akademik Pendidikan Agama Islam (PAI C) angkatan 2015 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



9. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Toto Widiarto, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Bobotsari, segenap guru dan karyawan serta peserta didik SMK Muhammadiyah Bobotsari yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
11. Ibunda Samirah dan Bapak Supanto Hidayat selaku orang tua penulis yang mencurahkan kasih sayang dan air mata keridhoan dan do'a untuk penulis, kakak tercinta Desi Ekawati yang selalu memberikan semangat dan motivasi. Dan suamiku Jordan Abdul Aziz beserta anaku M. Zayyan Asyauqi Abil Zidqi yang selalu membuat penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua teman seperjuangan PAI C angkatan 2015, yang senantiasa menemani penulis kuliah, belajar banyak hal, kebersamaan kita tidak akan pernah terlupakan, sahabat-sahabatku tercinta, terimakasih untuk motivasi dan dukungan kalian.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Kepada mereka penulis hanya mampu mengucapkan banyak terimakasih. Skripsi ini meskipun belum sempurna, semoga bisa memberikan manfaat bagi semua dan tentunya bagi penulis sendiri. Aamiin.

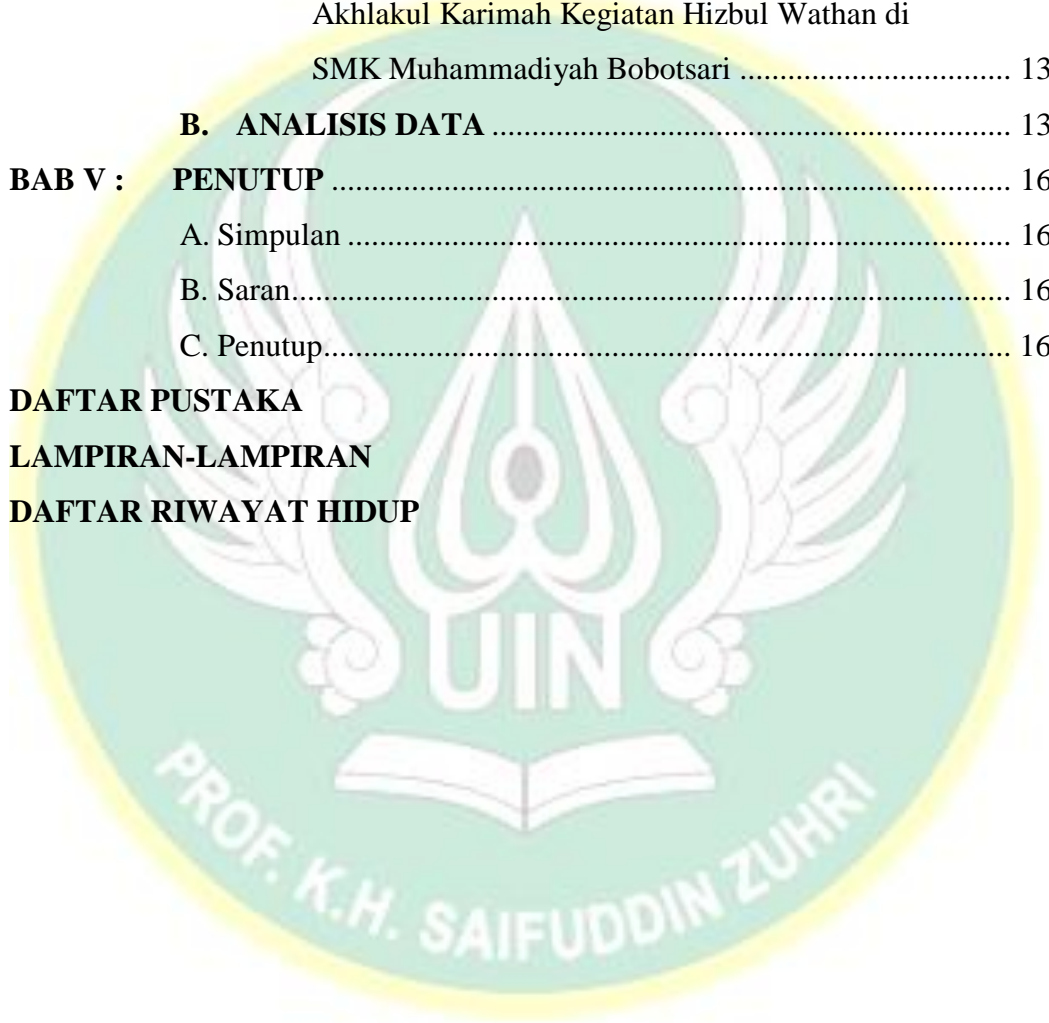
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Kegunaan .....	8
E. Kajian pustaka .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II : PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH DALAM KEGIATAN HIZBUL WATHAN</b> .....	12
<b>A. Konsep Pembinaan</b> .....	12
1. Pengertian Pembinaan .....	12
2. Tujuan dan Fungsi Pembinaan .....	13
3. Materi Pembinaan .....	14
4. Strategi Pembinaan .....	14
5. Teknik Pembinaan .....	16
6. Pola dan Langkah Pembinaan .....	16
7. Model Pembinaan .....	20
8. Pengawasan Pembinaan .....	21

9. Hasil Pembinaan .....	21
<b>B. Konsep Akhlakul Karimah .....</b>	<b>22</b>
1. Pengertian Akhlakul Karimah .....	22
2. Dasar dan Tujuan Akhlakul Karimah .....	24
3. Contoh-Contoh Sifat Akhlakul Karimah .....	27
4. Keutamaan Akhlakul Karimah .....	35
5. Ukuran Akhlak Baik dan Buruk .....	36
6. Karakteristik Akhlakul Karimah.....	39
7. Kriteria Seorang Yang Telah Mencapai Tingkatan Akhlak Terpuji.....	46
8. Cara-Cara Peningkatan Akhlakul Karimah .....	47
9. Metode Pembinaan Akhlakul Karimah.....	48
10. Manfaat Akhlakul Karimah .....	53
<b>C. Konsep Kegiatan Hizbul Wathan.....</b>	<b>54</b>
1. Pengertian Kegiatan Hizbul Wathan.....	54
2. Tujuan dan Tugas Pokok Kepanduan Hizbul Wathan.....	56
3. Sejarah Singkat Kepanduan hizbul Wathan.....	57
4. Lambang Simbol dan Motto Hizbul Wathan.....	62
5. Organisasi Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan .....	64
6. Program Kegiatan Peserta Didik Dalam Hizbul Wathan.....	65
7. Dewan Satuan Dalam Hizbul Wathan .....	67
8. Cara Membina Peserta didik Dalam Hizbul Wathan.....	69
9. Prinsip Dasar dan Metode Kepanduan Hizbul Wathan .....	71
10. Kode Kehormatan Pandu Hizbul Watahan .....	71
11. Syarat Kenaikan Tingkat dan Tanda Kenaikan Tingkat.....	72
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>76</b>
A. Jenis Penelitian .....	76
B. Lokasi Penelitian.....	77
C. Sumber Data .....	78
D. Teknik Pengumpulan Data.....	80
E. Teknik Analisis Data .....	83

<b>BAB IV : PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH MELALUI</b>	
<b>KEGIATAN HIZBUL WATHAN .....</b>	<b>86</b>
<b>A. Penyajian Data .....</b>	<b>86</b>
<b>1. Deskripsi Lokasi Peneliatian.....</b>	<b>86</b>
a. Sejarah Sekolah .....	86
b. Profil Sekolah.....	90
c. Visi dan Misi sekolah.....	91
d. Data Personalia.....	92
e. Data Peserta Didik.....	92
f. Sejarah Singkat Berdirinya Kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Bobotsari .....	93
g. Visi dan Misi Kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Bobotsari .....	94
h. Data Peserta Didik Anggota Hizbul Wathan.....	95
i. Data Sarana dan Prasarana Pendukung Kegiatan Hizbul Wathan.....	95
j. Struktur Organisasi Kegiatan Hizbul Wathan .....	96
k. Program Kerja Kegiatan Hizbul Wathan.....	96
<b>2. Deskripsi Hasil Penelitian .....</b>	<b>97</b>
a. Tujuan Pembinaan akhlakul Karimah Kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Bobotsari .....	97
b. Materi dan Kompetensi Pembinaan Akhlakul Karimah Kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Bobotsari .....	99
c. Bentuk-Bentuk Kegiatan Pembinaan Akhlakul Karimah Kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Bobotsari .....	101
d. Pengamalan Prinsip Dasar Kepanduan Hizbul Wathan .....	113
e. Langkah-Langkah Pembinaan Akhlakul Karimah Kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah	

	Bobotsari .....	130
f.	Metode Pembinaan Akhlakul Karimah Kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Bobotsari .....	133
g.	Monitoring Pembinaan Akhlakul Karimah Kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Bobotsari .....	136
h.	Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlakul Karimah Kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Bobotsari .....	137
	<b>B. ANALISIS DATA .....</b>	<b>139</b>
<b>BAB V :</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>164</b>
	A. Simpulan .....	164
	B. Saran.....	166
	C. Penutup.....	167
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		



## DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Data Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Bobotsari Halaman 92
- Tabel 4.2 Data Peserta Didik Anggota Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Bobotsari Halaman 95



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi Pembinaan Akhlakul Karimah Kegiatan Hizbul Wathan
- Lampiran 2 Hasil Observasi Pembinaan Akhlakul Karimah Kegiatan Hizbul Wathan
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah
- Lampiran 5 Hasil Wawancara dengan Pelatih/Pembina Kegiatan Hizbul Wathan
- Lampiran 7 Hasil Wawancara dengan Rimata/Ketua Dewan Kerabat Putra Kegiatan Hizbul Wathan
- Lampiran 8 Hasil Wawancara dengan Rimata/Ketua Dewan Kerabat Putri Kegiatan Hizbul Wathan
- Lampiran 9 Hasil Wawancara dengan Dewan Kerabat Putri Kegiatan Hizbul Wathan
- Lampiran 10 Hasil Wawancara dengan Dewan Kerabat Putra Kegiatan Hizbul Wathan
- Lampiran 11 Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan
- Lampiran 12 Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Anggota Kegiatan Hizbul Wathan
- Lampiran 13 Silabus Kegiatan Hizbul Wathan
- Lampiran 14 Data Personalia SMK Muhammadiyah Bobotsari
- Lampiran 15 Foto-Foto Kegiatan Pembinaan Akhlakul Karimah Kegiatan Hizbul Wathan
- Lampiran 16 Surat Keputusan Judul Diterima
- Lampiran 17 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 18 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 19 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 20 Blangko Bimbingan Proposal

- 
- Lampiran 21 Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 22 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 23 Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 24 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 25 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 26 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 27 Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 28 Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 29 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individual
- Lampiran 30 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 31 Rekomendasi Munaqasyah
- Lampiran 32 Berita Acara Mengikuti Sidang Munaqasyah
- Lampiran 33 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 34 Transkrip Nilai
- Lampiran 35 Sertifikat Ujian BTA/PPI
- Lampiran 36 Sertifikat Ujian Aplikasi Komputer
- Lampiran 37 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 38 Biodata dan pas foto hitam putih 3x4 sebanyak 8 lembar
- Lampiran 39 Foto copy ijazah terakhir
- Lampiran 40 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 41 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 42 Sertifikat PPL
- Lampiran 43 Sertifikat KKN
- Lampiran 44 Kartu Tanda Mahasiswa
- Lampiran 45 Kwitansi Pembayaran SPP Terakhir
- Lampiran 46 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Krisis pendidikan yang terjadi di dunia Islam dialami juga di Indonesia. Dan banyak beragam masalah yang dihadapi. Yaitu dimulai dari aspek politik, sosial, budaya, dan ekonomi dan dari aspek yang lain. Meskipun Indonesia mengalami peningkatan prestasi yang baik dan juga pada prestasi olimpiade sains, tetapi kemunduran terjadi pada aspek moralitas. Menurunnya atau mundurnya aspek moralitas ini menjadi penyebab krisis pada pendidikan akhlak di dunia pendidikan. Sehingga dunia pendidikan di Indonesia tidak bisa menahan laju kemerosotan akhlak yang terus terjadi.

Pakar pendidikan, Dr. Arif Rahman menilai bahwa masih terdapat adanya kekeliruan dalam pendidikan di Indonesia hingga saat ini. Menurut beliau titik masalah pendidikan banyak terjadi pada aspek kognitif. Belum lagi diikuti dengan statistik perkembangan pada akhlak buruk peserta didik. Contohnya masih terdapat remaja yang berperilaku menyimpang dan terjerumus didalam pergaulan bebas<sup>2</sup>.

Tidak sedikit juga dari kalangan remaja atau pemuda yang dalam mencerminkan akhlak mulia tidak seperti apa yang diharapkan oleh orang tuanya. Dimulai dengan sifat, rendah hati, sopan, tolong-menolong dan lainnya, dimana hal ini adalah harga diri bangsa, akan tetapi belum melekat pada diri mereka<sup>3</sup>.

Kemerosotan akhlak pada para remaja disebut dengan kenalakan remaja. Sedangkan usia remaja adalah masa masa pembentukan kepribadian, dan faktor lingkungan keluarga, sekolah dan pergaulan sangat berperan penting dalam mempengaruhi kepribadian remaja. Para remaja membutuhkan

---

<sup>2</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 1-2.

<sup>3</sup> Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. V.

lingkungan pendidikan yang Islami, lingkungan berperan penting terhadap keberhasilan suatu pendidikan, karena pada setiap perkembangan jiwa anak dipengaruhi dengan keadaan lingkungannya. Lingkungan dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap pertumbuhan serta perkembangan jiwa anak yaitu pada perasaan agamanya, sikap dan akhlaknya.<sup>4</sup> Dalam meningkatkan akhlak remaja, lingkungan pendidikan yang islami sangat diperlukan untuk memberikan kemudahan dalam pembentukan kepribadian yang baik.

Pendidikan bukan hanya berperan untuk mendidik anak didiknya untuk menjadi seorang yang cerdas, tapi membentuk kepribadian yang berakhlak mulia.<sup>5</sup> Tujuan pendidikan Islam sebenarnya sejalan dengan tujuan misi islam yaitu meningkatkan ilmu akhlak hingga mencapai tingkatan akhlak al karimah. Kebahagiaan dunia dan kebahagiaan di akhirat merupakan sasaran pokok yang akan dicapai oleh pendidikan Islam itu sendiri, dua hal tersebut penting dipandang memiliki nilai yang lebih dalam pendidikan islam dibandingkan dengan pendidikan lain secara umum. Pendidikan islam bertujuan untuk menumbuhkan dan menyeimbangkan kepribadian manusia atau peserta didik. Terwujudnya ketaatan yang sempurna terhadap Alloh ialah tujuan akhir dari pendidikan islam, baik secara pribadi, kelompok atau komunitas<sup>6</sup>. Dalam agama Islam mengutamakan pembinaan akhlakul karimah dan pendidikan karakter mulia secara komprehensif, baik dalam metode pendekatan, dari materi maupun pelaksanaannya.<sup>7</sup>

Keberhasilan Sekolah yang bertugas membina peserta didiknya agar berakhlak mulia, untuk mewujudkannya harus adanya upaya peserta didik serta lingkungan yang mendukungnya. Dan semua warga Sekolah dari guru, Kepala Sekolah, kariawan, dan siswa yang mencerminkan perilaku jujur,

---

<sup>4</sup>Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 94.

<sup>5</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 15.

<sup>6</sup>Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT ciputat press, 2005), hlm. 38.

<sup>7</sup>Panut Panuju & Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 2005), hlm. 151.

sabar, sopan santun, tanggung jawab, dapat dipercaya, saling menghormati, peduli, lapang dada, dan toleran yang diterapkan menjadi suatu pembiasaan dan diterapkan di kehidupan sehari-hari. Dengan membiasakan perilaku baik tersebut maka akan terbangun budaya berakhlakul karimah di lingkungan sekolah<sup>8</sup>.

Sekolah adalah tempat yang memiliki peran dan berpengaruh terhadap kebiasaan dan perilaku siswa, maka sekolah harus melakukan *monitoring* serta pengawasan dalam membina akhlak siswa agar berakhlakul karimah. Di Sekolah siswa banyak terpegaruh oleh kebiasaan teman dan lingkungan sekolahnya.

Akhlakul Karimah adalah perilaku terpuji sebagai tanda kesempurnaan iman seorang hamba kepada Allah, akhlakul karimah lahir atas dasar adanya sifat-sifat terpuji<sup>9</sup>. Pada usia remaja atau siswa SMA/SMK sederajat yang terjadi pada saat ini ialah perselisihan dan perbedaan pendapat yang dapat terjadi di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat karena para remaja kini mengalami perubahan dalam kejiwaannya. Maka remaja harus memiliki landasan dalam hidupnya yang sumbernya dari agama, yaitu yang salah satunya berlandaskan pada nilai-nilai moralitas akhlak.

Didalam melakukan pembinaan akhlak perlu adanya bimbingan dan arahan terhadap anak supaya memiliki tindakan maupun perilaku yang tidak menyimpang, upaya dalam pembinaan terhadap siswa yaitu di bagi tiga upaya yaitu : pencegahan, menindak, dan memperbaiki<sup>10</sup>.

Dalam perkembangan dan pertumbuhan anak untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia maka perlu melakukan pembinaan yang terdiri dari

---

<sup>8</sup> Hasan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali pers, 2008), hlm. 189.

<sup>9</sup>M. Yatimin Abdullah, *Studi akhlak dalam perspektif al qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2006), hlm. 40.

<sup>10</sup>Imam Musbikin, *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*, (Riau: Zanafa Publishing, 2013), hlm. 40-41).

beberapa aspek. Yaitu aspek akidah, aspek ibadah, aspek akhlak, dan aspek sosial.<sup>11</sup>

Menurut Zakiyah Daradjat, dalam bukunya *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Pembinaan dapat dilakukan dengan cara:

- a. Tumbuh dorongan dari dalam yang sumbernya berasal dari iman dan takwa.
- b. Melakukan peningkatan terhadap pengetahuan yang berkaitan dengan akhlak Al-Qur'an melalui ilmu pengetahuan, pengalaman, serta latihan
- c. Mengajak orang lain untuk berbuat baik serta melakukan latihan terhadap diri juga untuk melakukan sesuatu yang baik pula dan tidak adanya paksaan.
- d. Melakukan kebiasaan yang baik untuk menjadi suatu pembiasaan.<sup>12</sup>

Upaya sekolah untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa dilakukan dengan berbagai cara, salah satu wadah pembinaan berakhlakul karimah bagi siswa yang dilaksanakan pada jam diluar pembelajaran yaitu melalui kegiatan Hizbul Wathan. Hizbul Wathan adalah bagian dari organisasi Muhammadiyah yang dalam pelaksanaan kegiatannya diluar jam sekolah, dan pada tahun 1961 Hizbul Wathan sempat diberhentikan dan dibangkitkan kembali oleh keluarga Muhammadiyah pada pendidikan yang mengutamakan pembinaan akhlak<sup>13</sup>. SMK Muhammadiyah Bobotsari adalah lembaga pendidikan formal Sekolah Menengah Kejuruan. Lembaga ini beralamat di Jl. Rs Yosomiharjo No.8 Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga. SMK ini tidak hanya berupaya menciptakan anak didik terampil dalam bidangnya, namun juga Sekolah yang membudayakan kebiasaan untuk berperilaku akhlakul karimah dengan melaksanakan berbagai kegiatan pembinaan. SMK Muhammadiyah Bobotsari ini terdapat lima jurusan yaitu Jurusan Administrasi Perkantoran (ADP), Akuntansi (AK), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Sepeda Motor (TSM), dan Teknik Komputer Jaringan (TKJ)<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup>Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1993), hlm. 54.

<sup>12</sup>Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, .hlm. 11.

<sup>13</sup>Bidang Diklat Kwartir Pusat, *Jaya Melati I*, (Yogyakarta: Pusat Pengadaan Perlengkapan HW Kwartir Pusat Hizbul Wathan, 2017), hlm. 34.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Sugeng Riadi pada Hari Rabu, Tanggal 23 Januari 2019.

Berdasarkan wawancara dengan Bu Tri Wahyuni S.Pd. selaku pembina kegiatan Hizbul Wathan atau kegiatan HW, diperoleh informasi bahwa SMK Muhammadiyah Bobotsari yaitu lembaga pendidikan yang memiliki berbagai kegiatan guna memberikan dan menampung bakat, dan aspirasi para siswa sebagai bekal siswa dimasa mendatang. Salah satunya adalah kegiatan Hizbul Wathan yang merupakan wadah pembinaan akhlakul karimah bagi siswa ataupun anggota Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Bobotsari, dimana dalam kegiatan Hizbul Wathan itu mengarah pada pembinaan mental serta kepribadian siswa agar menjadi siswa yang berakhlakul karimah. Kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan dilaksanakan setiap hari sabtu jam 08.30 sampai jam 12.00 karena kegiatan belajar mengajar di Sekolah hanya lima hari. Hari Sabtu dikhususkan untuk kegiatan.

Pada kegiatan Hizbul Wathan, Siswa yang dibina adalah kelas X (sepuluh) yang mengikuti kegiatan hizbul wathan dari berbagai jurusan, sedangkan kelas XI (sebelas) sebagai dewan kerabat yang bertugas melatih dan membina akhlakul karimah siswa kelas X (sepuluh). Hal yang menarik dari kegiatan Hizbul Wathan (HW), bahwa pada kegiatan HW itu sendiri terdapat pembinaan akhlakul karimah. Pembinaan akhlakul karimah bagi siswa mencakup akhlakul karimah terhadap Allah, akhlakul karimah terhadap orang tua, akhlakul karimah terhadap sesama, dan akhlakul karimah terhadap diri sendiri. Pembinaan akhlakul karimah terhadap Allah meliputi: sebelum memulai kegiatan, siswa atau anggota HW kelas X (sepuluh) dan kelas XI (sebelas) melakukan doa terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan dan mengakhiri kegiatan ditutup dengan doa bersama-sama, berhenti kegiatan untuk mengerjakan sholat berjama'ah, adanya kegiatan bermuhasabah atas diri sebagai sarana untuk interopeksi diri kepada Allah SWT. Struktur organisasi antara putri dan putra terpisah hal ini, bahwa dalam agama islam antara lawan jenis yang bukan mahrom tidak boleh tercampur baur namun dilakukan secara berkelompok atau perkawan antara kawan putra dan kawan putri. Akhakul karimah terhadap orang tua yaitu dengan menerapkan 5S

(senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) serta adanya materi yang disampaikan melalui tauziah dalam kegiatan.

Akhlakul karimah terhadap sesama meliputi: kegiatan bakti sosial membantu warga atau masyarakat yang berhak menerima bantuan berupa sembako, program kegiatan bersih-bersih lingkungan Masjid dan lingkungan warga masyarakat sekitar. Diterapkannya peraturan mengumpulkan *Handphone* sebelum memulai kegiatan Hizbul Wathan dan menjenguk teman yang sakit

Akhlakul karimah terhadap diri sendiri dalam kegiatan Hizbul Wathan, meliputi: pembinaan terhadap jasmani dan rohani.<sup>15</sup>

## B. Definisi Konseptual

Adapun beberapa pengertian yang terdapat dalam istilah-istilah judul skripsi penulis yaitu sebagai berikut:

### 1. Pembinaan

Terdapat beberapa arti pembinaan didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu: a. Pembinaan ialah cara atau proses dan melakukan pembinaan. b. Pembinaan adalah upaya dan perbuatan yang dilakukan dalam suatu kegiatan agar berjalan dengan efektif dan mendapatkan hasil yang lebih baik<sup>16</sup>.

Jadi, pembinaan adalah upaya memberikan bimbingan dan arahan dengan berbagai tindakan pembinaan untuk menumbuhkan rasa kesadaran agar memperoleh hasil yang lebih baik.

### 2. Akhlakul Karimah Siswa

Akhlakul karimah ialah perilaku terpuji sebagai penyempurna keimanan seorang hamba terhadap Alloh dan akhlakul karimah lahir karena adanya perilaku terpuji.<sup>17</sup> Akhlak al karimah adalah akhlak yang

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bu Tri Wahyuni pada Hari Kamis, Tanggal 7 Februari 2019.

<sup>16</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 117.

<sup>17</sup>M. Yatimin Abdullah, *Studi akhlak dalam perspektif al qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2006), hlm. 40.

memiliki kriteria baik dan buruk suatu perbuatan dan dengan sistem akhlak yang berpegangan pada al qur'an serta hadits<sup>18</sup>.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan siswa adalah a. Siswa adalah pelajar, b. Murid (di tingkat sekolah dasar dan menengah).<sup>19</sup> Peserta didik adalah bagian anggota masyarakat yang mengikuti pendidikan dan tujuannya mengembangkan diri serta masuk pada jenis pendidikan tertentu, hal ini tertuang didalam pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional.<sup>20</sup>

Jadi, pembinaan akhlakul karimah Siswa adalah proses memberikan arahan dan bimbingan pada peserta didik atau siswa dengan melakukan berbagai upaya untuk menumbuhkan kesadaran untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik sehingga diharapkan menjadi siswa atau peserta didik yang berkepribadian baik.

### 3. Kegiatan Hizbul Wathan

Kegiatan Hizbul Wathan merupakan organisasi bagian dari persyarikatan Muhammadiyah, dengan kegiatannya diluar jam sekolah dan merupakan pendidikan diluar sekolah, Hizbul Wathan sebagai wadah pembinaan akhlak, anak, remaja, yang pelaksanaannya menggunakan prinsip dasar kepanduan dan metode kepanduan<sup>21</sup>.

Jadi, kegiatan Hizbul Wathan adalah organisasi bagian dari persyarikatan Muhammadiyah yang bergerak dibidang pendidikan non formal atau diluar sekolah atau diluar jam pelajaran untuk mempersiapkan siswa yang memiliki aqidah islam yang sebenarnya serta berakhlakul karimah, dimana dalam pelaksanaann kegiatan pembinaan dilaksanakan dengan prinsip dan metode kepanduan.

### 4. Pembinaan Akhlakul Karimah Bagi Siswa Melalui Kegiatan Hizbul Wathan

---

<sup>18</sup>Mulyadi, *Akidah Akhlak MA*, (Semarang: PT Toha Putra, 1997), hlm. 9.

<sup>19</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1077.

<sup>20</sup>Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 31.

<sup>21</sup>Bidang Diklat Kwartir Pusat Hizbul Wathan, *Bahan Pegangan Peserta Khusus Jaya Matahari 1*, (Yogyakarta: Gramasurya, 2009), hlm. 27-28.

Pembinaan adalah proses memberikan bimbingan dan arahan dengan berbagai usaha dan tindakan pembinaan yang dilakukan untuk menumbuhkan rasa kesadaran agar mendapatkan hasil yang diharapkan

akhlakul karimah Siswa adalah proses membimbing dan mengarahkan siswa atau peserta didik dengan melakukan berbagai upaya untuk menumbuhkan kesadaran untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik sehingga diharapkan menjadi siswa atau peserta didik yang berkepribadian baik

Kegiatan Hizbul Wathan adalah bagian dari organisasi persyarikatan Muhammadiyah yang pelaksanaan kegiatannya diluar jam pelajaran untuk mempersiapkan dan pembinaan terhadap anak, pemuda, agar memiliki aqidah islam yang sebenarnya serta berakhlakul karimah yang dilaksanakan dengan prinsip dan metode kependuan. Jadi, maksud dari peneliti dengan judul: *“Pembinaan Akhlakul Karimah Bagi Siswa Melalui Kegiatan Hizbul Wathan Di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga”* adalah penelitian lapangan dengan tujuan meneliti bagaimana proses membimbing dan mengarahkan siswa atau peserta didik di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga yang dilaksanakan kegiatannya diluar jam sekolah atau diluar jam pembelajaran, untuk membentuk pemuda atau remaja yang memiliki aqidah islam yang sebenarnya dan mental, serta berakhlakul karimah. Dengan berusaha melakukan tindakan tertentu untuk menumbuhkan kesadaran agar menjadi pribadi yang baik.

### **C. Rumusan Masalah**

Didalam penelitian skripsi penulis, rumusan masalahnya yaitu: *“Bagaimana Pembinaan Akhlakul Karimah Bagi Siswa Melalui Kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga?”*.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan adalah menggambarkan dan menjelaskan bagaimana pembinaan akhlakul karimah bagi siswa melalui kegiatan



Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Secara Teoritis

Hasil penelitian skripsi penulis diharapkan dapat memberi manfaat pengetahuan dan bisa menjadi contoh mahasiswa terhadap penelitian terkait baik untuk sekarang maupun masa mendatang.

### b. Secara Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian skripsi penulis dapat menjadi bahan ilmu pengetahuan untuk dibaca atau sebagai bahan masukan terhadap lembaga sekolah didalam meningkatkan mutu pendidikan dan memperbanyak kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

## E. Kajian Pustaka

Berikut beberapa hasil karya ilmiah atau skripsi yang penulis pelajari dan adanya keterkaitan dengan hasil penelitian skripsi penulis:

Hasil penelitian Maulana Hadik Nasrulloh menyimpulkan bahwa pembinaan akhlakul karimah birul walidain dan ta'dzim terhadap guru yakni mengacu pada visi dan misi madrasah. Proses pembinaan akhlakul karimah pada peserta didik meliputi integrasi nilai-nilai akhlakul karimah pembiasaan berakhlakul karimah yang dilakukan di sekolah, visi dan misi madrasah, dan integrasi pada mata pelajaran yang bukan rumpun PAI.<sup>22</sup>

Hasil penelitian Ida Nurul Amanah menyimpulkan bahwa pembinaan akhlakul karimah bagi penyalahgunaan narkoba dilakukan secara holistik atau menyeluruh. Yang terbagi menjadi dua kegiatan, kegiatan agama (kerohanian). Seperti, pendidikan akhlak, dan pembiasaan sholat berjama'ah.

---

<sup>22</sup>Maulana Hadik Nasrulloh, "*Pembinaan Akhlakul Karimah Birul Walidain Dan Ta'dzim Terhadap Guru di MA Salafiyah Karang Tengah Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2017/2018*", Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017, hlm. 83.

Kegiatan umum. Seperti kebersihan lingkungan, konseling, check up, kesehatan, SNA.<sup>23</sup>

Hasil penelitian Agus Muharom menyimpulkan bahwa pembentukan akhlakul karimah terhadap santri dengan menerapkan berbagai metode pembinaan yaitu, keteladanan, pembiasaan, nasehat, wirid dan hukuman dengan melakukan kegiatan-kegiatan keseharian santri seperti, sholat berjama'ah, musyawarah, ziaroh, khitobah, dan koperasi. Akhlakul karimah yang terbentuk dari hasil kegiatan tersebut, santri menjadi mandiri, disiplin, jujur, bertanggungjawab, kerjakeras, tabarukan, santundan taqdim.<sup>24</sup> ketiga hasil penelitian diatas, yaitu sama-sama mengkaji akhlakul karimah, bedanya terdapat difokus pnelitian, yaitu penulis membahas mengenai Pembinaan Akhlakul Karimah Bagi Siswa Di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam hal ini terdapat beberapa bagian-bagian dari Skripsi, pada bagian awal skripsi terhalaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, transliterasi arab latin, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bab Kesatu berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teoritis dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua berisi tentang landasan teori yang terdiri dari tiga sub bab yaitu sub bab pertama tentang konsep pembinaan yang meliputi: pengertian pembinaan, tujuan dan fungsi pembinaan, materi pembinaan, strategi dan teknik pembinaan, pola dan langkah pembinaan, model pembinaan, pengawasan pembinaan serta hasil pembinaan. Sub bab kedua tentang konsep

---

<sup>23</sup>Ida Nurul Amanah, *"Pembinaan Akhlakul Karimah Bagi Penyalahgunaan Narkoba di Panti Sosial (PSRSKP) NAPSA Satria Baturaden Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas"*, Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018, hlm. 142.

<sup>24</sup>Agus Muharom, *"Pembentukan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Nurul Iman (El-Madani) Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas"*, Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015, hlm. 85.

akhlakul karimah yang meliputi: pengertian akhlakul karimah, dasar dan tujuan akhlakul karimah, contoh-contoh sifat akhlakul karimah, ukuran akhlak baik dan buruk, karakteristik akhlakul karimah, kriteria seseorang yang mencapai tingkatan akhlak terpuji, cara-cara peningkatan akhlakul karimah, metode pembinaan akhlakul karimah. Sub bab ke tiga tentang kegiatan Hizbul Wathan yang meliputi: Pengertian kegiatan kepanduan Hizbul Wathan, maksud, tujuan dan tugas pokok kepanduan Hizbul Wathan, sejarah singkat Hizbul Wathan, lambang, simbol dan motto Hizbul Wathan, organisasi gerakan kepanduan Hizbul Wathan, program kegiatan peserta didik, dewan satuan dalam Hizbul Wathan, cara membina peserta didik dalam Hizbul Wathan, prinsip dasar dan metode kepanduan Hizbul Wathan, kode kehormatan pandu Hizbul Wathan, dan syarat kenaikan tingkat (SKT) dan Tanda Kenaikan Tingkat (TKT) dalam Hizbul Wathan.

Bab Ketiga terdiri dari metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan metode pengumpulan data.

Bab Keempat berisi penyajian data dan analisis data tentang Pembinaan Akhlakul Karimah Bagi Siswa di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga.

Bab Kelima yaitu penutup, berisi kesimpulan dan saran yang merupakan keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH DALAM KEGIATAN HIZBUL WATHAN

#### A. Konsep Pembinaan

##### 1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bahasa arab “bana” yang berarti membina, mendirikan, membangun. Pembinaan adalah pendidikan yang dilaksanakan dengan terencana dan bertanggung jawab yang bertujuan menumbuhkembangkan dan membimbing kepribadian yang selaras dengan pengetahuan serta keterampilannya agar sesuai dengan bakat masing-masing individu sebagai bekal untuk mengembangkan diri dan menjadi pribadi yang mandiri.

Pembinaan adalah usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana dan terarah dengan memberikan bimbingan, arahan serta mengembangkan pengamalan, pengetahuan, dan kecakapan menurut atau sesuai ajaran Islam dan diharapkan bisa diaplikasikan di kehidupan.<sup>25</sup>

Pembinaan menurut A. Mangunhajana adalah:

Proses belajar untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya, dengan mempelajari keterampilan dan pengetahuan baru untuk mencapai tujuan dari suatu pekerjaan serta hidup yang juga sebelumnya sudah dijalankan secara efektif.<sup>26</sup>

Menurut Purwadarminta bahwa pengertian pembinaan yaitu secara sadar melakukan suatu usaha dengan terencana, dan terarah dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan serta sikap seseorang dengan pengawasan juga arahan demi tercapainya tujuan.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Syaepul Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*. Vol. 15.1-2017, Hlm. 52.

<sup>26</sup> A. Mangunhajana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), Hlm. 12.

<sup>27</sup>Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 182.

Pembinaan adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap hari dan memperoleh kehidupan menjadi lebih baik lagi sesuai yang diharapkan.

Jumhur dan Suryo menyatakan bahwa:

“Pembinaan ialah pembinaan yang bertujuan untuk mendapatkan kebahagiaan diri dan manfaat sosial dengan cara membantu setiap individu dalam menjalankan usahanya untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya”.<sup>28</sup>

Jadi, pembinaan adalah proses membimbing, mengarahkan dengan melakukan suatu upaya atau usaha untuk menumbuhkan kesadaran agar memperoleh hasil yang baik dan sesuai apa diharapkan.

## 2. Tujuan dan Fungsi Pembinaan

### a. Tujuan Pembinaan

Dalam tujuan pembinaan dapat dirumuskan pendidikan nasional, yaitu yang berkaitan dengan usaha peningkatan kualitas manusia, yaitu manusia yang taqwa, memiliki kepribadian baik, berdisiplin, mandiri, bertanggungjawab, dan sehat jasmani serta rohani.<sup>29</sup>

### b. Fungsi Pembinaan

Fungsi pembinaan secara umum yaitu mencapai sasaran untuk memiliki karyawan atau anggota yang kompeten serta beradaptasi dengan keterampilan yang baru, yang memiliki keahlian dalam melakukan pekerjaan dengan baik.<sup>30</sup> Fungsi pembinaan secara khusus yaitu meliputi:

- 1) Menumbuhkan rasa kesetiaan
- 2) Meningkatkan semangat dan tanggungjawab didalam melaksanakan tugas

<sup>28</sup>Haidar Putra Daulay & Ali Imran Sinaga, “Pembinaan Akhlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (YTPI) Kecamatan Medan Baru Kota Medan”. *Jurnal Hasan Basri: Pembinaan Akhlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa di MTS Bukhari Muslim*, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Edu Religia: Vol. 1 No. 4 September – Desember 2017, Hlm. 646.

<sup>29</sup> Susi Hendriani dan Soni A. Nulhakim, “Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan IndonesiaI Cabang Dumai.” *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, Vol. 10, No. 2, Juli 2008: 152-168. Hlm. 157.

<sup>30</sup>Taslimah, “Pengkajian Tentang Manajemen Pembinaan Kemampuan Profesional Guru”, Tesis, Semarang: Universitas Diponegoro, 2012, hlm. 31.

- 3) Meningkatkan semangat kerja yang optimal.
- 4) Terwujudnya pelayanan dengan anggota yang berwibawa dan juga bersih didalam suatu lembaga
- 5) Meningkatnya kemampuan melalui proses pendidikan dan latihan
- 6) Dapat mengatasi permasalahan

Jadi, fungsi pembinaan pada satu lembaga sekolah pada dasarnya yaitu meningkatkan kinerja warga sekolah dan membentuk kualitas kepribadian yang baik, agar tertuju pada visi serta misi sekolah dan tercapainya tujuan yang diharapkan.<sup>31</sup>

### 3. Materi Pembinaan

Materi adalah tulisan atau kalimat maupun dalam bentuk gambar yang berisi data, konsep dan lainnya yang nantinya akan disampaikan sebagai bahan informasi.<sup>32</sup>

Berdasarkan pendapat Soewarno Handyaningrat dalam bukunya Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen bahwa materi adalah:

“Materi adalah berupa catatan yang berisi informasi dalam bentuk standar dan dalam menyampaikannya teratur sebagai dokumen yang dipergunakan menggambarkan hal yang penting” .<sup>33</sup>

Materi pembinaan mencakup hal-hal yang dibutuhkan, yaitu pegawai, alat-alat, bahan dan perlengkapan, waktu dan juga biaya yang harus dikeluarkan.

### 4. Strategi Pembinaan

Didalam buku Mintberg *Strategy Making In Tree Model* oleh Alfonsus Sirait dalam bukunya Manajemen, yang dimaksud dengan strategi pembinaan ialah:

Strategi pembinaan adalah langkah dalam memilih program, dan tujuan yang akan ditentukan demi tercapainya sasaran dan tujuan

---

<sup>31</sup>Ulan Elha Pro, “Belajar dan Melek Ilmu Manajemen”, <https://MelekManajemen.Blogspot.Com/2014/12/Pembinaan-Manajemen-Html>, diakses pada 16 Oktober 2019 Pukul 14.54.

<sup>32</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Bandung: PT, Kencana, 2008), Hlm. 149.

<sup>33</sup>Soewaryo Handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: Gunug Agung, 1996), hlm. 133.

serta menetapkan cara yang diperlukan untuk terlaksananya suatu tujuan kebijakan dan program .<sup>34</sup>

Strategi pembinaan adalah pendekatan dalam pembelajaran untuk pencapaian tujuan dengan melakukan berbagai rangkain kegiatan. Berikut strategi guru dalam melakukan pembinaan:

#### 1. Pendidikan langsung

Pendidikan dilakukan dengan diadakannya pembinaan langsung dengan cara kekeluargaan terhadap individu yang dibina, ataupun secara pribadi yaitu berupa: Guru sebagai contoh yang baik bagi anak didiknya, salah satunya guru mengajak peserta didik untuk berbuat hal yang bermanfaat, pembinaan dilakukan dengan pendekatan secara personal, kompetisi dalam persaingan yaitu tercapainya hasil yang didapatkan peserta didik, melakukan budaya pembiasaan yang baik yang dijadikan sebagai aktivitas yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.

#### 2. Pendidikan tidak langsung

Strategi yang memiliki sifat menekankan terhadap suatu hal yang dapat merugikan adalah pendidikan yang dilakukan secara tidak langsung. Terdapat tiga larangan dalam strategi ini yang pertama, tidak melakukan kegiatan yang merugikan. Kedua menjaga dan mencegah hal yang tidak diinginkan dengan diadakannya pengawasan dan ketiga berupa hukuman, hukuman berlaku apabila peserta didik masih melanggar apa yang sudah dilarang.<sup>35</sup>

Jadi, strategi pembinaan adalah upaya atau cara lembaga sekolah dalam menciptakan kesatuan lingkungan sekolah dengan pemberian arahan pada peserta didiknya untuk mendorong lembaga sekolah agar sesuai dengan tujuan sekolah, serta visi dan misi yang ingin dicapai.

---

<sup>34</sup>Alfonsus Sirait, *Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 1991), hlm. 143.

<sup>35</sup>Rinawati, *Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak*, (Pontianak: TOP Indonesia, 2017), Hlm. 213-214.

## 5. Teknik Pembinaan

Teknik pembinaan bertujuan untuk mengetahui apa yang didapatkan dari kegiatan yang berbentuk data-data, yang mana setiap orang akan terlibat secara detail dan sudah dipraktekkan secara luas dalam pembinaan. Dalam buku Miftah Thoha tentang “Pembinaan Organisasi” terdapat teknik-teknik dalam pembinaan yang terdiri dari empat cara yaitu:

- 1) Teknik Adaptif adalah cara pembinaan yang fleksibel dan mudah, contohnya bimbingan konseling (BK)
- 2) Teknik perencanaan adalah cara pembinaan dengan memberi pedoman berupa langkah pembinaan yang sistematis didalam lembaga organisasi dan juga menganalisis lingkungan
- 3) Teknik terstruktur dan juga sistematis adalah pembinaan secara rasional tentang suatu hambatan dan memecahkan masalah didalam melakukan pembinaan pada yang dibina.
- 4) Teknik inkrementalisme logis adalah cara membina dengan memiliki suatu ide tentang suatu tujuan organisasi untuk pembinaan terhadap anggota.<sup>36</sup>

Jadi, teknik pembinaan adalah bagian terpenting dalam proses pembinaan, karena teknik ini berhubungan dengan cara atau jalannya suatu ketetapan maupun ketentuan yang dilakukan.

## 6. Pola dan Langkah Pembinaan

### a. Pola Pembinaan

Pengertian pola pembinaan adalah rancangan atau konsepsi didalam suatu upaya dan dilaksanakan dengan berulang kali serta dilakukan oleh suatu badan atau organisasi dengan sadar untuk mengembangkan aspek afektif dan intelektual, dan psikomotorik terhadap mereka anggota yang diberikan pembinaan.

Terdapat beberapa jenis pola pembinaan, yaitu:

- 1). Pola pembinaan otoriter

---

<sup>36</sup>Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi*, hlm. 18.



Pola pembinaan yang otoriter yaitu perilaku pemimpin, orang tua ataupun pendidik yang keras dan kaku pada saat menjalankan peraturan serta disiplin. Pada pola pembinaan ini anak didik dibina supaya menjadi mandiri tetapi masih diberi batasan pada mereka dalam bertindak.<sup>37</sup>

2). Pola pembinaan yang demokratis

Pola pembinaan demokrasi menurut pendapat dari Hurlock, adalah pola pembinaan orang tua, pengajar, pemimpin dengan sikap apa adanya pada gagasan yang diungkapkan peserta didik, lalu melakukan diskusi mengenai hal tersebut secara bersama.<sup>38</sup>

3). Pola pembinaan yang permisif

Pola pembinaan permisif yaitu pemimpin ataupun pendidik yang memberi anak didiknya suatu kebebasan dalam menentukan keputusannya mengenai tindakan yang akan dilaksanakan. Dalam pola pembinaan permisif hampir tidak adanya percakapan pembinaan dengan orang yang dibina dan tidak ada disiplin dalam pola ini.<sup>39</sup>

Jadi, pola pembinaan adalah cara atau konsep yang digunakan dalam membina peserta didik pada suatu lembaga sekolah maupun organisasi yang dilakukan secara *continue* agar memperoleh tujuan yang diharapkan agar peserta didik berubah menjadi lebih baik.

**b. Langkah Pembinaan**

Langkah-langkah pembinaan berdasarkan pendapat dari Sofyan Sauri dan Ahmad Hufad adalah:

- 1) *Evocation* ialah memberikan kesempatan dengan bebas terhadap orang yang dibina untuk mengespresikan jawaban yang efektif terhadap rangsangan yang diterima.

---

<sup>37</sup>Hariato Santoso, *Disini Matahariku Terbit*, (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 257-258.

<sup>38</sup>Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: UGM Press, 2006), hlm. 99.

<sup>39</sup>Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan:Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: pustaka Setia, 2008), hlm. 85.

- 2) *Inclucation* ialah orang yang dibina terima rangsangan dan diarahkan kepada kondisi sudah siap.
- 3) *Moral Reasoning* ialah pencarian dalam memecahkan masalah sehingga terjadi transaksi intelektual taksonomik tinggi.
- 4) *Value Clarification* ialah dengan pengarahannya kepada orang yang dibina supaya dapat mencari pemahaman tentang isi pesan dari *value*.
- 5) *Value Analisis* ialah memberikan rangsangan pada orang yang dibina untuk menganalisis suatu *value* atau nilai.
- 6) *Moral Awareness* ialah orang yang dibina mendapat rangsangan dan dibangunkannya kesadaran atas suatu nilai.
- 7) *Commitment Approach* ialah dimana orang yang dibina bersedia sepakat dari awal terhadap adanya pola pikir didalam pendidikan nilai.
- 8) *Union Approach* ialah mengarahkan orang yang dibina secara nyata didalam kehidupan untuk melakukan sesuatu.<sup>40</sup>

Langkah-langkah pembinaan terdiri dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi, serta penyempurnaan dan perbaikan. Berikut langkah-langkah pembinaan:

a. Persiapan Pembinaan

Hal-hal yang harus dilakukan pada saat persiapan kegiatan pembinaan antara lain:

- 1) Mendata atau mengidentifikasi masalah yang akan dilakukan pembinaan
- 2) Menganalisis data
- 3) Melakukan pemantauan terhadap komponen-komponen penyelenggaraan pembinaan
- 4) Melakukan diskusi dan tanya jawab tentang permasalahan yang dihadapi

---

<sup>40</sup>Sofyan Sauri dan Achmad Hufad, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: FIP UPI, 2007), hlm. 41.

- 5) Menganalisis hasil pemantauan serta hasil diskusi dan tanya jawab sebagai bahan pembinaan
- 6) Menyusun materi pembinaan
- 7) Menginformasikan kepada pihak penyelenggara kegiatan pembinaan bahwa akan dilakukan pembinaan, termasuk pemantauan waktu pembinaan.

b. Pelaksanaan Pembinaan

Hal-hal yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan pembinaan antara lain:

- 1) Melakukan kunjungan ketempat dilakukannya penyelenggaraan kegiatan
- 2) Menyampaikan kepada pihak Sekolah atau tempat dilakukannya pembinaan tentang hal-hal yang akan diberikan pembinaan berdasarkan hasil pemantauan
- 3) Melakukan pembinaan (menyampaikan materi pembinaan) kepada pihak yang dibina sesuai dengan kebutuhan sebagai bahan perbaikan dan peningkatan
- 4) Diskusi dan tanya jawab`

c. Evaluasi Hasil Pembinaan

Evaluasi hasil pembinaan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pembinaan yang telah dilakukan dan sebagai langkah untuk mempersiapkan dan penyempurnaan dan perbaikan terhadap kekurangan dan permasalahan yang dihadapi.<sup>41</sup>

Jadi langkah pembinaan yaitu, proses pemberian stimulus kepada peserta didik, kemudian peserta didik merespon stimulus yang diberikan. Dengan berjalannya waktu dari hasil pembinaan, peserta didik alami perubahan dari binaan yang diaplikasikan pada suatu kebiasaan.

## 7. Model Pembinaan

---

<sup>41</sup> Ami Rahmawati, *Panduan Pembinaan Sekolah*, (Jawa Barat: PP PAUD dan Dikmas, 2016), Hlm. 11.

Definisi model pembinaan menurut Simamarta adalah

“model adalah abstraksi dari realitas dengan hanya memusatkan perhatian pada beberapa sifat dari kehidupan sebenarnya”.<sup>42</sup>

Istilah model dalam konteks pendidikan yakni sebagai konseptual yang berhubungan dengan susunan berisi langkah teknis dalam kesatuan strategis yang dilakukan untuk mendorong terjadinya situasi pendidikan dalam wujud sikap belajar dan mengajar dengan kecenderungan berbeda antara satu dengan yang lainnya.<sup>43</sup>

Menurut Muhaimin model-model pembinaan dalam menciptakan suasana religius yaitu sebagai berikut:

- a. Model Struktural ialah model pembinaan bersifat *top down*, yang berarti kegiatan keagamaan dibuat berdasarkan perintah dari pimpinan atau pejabat. Pembinaan ini dilakukan dengan terciptanya suasana yang religius serta membangun kesan yang baik dari luar atas kebijakan organisasi atau lembaga pendidikan.
- b. Model Formal ialah model pembinaan yang mengarahkan peserta didik untuk memiliki sifat *commitment* dan setia pada agama, dalam pembinaannya menggunakan pendekatan bersifat keagamaan yang normatif dan doktriner. Sedangkan kajian keilmuan yang memiliki sifat empiris, rasional, analitis-kritis membutuhkan untuk ditindih agama agar tidak tergoyahnya iman.
- c. Model Mekanik ialah lebih menonjolkan fungsi moral dan spiritual dari pada kognitif dan psikomotor didalam pengembangan pendidikan agama.
- d. Model Organika ialah model yang mau menerima pemikiran dari para ahli dan dipertimbangkan berdasarkan historisnya, model ini berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang dibangun

---

<sup>42</sup> Simamarta, *Model dan Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 9.

<sup>43</sup> Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 43.

dari *fundamental doctrins* dan *fundamental values* yang terkandung didalam Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber pokok.<sup>44</sup>

Jadi, model pembinaan adalah contoh, acuan atau gambaran yang digunakan dan dilakukan dalam proses mendidik dan membimbing peserta didik yang dibina agar mendapatkan hasil binaan sesuai dengan apa yang telah dirancang.

## 8. Pengawasan Pembinaan

Berdasarkan pendapat Hani Handoko bahwa pengawasan ialah:

“Upaya menerapkan cara serta perlengkapan alat untuk terjaminnya perencanaan yang sudah dilakukan agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.”<sup>45</sup>

Agar tidak adanya penyimpangan maka dalam pembinaan pengawasan, perlu adanya hal yang ditekankan yaitu pada usaha pencegahan. Meski pelaksanaan pada program pembinaan belum diselesaikan. maka, pada kegiatan pembinaan didalam hal pengawasan bisa mulai dilaksanakan. Bila hal yang menyimpang dapat dihindarkan dan dihindarkan oleh suatu lembaga maka organisasi atau lembaga dapat mencapai tujuan yang diharapkan dengan baik.

## 9. Hasil Pembinaan

Pembinaan ialah proses yang berkelanjutan serta tidak perlu adanya suatu rencana. Maka pembinaan disebut juga bukan dari hasil dari pada proses rencana, tapi merupakan laporan sementara. Hasil pembinaan adalah perincian dari sasaran atau tujuan target dari suatu rencana yang sudah ditentukan dan dengan apa yang ingin diraih, beserta cara untuk meraihnya.<sup>46</sup> Jadi, hasil pembinaan yaitu, dengan maksud dan tujuan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga itu adalah merupakan suatu pertimbangan yang pokok dalam hal pengambilan keputusan, maka

---

<sup>44</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2002), hlm. 305-307.

<sup>45</sup>Sunhaji, *Manajemen Madrasah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2008), hlm. 68.

<sup>46</sup><http://xerma.blogspot.com/2014/05/pengertian-fungsi-pembinaan-menurut.html?m=1> Diakses pada tanggal 7 Oktober 2019.

efisiensi sangat diperlukan, karena efisiensi merupakan perbandingan yang terbaik antar masukan dan keluaran.

## B. Konsep Akhlakul Karimah

### 1. Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlak terpuji ialah segala tingkah laku yang terpuji (mahmudah) juga bisa dinamakan fadhilah (kelebihan).<sup>47</sup> Imam al-Ghazali menggunakan juga perkataan “Munjiyat” yang berarti segala sesuatu yang memberikan kemenangan atau kejayaan.<sup>48</sup>

Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat baik. Oleh karena itu, dalam hal jiwa manusia, manusia harus menunjukkan tingkah laku baik, tidak bermalas-malasan, tidak menunggu tetapi segera mengambil keputusan. Akhlakul karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji.<sup>49</sup>

Akhlak mahmudah merupakan tindakan atau perbuatan baik yang didasarkan dilihat pada syariat dan akal menurut Islam. Akhlak mahmudah atau akhlak terpuji disebut sebagai tanda sempurnanya iman, dan tanda itu diterapkan di kehidupan dengan cara berbuat sesuai dengan apa yang diajarkan dalam al-Qur'an. Berdasarkan pendapat Al-Ghazali, arti dari akhlak mulia yaitu:

“membuang kebiasaan atau adat yang buruk yang telah ditetapkan oleh Islam dan menjauhkan diri dari hal perbuatan buruk atau tidak baik, lalu menerapkan adat kebiasaan yang baik.”<sup>50</sup>

Imam Ali bin Abi Thalib r.a. memberikan definisi akhlak terpuji dengan menyederhanakan akhlak terpuji kedalam tiga perilaku yaitu:

“menjauhi keharaman, mencari kehalalan, dan berbuat baik kepada keluarga.”<sup>51</sup>

---

<sup>47</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif ALQURAN*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 38.

<sup>48</sup>H. Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah*, (Bandung: CV Diponegoro, 1996), hlm. 95.

<sup>49</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif ALQURAN*, .hlm. 39-40.

<sup>50</sup>Narul HS, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 38.

Akhlak mulia yaitu ibadah yang diterima Allah SWT dan ibadah yang baik akan menghasilkan akhlak yang terpuji atau akhlak mulia.<sup>52</sup>

Konsep-konsep akhlak mahmudah yaitu, akhlak mahmudah yaitu perilaku terpuji dan dipandang atas dasar syariat dan akal menurut islam. Akhlak terpuji ini merupakan sifat dari Rasulullah SAW dan amalan yang diutamakan bagi seseorang muslim. Ada empat prinsip utama akhlak bagi manusia menurut Imam Ghazali. Bila sifat-sifat ini terwujud pada diri seseorang, maka akan menghasilkan sifat mahmudah yang lainnya. Tetapi bila berlebihan didalam diri seseorang maka akan menghasilkan perilaku tercela. Berikut sabda Rasulullah SAW:

خَيْرُ الْأُمُورِ أَوْسَطُهَا

“Sebaik-baik perkara adalah bersederhana.”

Menurut Hamka dalam bukunya pengantar studi akhlak yang dikutip oleh Nasrul HS, ada beberapa hal yang mendorong seseorang berbuat baik, diantaranya:

- a. Karena bujukan atau ancaman dari manusia lain
- b. Mengharap pujian, atau karena takut mendapat cela
- c. Karena kebaikan dirinya (dorongan hati nurani)
- d. Mengharap pahala dan surga
- e. Mengharap pujian dan takut azab Tuhan
- f. Mengharap keridhaan Allah semata.

Dalam bukunya Rosihon Anwar Studi Akhlak, yang dikutip oleh Nasrul HS. Akhlak terpuji mencakup karakter-karakter yang diperintah oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW terbagi menjadi;

- a. Akhlak kepada Allah SWT
- b. Akhlak terhadap diri
- c. Akhlak kepada keluarga
- d. Akhlak kepada masyarakat, dan

---

<sup>51</sup>Abdul Mun'im al-Hasyimi, *Akhlak Rasul Menurut Bukhari dan Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 2009), hlm. 261).

<sup>52</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah AkhlaQ*, (Yogyakarta: LPPI, cet IV, 2001), hlm. 11.

e. Akhlak terhadap alam.<sup>53</sup>

Jadi, akhlakul karimah ialah akhlak yang menghasilkan perilaku terpuji yang di lakukan dalam bentuk ucapan, perbuatan serta perasaan yang dapat bertambahnya iman seseorang sebagai tanda sempurnanya iman seorang hamba terhadap Allah yang berpegang pada al-qur'an dan juga hadits.

## 2. Dasar dan Tujuan Akhlakul Karimah

Dasar akhlak yang pertama yaitu Alquran ini di contohkan Rasulullah. Dasar akhlak yang kedua adalah hadis Nabi atau sunnah Rasul. Untuk memahami Alquran lebih rinci, umat Islam diperintahkan untuk mengikuti ajaran Rasulullah, Karena tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh suri teladan bagi umat manusia semua.<sup>54</sup> Hal ini ditegaskan dalam firman Allah dalam QS Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا (٢١)

“Sesungguhnya telah ada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab : 21).

Tentang akhlak pribadi Rasulullah dijelaskan pula oleh ‘Aisyah ra. Diriwayatkan oleh Imam Muslim. Dari ‘Aisyah ra. Berkata:

“Sesungguhnya akhlak Rasulullah itu adalah Alquran.”(HR. Muslim).

Hadis Rasulullah meliputi perkataan dan tingkah laku beliau. Segala ucapan dan perilaku beliau senantiasa mendapatkan bimbingan dari Allah. Telah jelas bahwa Alquran dan hadis Rasul adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka keduanya merupakan dasar atau sumber akhlaqul karimah dalam ajaran Islam.<sup>55</sup>

<sup>53</sup>Narul HS, *Akhlaq Tasawuf*, hlm. 36-38.

<sup>54</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif ALQURAN*, .hlm.188

<sup>55</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif ALQURAN*, .hlm. 4-5.



Akhlak Islam merupakan sistem akhlak yang berdasarkan kepada Tuhan, maka tentunya sesuai dengan dasar agama itu sendiri. Dasar konsep kesusilaan akhlak secara umum berkisar pada:

- a. Tujuan hidup setiap muslim ialah mengharamkan makanan dan minuman yang dilarang agama, tunduk dan taat menjalankan syariat Allah untuk mencapai keridhaan-Nya
- b. Keyakinannya terhadap kebenaran wahyu Allah dan sunnah membawa konsekuensi logis sebagai standar dan pedoman utama bagi setiap muslim
- c. Keyakinan terhadap hari pembalasan, mendorong manusia untuk berbuat baik
- d. Islam mendidik berbuat baik, mencegah segala kemungkaran yang bertentangan dengan ajaran Islam berasaskan dengan ajaran Alquran dan hadis
- e. Ajaran akhlak islam meliputi segala segi hidup dan kehidupan manusia yang berasaskan asas kebaikan dan bebas dari segala kejahatan<sup>56</sup>

Tujuan akhlakul karimah, bahwa berakhlak mulia untuk mendapatkan kebahagiaan didunia dan di akhirat.<sup>57</sup> Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa. Bertakwa yang mengandung arti melaksanakan semua perintah agama dan meninggalkan semua larangan agama. Hal ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik, (akhlakul karimah). Orang yang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur.

Didalam pendekatan diri kepada Allah, manusia selalu diingatkan kepada hal-hal yang bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan semata-mata ikhlas dan mengantar kesucian seseorang menjadi tajam dan kuat.

Shalat erat hubungannya dengan akhlakul karimah, seperti yang difirmankan Allah dalam Surah Al-‘Ankabut:

---

<sup>56</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif ALQURAN*, .hlm. 188-189.

<sup>57</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif ALQURAN*, .hlm. 189.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (٤٥)

“Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-‘Ankabut (29): 45).

Shalat yang tidak mencegah seseorang dari perbuatan jahat, tidak dianggap melakukan shalat. Jadi tujuan shalat yaitu menjauhkan manusia dari perbuatan jahat, dan mendorongnya untuk berbuat kepada hal-hal yang baik.

Ibadah puasa erat hubungannya dengan latihan akhlak yang baik untuk membentuk kepribadian seseorang. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (١٨٣)

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan kepadamu berpuasa sebagaimana telah diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu supaya kamu bertakwa.” (QS. Al-Baqarah (2): 183)

Dengan berpuasa dapat menjadi manusia takwa. Jadi, puasa itu bukan perbuatan sekadar mencegah makan dan minum saja melainkan juga menahan diri dari ucapan-ucapan dan perbuatan yang tidak baik.

Zakat dapat mensucikan diri bagi si pemberi zakat. Zakat juga disebut sedekah, sedekah dapat berupa ucapan yang mengajak kebaikan, memberi senyum kepada sesama manusia, menjauhkan diri dari perbuatan buruk. Semua perbuatan tersebut disebut akhlak yang baik.

Demikian juga dengan ibadah haji. Sewaktu orang mengerjakan ibadah haji, tidak boleh bertengkar, tidak boleh berbuat jahat. Dalam pergaulannya tidak boleh mengucapkan kata-kata kotor. Allah memberikan perumpamaan kata-kata yang buruk seperti disebut dalam surah Ibrahim ayat 26 sebagai berikut:

وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ اجْتُثَّتْ مِن فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِن قَرَارٍ (٢٦)

“Perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah tercabut dengan akar-akar dari permukaan bumi, tidak dapat tegak sedikitpun.” (QS-Ibrahim (14): 26).

Dalam melaksanakan ibadah pada mulanya didorong oleh perasaan takut siksaan Allah kelak diakhirat. Tetapi didalam ibadah itu lambat laun rasa takut hilang dan rasa cinta kepada Allah timbul dalam hatinya. Makin banyak beribadah hatinya makin mulia akhlaknya dan makin dekat ia kepada Allah, makin besar pula rasa cinta kepada-Nya.<sup>58</sup> Perintah berakhlakul karimah dalam al-Qur'an terdapat dalam Qur'an Surat Ali-Imran ayat 104:

وَأَنْتُمْ مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

“Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali’Imran(3):104)<sup>59</sup>

Jadi, dasar dan tujuan akhlakul karimah yaitu membentuk jiwa dan sifat seseorang kearah yang lebih baik yang sesuai dengan apa yang diperintahkan dalam al-Qur'an dan hadits.

### 3. Contoh-Contoh Sifat Akhlakul Karimah

#### a. Bersifat Sabar

Sabar secara etimologi, sabar (*ash-shabr*) menahan dan mengekang (*al-habs wa al-kuf*). Secara termiologis menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah.<sup>60</sup> Sabar yang dimaksud mencapai tiga hal yaitu, sabar dalam beribadah dan beramal, sabar untuk tidak melakukan maksiat dan sabar ketika tertimpa musibah dan malapetaka. Sabar menurut pendapat Imam al-Ghazali dalam kitabnya *ihya'ulumiddin*,

Sabar adalah menerima dengan lapang dada hal-hal yang menyakitkan dan menyusahkan serta menahan amarah atas perlakuan kasar. Barang siapa masih mengeluh bila diperlakukan buruk oleh orang lain, maka hal itu menunjukkan masih buruknya akhlak orang tersebut, karena akhlak yang

<sup>58</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif ALQURAN*, .hlm. 6-9.

<sup>59</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif ALQURAN*, .hlm. 193.

<sup>60</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah AkhlaQ*, .hlm. 134.

mulia sesungguhnya adalah menerima secara lapang dada semua bentuk perlakuan yang menyakitkan.<sup>61</sup>

Bagi orang yang sabar betapapun beratnya kewajiban itu tetap harus dilaksanakan dan tidak peduli dalam keadaan sakit atau dalam kesibukan. Menurut Yanuar Ilyas dalam bukunya “Kuliah Akhlak” sifat sabar terdiri dari :

“Sabar menerima cobaan, sabar dari keinginan hawa nafsu, sabar dalam taat kepada Allah, sabar dalam berdakwah, sabar dalam perang dan sabar dalam pergaulan.”<sup>62</sup>

Jadi, sabar adalah kemampuan mengendalikan diri dari emosi, dan keinginan serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh serta menahan diri dari perbuatan yang tidak di ridhai Allah SWT.

b. Dapat di Percaya (amanah)

Amanah menurut bahasa ialah kesetiaan, ketulusan hati, kejujuran serta kepercayaan. Betapa pentingnya sifat amanah ini dipertahankan sebagai *akhlaqul karimah* dalam masyarakat.<sup>63</sup> Amanah dalam pengertian sempit adalah memelihara titipan dan mengembalikannya kepada pemiliknya dalam bentuk semula. Dalam pengertian luas amanah mencakup banyak hal yaitu, menyimpan rahasia orang, menjaga kehormatan orang lain, menjaga dirinya-sendiri, menunaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya dan lain-lain sebagainya. sifat amanah terdiri dari:

- 1) Memelihara titipan dan mengembalikannya seperti semula
- 2) Menjaga rahasia
- 3) Menunaikan kewajiban dengan baik
- 4) Memelihara semua nikmat yang diberikan Allah<sup>64</sup>

---

<sup>61</sup>Abdul Mun'im al-Hasyimi, *Akhlak Rasul Menurut Bukhari dan Muslim*, .hlm. 51.

<sup>62</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah AkhlaQ*, .hlm. 134-137.

<sup>63</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif ALQURAN*, .hlm. 41-43.

<sup>64</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah AkhlaQ*, .hlm. 89-96.

Dapat dipercaya berarti, sifat yang apabila diberikan kepercayaan maupun perintah ia dapat menjalankan dengan baik. Sehingga memberikan rasa aman kepada yang memberikan kepercayaan.

#### c. Bersifat Adil

Adil adalah suatu perbuatan yang mengindahkan ketentuan-ketentuan atau aturan-aturan yang berlaku di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>65</sup>

Dalam bukunya Barnawi Umary Materi Akhlak. Dikutip oleh Yatimin Abdullah, bahwa:

Adil berhubungan dengan perseorangan, adil berhubungan dengan masyarakat, dan adil berhubungan dengan pemerintah. Adil perseorangan ialah tindakan memberi hak kepada yang mempunyai hak. Adil yang berhubungan dengan masyarakat dan adil yang berhubungan dengan pemerintahan misalnya tindakan hakim menghukum orang-orang yang jahat atau orang-orang yang bersengketa sepanjang neraca keadilan.<sup>66</sup>

Adil adalah menempatkan sesuatu sesuai dengan proporsinya, serta tidak memihak kepada siapapun dan bertindak objektif berdasarkan atas kebenaran.

#### d. Bersifat Kasih Sayang

Sifat kasih sayang (*ar-rahman*) fitrah yang dianugerahkan Allah kepada makhluk. Islam menghendaki agar sifat kasih sayang dan sifat belaskasih dikembangkan secara wajar, kasih sayang mulai dari dalam keluarga sampai kasih sayang yang lebih luas dalam bentuk kemanusiaan dan lebih luas lagi kasih sayang kepada hewan-hewan sekalipun.<sup>67</sup>

Jadi, kasih sayang merupakan rasa yang timbul dalam diri hati seseorang yang tulus untuk mencintai, menyayangi, serta memberikan kebahagiaan kepada orang lain atau siapapun yang dicintainya. Misal,

---

<sup>65</sup>Mukni'ah, Materi Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), hlm. 121.

<sup>66</sup>H. Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah*, .hlm. 105.

<sup>67</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif ALQURAN*, .hlm. 43.

kasih sayang kepada Allah, kasih sayang kepada orang tua, dan kasih sayang kepada teman.

e. Bersifat Hemat

Hemat (*al-iqtishad*) adalah menggunakan segala sesuatu yang tersedia berupa harta benda, waktu dan tenaga menurut ukuran keperluan, mengambil jalan tengah, tidak kurang dan tidak berlebihan.<sup>68</sup>

Jadi, hemat adalah sifat berhati-hati dalam menggunakan atau mengeluarkan uang, barang, tenaga pikiran, waktu dalam mewujudkan keinginan dan tidak berlebih-lebihan.

f. Bersifat Berani

Sifat berani termasuk dalam *fadhilah akhlaqul karimah*. *Syaja'ah* (berani) bukanlah semata-mata berani berkelahi dimedan laga, melainkan suatu sikap mental seseorang, dapat menguasai jiwanya dan berbuat menurut semstinya.<sup>69</sup> Macam-macam keberanian seperti, berani menghadapi musuh dalam peperangan (*jihad fi-sabilillah*), berani menyatakan kebenaran, dan berani mengendalikan diri tatakala marah. Sumber keberanian meliputi:

- 1) Rasa takut kepada Allah SWT
- 2) Lebih mencintai akhirat dari pada dunia
- 3) Tidak takut mati
- 4) Tidak ragu-ragu
- 5) Tidak menomorsatukan kekuatan materi
- 6) Tawakal dan yakin akan pertolongan Allah
- 7) Hasil pendidikan<sup>70</sup>

Jadi, sifat berani adalah rasa percaya diri dan hati yang mantap didalam menghadapi bahaya, kesulitan, dan sebagainya, serta tidak takut dan tidak gentar.

g. Bersifat Kuat

---

<sup>68</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif ALQURAN*, .hlm. 43-44.

<sup>69</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif ALQURAN*, .hlm. 45.

<sup>70</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, .hlm. 116-121.

*Al-Quwwah* termasuk dalam rangkaian *fadhilah akhlaqul karimah*. Kekuatan pribadi manusia dibagi menjadi tiga bagian:

- 1) Kuat fisik, kuat jasmaniah yang meliputi anggota tubuh
- 2) Kuat jiwa, bersemangat, inovatif dan inisiatif
- 3) Kuat akal, pikiran, cerdas, dan cepat mengambil keputusan yang tepat.<sup>71</sup>

#### h. Bersifat Malu

Malu (*al-Haya'*) ialah malu terhadap Allah dan malu kepada diri sendiri dikala melanggar peraturan-pertauran Allah.<sup>72</sup> Malu adalah sifat yang berada dalam diri seseorang yang bisa mencegahnya melakukan hal-hal yang tidak terpuji. Malu mempunyai hubungan erat dengan akhlak-akhlak mulia lain seperti menjaga kemuliaan diri, mengutamakan orang lain, sabar, lemah lembut, pemaaf, dan menggauli keluarga dengan baik. Tingkatan tertinggi dari rasa malu ini adalah disaat seseorang sudah merasa bahwa dirinya selalu diawasi oleh Allah SWT.<sup>73</sup>

Jadi, sifat malu adalah sikap enggan berbuat dan melakukan sesuatu hal yang kiranya kurang baik dan tidak pantas dilihat atau diketahui orang lain.

#### i. Bersifat Pemaaf

Pemaaf dalam bahasa arab disebut (*al-Afwu*), secara etimologis berarti kelebihan atau yang berlebih.<sup>74</sup> Yang dimaksud dengan pemaaf (*al-Afwu*) adalah berlapang dada dalam memberikan maaf kepada orang lain yang melakukan kesalahan, dengan tanpa disertai rasa benci di hati, apalagi merencanakan pembalasan.<sup>75</sup>

---

<sup>71</sup>H. Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah*, .hlm. 116-117.

<sup>72</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif ALQURAN*, .hlm. 45.

<sup>73</sup>Abdul Mun'im al-Hasyimi, *Akhlaq Rasul Menurut Bukhari dan Muslim*, .hlm. 282.

<sup>74</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah AkhlaQ*, .hlm. 140.

<sup>75</sup>Abdul Mun'im al-Hasyimi, *Akhlaq Rasul Menurut Bukhari dan Muslim*, .hlm. 357.

Jadi, sifat pemaaf adalah sifat menerima dengan lapang dada atas kesalahan orang lain tanpa sedikitpun ada rasa benci dan keinginan untuk membalas perbuatan yang dilakukan orang lain tersebut.

j. Rendah Hati (*Tawaadhu*')

Tawadhu' artinya rendah hati, lawan dari sombong atau takabur. Seseorang yang rendah hati tidak memandang dirinya lebih baik dari orang lain, sementara orang yang sombong menghargai dirinya secara berlebihan. Sikap tawadhu' tidak akan membuat derajat seseorang menjadi rendah, malah dia akan dihormati dan dihargai. Berikut bentuk-bentuk Tawadhu' terdiri dari:

- 1) Tidak menonjolkan diri dari orang-orang dari statusnya sama
- 2) Berdiri dari tempat duduknya dalam satu majlis untuk menyambut kedatangan orang yang lebih mulia.
- 3) Bergaul dengan orang awam dengan ramah, dan tidak memandang dirinya lebih dari mereka
- 4) Mau mengunjungi orang lain sekalipun lebih rendah status sosialnya
- 5) Mau duduk bersama fakir miskin, orang-orang cacat tubuh, dan kaum dhu'afa, serta bersedia mengabdikan undangan mereka
- 6) Tidak makan minum dengan berlebihan dan tidak memakai pakaian yang menunjukkan kemegahan dan kesombongan.<sup>76</sup>

Jadi sifat rendah hati adalah sifat ramah, tenggang rasa kepada orang lain maupun sesama serta tidak memandang rendah orang lain.

k. Memelihara Kesucian Diri

*Al-'Iffah* Sikap yang bisa menjaga seseorang dari melakukan dosa, baik yang bisa dilakukan oleh tangan, lisan atau kepopulerannya, dengan sikap *al-'Iffah* ini seseorang akan berusaha meninggalkan hal-hal yang sebenarnya dibolehkan untunya, namun karena untuk

---

<sup>76</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah AkhlaQ*, .hlm. 123-124.



melindungi diri dari hal-hal yang buruk, maka dia rela untuk meninggalkannya.<sup>77</sup>

Memelihara kesucian diri termasuk dalam rangkaian *fadhilah akhlaqul karimah* yang dituntut dalam ajaran islam. Menjaga diri dari segala keburukan dan memelihara kehormatan hendaklah dilakukan pada setiap waktu. Hal ini dilakukan mulai dari memelihara hati (*qalbu*) untuk tidak berbuat rencana dan angan-angan yang buruk.<sup>78</sup>

Jadi, memelihara kesucian diri adalah menjaga diri dari segala keburukan yang dapat menimpa dan merusak kehormatan dengan memelihara hati yang bersih selalu mengingat Allah serta menjauhkan diri dari perbuatan dosa.

#### l. Menepati Janji

*Al-Wafaa'* (menepati janji) adalah melakukan apa yang wajib bagi seseorang hamba menjaga dan menunaikan janji, baik janji tertulis secara resmi hitam diatas putih maupun hanya berupa ucapan atau bukan merupakan sesuatu disepakati, akan tetapi memang sudah menjadi sesuatu hal yang harus dilakukan oleh seseorang sesuai dengan tuntutan fitrah, akal sehat dan nurani yang hidup, termasuk ke dalam hal ini adalah *al-Waffa'* terhadap seseorang yang pernah berbuat baik kepada kita.<sup>79</sup> Janji ialah suatu ketepatan yang di buat dan disepakati oleh seseorang untuk orang lain atau dirinya sendiri untuk dilaksanakan sesuai dengan ketepatannya.<sup>80</sup>

Jadi, sifat menepati janji adalah pernyataan yang menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk memenuhi semua yang telah dijanjikan kepada orang lain.

#### m. Bersifat Jujur

---

<sup>77</sup>Abdul Mun'im al-Hasyimi, *Akhlaq Rasul Menurut Bukhari dan Muslim*, .hlm. 326.

<sup>78</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif ALQURAN*, .hlm. 46.

<sup>79</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, .hlm. 420.

<sup>80</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif ALQURAN*, .hlm. 46.

*Shidiq* atau *ash-sidqu* artinya benar atau jujur lawan dari dusta atau bohong (*al-kazib*). Seseorang muslim dituntut selalu berada dalam keadaan benar lahir batin; Benar hati (*shidq al-qalb*), benar perkataan, (*shidq al-Hadits*), dan benar perbuatan (*shidq al-'amal*). Antara hati dan perkataan harus sama, tidak boleh berbeda, apalagi antara perkataan dan perbuatan. Bentuk-bentuk shidiq:

1) Benar Perkataan

Dalam keadaan apapun seorang Muslim akan selalu berkata benar, baik dalam menyampaikan informasi, menjawab pertanyaan, melarang dan memerintah ataupun yang lainnya

2) Benar Pergaulan

Seorang Muslim akan selalu bermu'amalah dengan benar, tidak menipu, tidak khianat dan tidak memalsu sekalipun kepada non muslim

3) Benar Kemauan

Sebelum memutuskan untuk melakukan sesuatu, seorang muslim atau muslimah harus mempertimbangkan dan menilai terlebih dahulu apakah yang dilakukannya itu benar dan bermanfaat.

4) Benar Janji

Apabila berjanji seseorang harus menepatinya, sekalipun berjanji dengan musuh atau anak kecil.<sup>81</sup>

Jadi, sifat jujur adalah ketikan berbicara antara hati dan lisan dan perbuatannya selalu benar dan sesuai dengan kenyataan.

n. Bersikap Sopan Santun

Sopan santun bermakna seseorang bukan saja tidak menganggap dirinya lebih tinggi dari pada orang lain, melainkan menganggap orang lain lebih baik dari pada dirinya.

Menurut Imam Shadiq dalam riwayat telah mengatakan, "Kesopanan ialah ketika engkau senang duduk dalam suatu pertemuan dan engkau menyampaikan salam kepada siapapun yang engkau temui dan menghindari perselisihan dan

---

<sup>81</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, .hlm. 81-83.

pertengkaran meskipun engkau benar, dan engkau tidak suka dipuji atas kesalahan atau ketakwaanmu kepada Tuhan.”<sup>82</sup>

Jadi, sifat sopan santun adalah bertingkah laku sesuai dengan cara yang diterima dan dihargai oleh lingkungan sosial, menunjukkan rasa hormat, kepedulian, dan perhatian kepada orang lain.

o. Bergaul Dengan Baik

Bergaul dengan baik adalah bersikap baik kepada orang lain. Karena orang yang mampu memiliki sikap bergaul dengan baik terhadap orang lain, maka dia haruslah orang yang sabar, lembut, murah hati, gemar memaafkan, jujur, memiliki sifat *Iffah* (menjaga diri dari hal-hal yang hina), dapat dipercaya, zuhud, dan tawadhu’. Sifat-sifat ini juga yang lainnya dimiliki oleh Rasulullah saw. Dalam hal ini, beliau memberi contoh teladan kepada kita semua dengan sikap beliau yang memperlakukan dan mempergauli para sahabat, kerabat, dan seluruh umat islam dengan baik.<sup>83</sup>

Sifat bergaul dengan baik adalah bersosialisasi dan berinteraksi dalam suatu kelompok masyarakat dengan mengajak kebaikan terhadap antar sesama dan bersikap baik terhadap siapa saja.

#### 4. Keutamaan Akhlakul Karimah

Menurut Al-Ghazali dalam bukunya Ahmad Sunarto yang dikutip oleh Yatimin Abdullah bahwa keutamaan akhlakul karimah yaitu sebagai berikut:

- a. Mencari hikmah. Hikmah ialah keutamaan yang lebih baik. Ia memandang bentuk hikmah yang harus dimiliki seseorang, yaitu jika berusaha untuk mencapai kebenaran dan ingin terlepas dari semua kesalahan dari semua hal.
- b. Bersikap berani. Berani berarti sikap mengendalikan kekuatan amarahnya dengan akal untuk maju. Orang yang memiliki akhlak baik

---

<sup>82</sup>Ghulam Reza Sultani, *Hati Yang bersih Kunci Ketenangan Jiwa*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), hlm. 112.

<sup>83</sup>Abdul Mun’im al-Hasyimi, *Akhlak Rasul Menurut Bukhari dan Muslim*, .hlm. 393-394.

biasanya pemberani, dapat menimbulkan sifat-sifat yang mulia, suka menolong, cerdas, dapat mengendalikan jiwanya, suka menerima saran dan kritik orang lain, penyantun, memiliki sifat kasih dan cinta.

- c. Bersuci diri. Suci berarti mencapai fitrah, yaitu sifat yang dapat mengendalikan syahwatnya dengan akal dan agama. Orang yang memiliki sifat fitrah dapat menimbulkan sifat-sifat pemurah, pemalu, sabar, toleransi, sederhana, suka menolong, dan cerdik.
- d. Berlaku adil. Yaitu seseorang yang dapat membagi dan memberi haknya sesuai dengan fitrahnya, atau seseorang yang mampu menahan kemarahannya dan nafsu syahwatnya untuk mendapatkan hikmah di balik peristiwa yang terjadi. Adil juga berarti tindakan keputusan yang dilakukan dengan cara tidak berat sebelah atau merugikan suatu pihak tetapi selalu menguntungkan.

Orang yang mempunyai akhlak baik dapat bergaul dengan masyarakat secara luwes, karena dapat melahirkan sifat saling cinta-mencintai dan saling tolong-menolong.<sup>84</sup>

Jadi, keutamaan akhlakul karimah adalah dengan mempunyai akhlak mulia, maka Allah akan memberikan kautamaan kepada kita yakni banyak mempunyai teman, disenangi kawan, dimudahkan segala urusan serta mempunyai kemuliaan dan martabat tinggi.

## 5. Ukuran Akhlak Baik dan Buruk

Mempersoalkan baik dan buruk pada perbuatan manusia maka ukuran karakternya selalu dinamis dan sulit dipecahkan, namun karakter baik dan buruk perbuatan manusia dapat diukur menurut fitrah manusia. Dalam kehidupan nyatanya bahwa terdapat perbedaan pendapat (berselisih) dalam melihat baik dan buruk. Didalam melihat ukuran akhlak baik dan buruk dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengaruh adat kebiasaan

---

<sup>84</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, hlm. 40-41.

Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Menurut Abu Bakar Zikir dalam bukunya Mu'niah "Materi Pendidikan Agama Islam" berpendapat bahwa:

"Perbuatan manusia, apabila dikerjakan secara berulang-ulang sehingga mudah melakukannya, itu ditanamkan adat kebiasaan."<sup>85</sup>

Manusia dapat terpengaruh oleh adat-istiadat golongan dan bangsanya. Mereka melakukan sesuatu perbuatan dan menjauhi perbuatan lainnya. Kekuatan memberi hukum kepada sesuatu belum tumbuh begitu rupa, sehingga ia mengikuti kebanyakan perbuatan yang mereka lakukan.

Apabila seorang dari mereka menyalahi adat istiadat, sangat dicela dan dianggap keluar dari golongan bangsanya. Ada beberapa alasan mengapa adat istiadat dilakukan dan larangan-larangan disingkirkan, karena sebagai berikut:

- 1) Pendapat umum, memuji pengikut adat istiadat dan mengejek orang-orang yang menyalahinya. Adat istiadat bangsa dalam berpakaian, bercakap-cakap. Orang yang menganggap baik bagi pengikutnya dan menganggap buruk bagi orang yang menyalahinya.
- 2) Apa yang diceritakan secara turun-menurun dari *hikayat-hikayat* dan *khurafat-khurafat* yang menganggap bahwa setan dan jin membalas dendam kepada orang-orang yang menyalahi perintah adat istiadat.
- 3) Beberapa upacara, keramaian, pertemuan yang menggerakkan perasaan dan mendorong bagi para hadirin untuk mengikuti maksud dan tujuan upacara itu.

b. Kebahagiaan (*Hedonism*)

---

<sup>85</sup>Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Jokjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), hlm. 112.

Perbuatan manusia dapat dikatakan baik bila ia mendatangkan kebahagiaan, kenikmatan, dan kelezatan. Para pengikut aliran *hedonism* membagi kebahagiaan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1) Kebahagiaan diri (*Egoistic Hedonism*)

Manusia hendaknya mencari sebanyak mungkin kebahagiaan untuk dirinya dan mengorientasikan segala usahanya ke arah kebahagiaan. Dalam hal ini bila seseorang bimbang diantara dua perbuatan, ditinggalkan atau diperbuat, maka hendaknya ia memperhitungkan banyak sedikitnya kebahagiaan dan kepedihan yang ditimbulkan untuk dirinya. Kalau besar kenikmatannya, maka ia baik dan bila besar maka ia buruk.

2) Kebahagiaan bersama (*Aniversalistic Hedonism*)

Paham ini menghendaki agar manusia mencari kebahagiaan yang sebesar-besarnya untuk sesama manusia. Untuk memberikan nilai terhadap suatu perbuatan bahwa ia baik atau buruk, yang perlu diperhatikan adalah kesenangan dan kepedihan yang diakibatkan oleh perbuatan itu. Dalam hal ini bukan untuk diri sendiri tetapi untuk seluruh makhluk yang ikut merasakan kenikmatan dari akibat perbuatan itu.

3) Intuisi (*Intuition*)

Intuisi merupakan kekuatan batin yang dapat mengenal yang baik atau buruk dengan sekilas pandang tanpa melihat buah dan akibatnya. Paham ini berpendapat bahwa tiap manusia itu mempunyai kekuatan batin sebagai suatu *instrument* yang dapat membedakan baik dan buruk.

4) Evolusi (*Evolution*)

Mereka yang mengikuti paham ini mengatakan bahwa segala sesuatu yang ada di alam ini mengalami evolusi, yaitu berkembang dari apa adanya menuju kepada kesempurnaannya. Pendapat ini bukan hanya berlaku pada benda-benda yang tampak, seperti binatang, tumbuhan, dan manusia. Tetapi juga berlaku pada benda yang tidak dapat dilihat

oleh pancaindera. Menurut pendapat ini, nilai akhlak harus ikut berkembang sesuai perkembangan sosial dan budaya ini menyesatkan orang.<sup>86</sup>

Jadi sesuatu akhlak dikatakan baik apabila ia memberikan kesenangan, kepuasan, kenikmatan, sesuai yang diharapkan. Dan dikatakan buruk apa yang dinilai tidak menyenangkan dan tidak memberikan kepuasan karena tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga ini dinilai negatif oleh orang lain.

## 6. Karakteristik Akhlakul Karimah

Istilah karakteristik akhlaqul karimah terdiri dari dua kata karakteristik dan akhlaqul karimah. Kata karakteristik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sesuatu yang mempunyai karakter atau sifatnya yang khas. Akhlaqul karimah diartikan perilaku manusia yang mulia, sesuai fitrahnya seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw, yang berpedoman pada kitab suci Alquran.

Karakteristik ajaran akhlaqul karimah mengandung pesan-pesan sebagai berikut:

- a. Pesan menuruti perintah Allah dan menyerahkan diri kepada-Nya. Orang Islam memiliki akhlaqul karimah ialah orang yang menyerahkan diri kepada Allah dan mengikuti segala ajaran Allah yang telah ditentukan Allah secara *Kaffah*
- b. Pesan agar manusia hidup sejahtera, tidak tercela, tidak cacat, selamat, tenteram, dan bahagia. Ini berarti bahwa setiap muslim wajib mengusahakan dirinya dalam keluarganya hidup sejahtera, tenteram, selamat dan bahagia, baik didunia maupun di akhirat dengan tuntunan ajaran Rabbul 'Alamin
- c. Pesan agar manusia mengakui adanya Allah, menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah sebagai penyelamat hidupnya. Pesan ini berarti bahwa setiap orang Islam harus mengaku dengan sadar adanya Allah.

---

<sup>86</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif ALQURAN*, .hlm. 26-29.

- d. Pesan agar manusia hidup secara damai dan sejahtera. Artinya bahwa akhlaqul karimah mengajarkan kepada manusia hidup kepada kedamaian dan perdamaian, membawa kesejahteraan dunia dan akhirat. Orang yang berakhlaqul karimah ialah orang yang menganut ajaran perdamaian dan mencerminkan jiwa perdamaian dalam segala tingkah laku dan perbuatan.<sup>87</sup>

Karakteristik ajaran akhlaqul karimah dari bidang disiplin ilmu keislaman. Bidang-bidang tersebut adalah:

a. Akhlak Bidang Ilmu dan Kebudayaan

Karakteristik ajaran akhlaqul karimah dalam bidang budaya, mengajarkan kepada seorang mukmin yang saleh untuk bersungguh-sungguh menjalankan syariat islam untuk melaksanakan kebudayaan dan menggali dari sumber-sumber Islam secara *Kaffah*.

Demikian pentingnya ilmu ini hingga Islam memandang bahwa orang menuntut ilmu sama nilainya dengan jihad di jalan Allah. Karena dalam Islam seorang yang menuntut ilmu dapat meningkatkan kualitas dirinya dan meraih berbagai kesempatan dan peluang.

Karakteristik ajaran akhlaqul karimah dalam bidang kebudayaan mengandung tiga unsur yang prinsipil, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kebudayaan Islam adalah ciptaan orang Islam berarti harus berakhlak Islami
- 2) Kebudayaan Islam adalah didasarkan kepada ajaran Islam, berarti sumbernya Alquran dan Hadis, maka tingkah lakunya harus berakhlak seperti Rasulullah
- 3) Kebudayaan Islam merupakan pencerminan dari ajaran Islam, berarti wajib berbusana muslim dan muslimah yang tidak bertentangan dengan syariat Islam.

---

<sup>87</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif ALQURAN*, .hlm. 115.



Karakteristik ajaran akhlaqul karimah dalam bidang kebudayaan dan ilmu pengetahuan dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu sebagai berikut:

- a. Karakteristik ajaran akhlaqul karimah mengenal kebudayaan *im-material*. Kebudayaan ini bersifat abstrak, terdiri dari ilmu pengetahuan, seni, kaidah-kaidah budaya, bahasa, teknik, politik, dan pendidikan
- b. Karakteristik ajaran akhlaqul karimah mengenal kebudayaan material. Kebudayaan ini bersifat konkret, terdiri dari alat-alat penguasaan alam, alat-alat perlengkapan hidup seperti pakaian, perumahan, alat rumah tangga, alat produksi, dan senjata.

Karakteristik ajaran akhlaqul karimah dalam islam dapat mendorong perlakunya untuk menciptakan kebudayaan islam yang didasarkan pada empat faktor, sebagai berikut:

- a. Karakteristik ajaran akhlaqul karimah menghormati akal dan menyuruh manusia mempergunakan akalnya untuk memikirkan keadaan alam
- b. Karakteristik ajaran akhlaqul karimah mewajibkan kepada pelakunya untuk menuntut ilmu
- c. Karakteristik ajaran akhlaqul karimah melarang bertaqlid buta, menerima sebelum diperiksa dan diteliti
- d. Karakteristik ajaran akhlaqul karimah menyuruh pelakunya memeriksa dan membuktikan kebenaran secara hakiki.

Tujuan mempelajari Karakteristik ajaran akhlaqul karimah dalam bidang ilmu dan kebudayaan adalah untuk mengantarkan umat manusia hidup bahagia dan mengharapkan ridha Allah SWT.<sup>88</sup>

#### b. Akhlak Bidang Sosial

Ilmu sosial ialah yang berhubungan dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dalam bidang sosial ini akhlak Islam

---

<sup>88</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif ALQURAN*, .hlm. 116-118.

menjunjung tinggi sifat tolong-menolong, saling menasihati tentang hak dan kesabaran, kesetiakawanan egaliter (kesamaan derajat), tenggang rasa dan kebersamaan.

Karakteristik ajaran akhlaqul karimah banyak menunjukkan cara tercapainya kehidupan sosial yang harmonis. diantaranya:

- 1) Karakteristik ajaran akhlaqul karimah dalam shalat jamaah di masjid yang menjadi praktik dalam menanamkan rasa persamaan dan persaudaraan sesama manusia umumnya dan umat islam khususnya
- 2) Karakteristik ajaran akhlaqul karimah dalam ibadah haji setahun sekali, dan seluruh penjuru dunia datang berkunjung ke Masjidil Haram di Mekah dalam menunaikan kewajiban ibadah haji
- 3) Karakteristik ajaran akhlaqul karimah dalam ibadah puasa bulan Ramadhan seluruh lapisan tanpa memandang kaya atau miskin mengerjakan puasa
- 4) Karakteristik ajaran akhlaqul karimah memberikan konsepsi-konsepsi rill, sebagai tersebut dalam beberapa ayat Alquran, islam berusaha untuk mengurangi perbedaan yang mencolok antara yang punya dan yang tak punya dan berusaha mendekatkan hubungan anantara yang kaya dan yang miskin.<sup>89</sup>

#### c. Akhlak Bidang Ekonomi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengartikan ekonomi sebagai ilmu yang menyelidiki penghasilan manusia pendistribusian, pamakainannya, kekayaannya, berhubungan dengan pengolahan barang industri, pertanian, dan perdagangan.

Ciri-ciri karakteristik ajaran akhlaqul karimah dalam bidang ekonomi islam secara khusus adalah sebagai berikut:

- 1) Ekonomi islam merupakan bagian dari sistem ekonomi islam
- 2) Ekonomi islam merealisasikan keseimbangan individu dengan kepentingan masyarakat

---

<sup>89</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif ALQURAN*, .hlm. 119-120.

Asasa-asas pokok ekonomi menurut karakteristik ajaran akhlakul karimah ada lima macam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kewajiban berusaha (*wujabul 'amal*), ajaran akhlaqul karimah menegaskan bahwa pengangguran, hidup meminta-minta adalah perbuatan melarang keras-kerasnya apalagi putus asa
- 2) Kewajiban membasmi pengangguran (*qatlul bithalah*), akibat positif dari dibasminya pengangguran, maka kelaparan dapat dihindarkan dan pekerjaan terjamin
- 3) Karakteristik ajaran Akhlaqul karimah mengakui hak milik (*iqrarul milkiyah asy-syakhshiyah*), pengertian hak milik atas harta adalah bahwa seseorang berkuasa untuk memiliki harta, memakai, dan memberikannya kepada orang lain
- 4) Karakteristik ajaran akhlaqul karimah mewajibkan pada pelakunya tunduk dibawah kesejahteraan sosial. Maksudnya menundukan ekonomi ke bawah hukum kepentingan masyarakat merupakan suatu prinsip yang sangat penting.

Pandangan akhlaqul karimah mengenai kehidupan ekonomi itu dicerminkan dalam ajaran fiqh yang menjelaskan tentang bagaimana menjalankan sesuatu usaha dalam konteks berekonomi.<sup>90</sup>

#### d. Akhlak Bidang Kesehatan

Kesehatan berasal dari kata sehat yang merupakan sehat jasmani dan sehat rohani, sehat lahir, dan sehat batin. Menurut bahasa (etimologi) kesehatan diartikan sebagai hal yang harus dijaga oleh setiap manusia agar tetap hidup sehat.

Karakteristik ajaran akhlaqul karimah mewajibkan memelihara kesehatan dengan cara berikut:

- 1) Mengajak dan menganjurkan orang lain untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan

---

<sup>90</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif ALQURAN*, .hlm. 121-123.

- 2) Menjaga dan mempertahankan kesehatan yang dimiliki agar tetap sehat dengan memakan makanan yang bergizi
- 3) Merawat kesehatan dengan cara olah raga yang teratur
- 4) Mengecek kesehatan secara teratur kepada ahlinya untuk mengetahui jika ada gejala penyakit
- 5) Segera mengobati, jika jatuh sakit jangan biarkan sakit berkepanjangan

Ajaran akhlak al-karimah tentang kesehatan berpedoman pada prinsip pencegahan lebih baik dari pada mengobati. Berkenaan dengan konteks kesehatan ini ditemukan sekian banyak petunjuk kitab suci dan sunnah Nabi. Islam menekankan segi kebersihan lahir dan batin.<sup>91</sup>

#### e. Akhlak Bidang Politik

Politik diartikan sebagai pengetahuan mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan, seperti tata cara pemerintahan, segala urusan tindakan (kebijaksanaan), mengenai pemerintahan suatu negara atau terhadap negara lain.

Islam tidak mengajarkan ketaatan buta terhadap pemimpin. Islam mengendaki suatu ketaatan kritis, yaitu ketaatan yang didasarkan pada kebenaran dari Allah dan Rasul-Nya maka wajib ditaati. Jika pemimpin tersebut bertentangan dengan kehendak Allah dan Rasul-Nya, boleh dikritik atau diberikan saran agar kembali kejalan yang benar dengan cara-cara persuasif.

Tujuan politik Islam dalam ajaran akhlaqul karimah adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk melaksanakan ketentuan agama sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya dengan ikhlas. Memerangi kebatilan supaya semua umat melakukan ketaatan terhadap Allah
- 2) Memperlihatkan dan mengurus persoalan-persoalan duniawi seperti menghimpun dana dari sumber-sumber yang sah, meenyalurkan kepada yang berhak menerimanya dan mencegah kezaliman.

---

<sup>91</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif ALQURAN*, .hlm. 124.

f. Akhlak Bidang Pekerjaan

Dari segi bahasa pekerjaan diartikan segala sesuatu yang dilakukan atau dikerjakan seseorang. Karakteristik ajaran akhlaqul karimah lebih lanjut dapat dilihat dari anjuran wajib kerja. Ajaran akhlak Islam memandang bahwa kerja sebagai ibadah kepada Allah.

Langkah-langkah dalam menghasilkan kerja siap pakai, produktif, dan berkualitas berdasarkan perkembangan masa kini adalah sebagai berikut.

- 1) Pendidikan formal. Melalui sekolah umum dan kejuruan. Melalui jalur ini dicetak calon-calon tenaga kerja siap pakai, produktif, dan berkualitas dengan catatan sekolah itu harus berkualitas.
- 2) Pendidikan non formal. Dengan melalui kursus-kursus dan latihan-latihan tenaga kerja untuk memperoleh keahlian dalam satu bidang profesi.
- 3) Pendidikan informal. Berupa latihan kaderisasi langsung ditempat-tempat kerja. misalnya latihan montir yang akhirnya dapat membuka perbengkelan.
- 4) Pembinaan fisik. Faktor olahraga, kerja, dan istirahat yang seimbang. Faktor keseimbangan tidak boleh diabaikan dalam rangka membangun fisik yang prima untuk menghasilkan kerja yang berkualitas.
- 5) Pembinaan mental (akhlaqul karimah). Pembinaan akhlaqul karimah ini dibina melalui cara-cara ritual, keteladanan, dan pengajian rutin.<sup>92</sup>

g. Akhlak Bidang Sains Modern

Ditinjau dari segi bahasa sains dapat diartikan sebagai suatu aturan yang ketat, tata tertib yang harus dipenuhi. Menurut Muhammad Yunus adalah: Suatu sikap taat dan patuh dalam menjalankan peraturan atau tugas, apapun kesulitan dan rintangannya. Peraturan itu bisa

---

<sup>92</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif ALQURAN*, .hlm. 128-133.

peraturan negara, masyarakat, sekolah, keluarga, organisasi, bahkan peraturan yang dibuat untuk dirinya sendiri.<sup>93</sup>

Rugilah orang yang malas, lalai dan tidak disiplin. Orang yang beruntung ialah orang yang pandai memanfaatkan waktu dan orang-orang yang mempunyai kriteria sebagai berikut:

- 1) Orang yang beriman kepada Allah.
- 2) Orang yang selalu melakukan amal saleh.
- 3) Orang yang saling menasihati berbuat baik.
- 4) Orang yang sabar dalam bekerja, tawakal dalam menunggu hasil kerja.

Ciri-ciri orang yang berdisiplin adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat mengatur waktu dengan baik untuk melakukan sesuatu yang berguna.
- 2) Menaati peraturan yang sudah ditetapkan, selama peraturan itu tidak bertentangan dengan ajaran Allah dan Rasul.
- 3) Teguh, kokoh, mempunyai pendirian, tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang buruk dan merugikan dari siapapundatangnya.
- 4) Gigih, ulet, tidak pantang menyerah di dalam mencapai keinginan dan cita-cita.<sup>94</sup>

Jadi, Karakteristik ajaran akhlakul karimah mengajarkan perdamaian, toleransi terbuka, kebersamaan, kerja keras yang bermutu, demokratis, adil, seimbang antara urusan dunia dan urusan akhirat. Karakteristik akhlakul karimah memiliki kepekaan terhadap masalah sosial, politik, ekonomi, kesehatan, seni dan kebudayaan hingga sains modern.

## **7. Kriteria Seseorang Telah Mencapai Tingkatan Akhlak Terpuji**

Ukuran yang digunakan dalam hal menentukan tingkatan akhlak yang dimiliki seseorang dapat dipakai berdasarkan kriteria yang diberikan oleh Imam Al-Ghazali. Ia mengemukakan sebuah istilah yang disebut

---

<sup>93</sup>Muhammad Yunus, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm. 178.

<sup>94</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif AlQuran*, hlm. 133-135.

sebagai *ra'sul akhlaq* yakni induk akhlak. Hal ini dicapai ketika manusia melakukan akhlaq yang baik. Induk akhlaq ini ada 4 (empat) sikap yaitu:

- a. Bijaksana (*al-hikmah*), yaitu kemampuan jiwa untuk untuk mengekang hawa nafsu, mengendalikan amarah dan sanggup melakukan kewajiban-kewajiban serta meninggalkan larangan-larangan Allah SWT pada setiap saat.
- b. Menjaga kesucian diri (*al-Iffah*), yaitu menahan diri dari hal-hal yang diharamkan oleh Allah SWT dan menjauhi hal-hal yang tidak mengandung kebaikan, sehingga terhindar dari perbuatan hina, lalu terarah kepada perbuatan yang mulia.
- c. Berani (*al-syaja'ah*), sikap yang selalu berani membela kebenaran agama dan negara dari berbagai ancaman tanpa ragu-ragu, karena ia sadar tentang kewajiban dan tanggungjawabnya untuk membela kebenaran itu.
- d. Adil (*al'idl*), sikap hidup yang selalu menempatkan sesuatu pada proporsisi yang sebenarnya, baik sebagai pimpinan rumah tangga atau masyarakat, maupun sebagai orang yang dipimpin, sehingga ia dapat memberikan tauladan dan keadilan.

Seseorang yang dikatakan telah mencapai tingkatan akhlak terpuji yaitu, seseorang tersebut memiliki kriteria akhlak terpuji dalam dirinya dan akhlak terpuji tersebut dapat dilihat bagaimana seseorang tersebut dalam bersikap dan bertingkah laku.

## **8. Cara-Cara Peningkatan Akhlakul Karimah**

Ada banyak cara yang ditempuh untuk meningkatkan akhlak seseorang, misalnya secara lahiriah dan batiniah. Secara lahiriah, diantaranya:

- a. Pendidikan, dengan pendidikan, cara pandang seseorang akan bertambah luas, tentunya dengan mengenal lebih jauh akibat dari masing-masing akhlak terpuji dan tercela. Semakin baik tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang, sehingga mampu lebih mengenali mana yang terpuji dan mana yang tercela.

- b. Menaati dan mengikuti peraturan dan undang-undang yang ada di masyarakat dan negara. Bagi seorang muslim tentunya mengikuti aturan yang digariskan Allah dalam Al-qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw.
- c. Kebiasaan akhlak terpuji dapat ditingkatkan melalui kehendak atau kegiatan baik yang dibiasakan.
- d. Memilih pergaulan yang baik, sebaik-baik pergaulan adalah berteman dengan para ulama (orang beriman) dan ilmuan (intelektual).
- e. Melalui perjuangan dan usaha

Sedangkan secara batiniah, dapat dilakukan melalui cara, yaitu:

- a. Muhasabah, yaitu selalu menghitung perbuatan-perbuatan yang dilakukannya selama ini baik perbuatan baik maupun perbuatan buruk.
- b. Mu'aqobah, yaitu memberikan hukuman terhadap perbuatan dan tindakan yang dilakukan olehnya.
- c. Mu'ahadah, yaitu perjanjian dengan hati nurani (batin), untuk tidak mengulangi kesalahan dan keburukan yang dilakukan.
- d. Mujahadah, yaitu berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan perbuatan baik untuk mencapai derajat ihsan sehingga mampu mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>95</sup>

Meningkatkan akhlakul karimah pada diri seseorang, dapat dilakukan dengan berbagai usaha untuk membina dirinya agar lebih baik, semisal dengan lebih bertakwa dan mendekatkan diri kepada Allah, serta melakukan berbagai usaha-usaha seperti, membiasakan diri untuk terus berbuat baik dan bergaul dengan orang-orang yang berakhlakul karimah.

## 9. Metode Pembinaan Akhlakul Karimah

Metode pembinaan akhlakul karimah, dapat dilakukan dengan metode dalam pengajaran akhlak, sebagaimana guru dalam mendidik dan membina akhlak peserta didiknya, diantaranya:

- a. Metode Teladan

---

<sup>95</sup>Narul HS, *Akhlak Tasawuf*, .hlm. 47-49.



Metode teladan yaitu mengambil contoh atau meniru orang yang dekat dengannya. Oleh karena itu dianjurkan bergaul dengan orang-orang yang berbudi tinggi. Pergaulan sebagai salah satu bentuk komunikasi manusia yang sangat berpengaruh dan akan memberikan pengalaman-pengalaman yang bermacam-macam. Metode teladan ini memberikan kesan atau pengaruh atas tingkah laku perbuatan manusia. Metode ini sangat efektif untuk pengajaran akhlak, maka seyogyanya guru menjadi ikutan utama bagi murid-murid dalam segala hal, misalnya kelembutan dan kasih sayang, banyak seyum, dan ceria lemah lembut dalam tutur kata, disiplin ibadah, menghias diri dengan tingkah laku sesuai misi yang diembannya. Jadi metode ini harus diterapkan seseorang guru jika tujuan pengajaran hendak dicapai.<sup>96</sup>

Jauhari, berdasarkan telaahnya membagi metode keteladanan atau uswah hasanah kedalam dua jenis sebagai berikut:

1. Keteladanan disengaja maksudnya pendidik sengaja memberi contoh yang baik kepada peserta didik supaya dapat menirunya
2. Keteladanan tidak sengaja maksudnya pendidik tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>97</sup>

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap dan tetap berlangsung sampai hari tua. Kebiasaan terbentuk melalui pengulangan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan. Anak yang sering mendengar orang tuanya mengucapkan nama Allah, umpamanya, akan mulai mengenal nama Allah. Hal itu

---

<sup>96</sup>Chabib Thoah, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 128-129.

<sup>97</sup>Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hlm. 133.

kemudian akan mendorong tumbuhnya jiwa keagamaan pada anak tersebut. Demikian pula anak dapat berdisiplin dengan berlatih mematuhi peraturan secara berulang-ulang dilingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan lainnya.

Menanamkan kebiasaan itu terkadang sulit kadang-kadang dibutuhkan waktu yang lama. Oleh sebab itu dalam menanamkan kebiasaan diperlukan pengawasan. Pengawasan hendaknya dilakukan secara terus-menerus.

Pembiasaan hendaknya disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran atau pengertian terus-menerus akan maksud dari tingkah laku yang dibiasakan.<sup>98</sup>

#### c. Metode Nasihat

Nasihat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.

Metode nasihat ini digunakan dalam rangka menanamkan keimanan, mengembangkan kualitas moral, meningkatkan spiritual siswa. Metode ini berpijak pada QS. Lukman ayat 13:

وَأِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ أظْلَمُ مَعْظِيمٍ (١٣)

“Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran pada anaknya: “Hai anaku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.”

Dari ayat diatas, Lukman dengan sangat bijak menasihati anaknya, dengan kasih sayang dan kelembutan. Hal ini terlihat dengan cara ia memanggil anaknya. Lukman juga menyisipkan religiusitas, sebagaimana ia menjelaskan kepada anaknya mengenai pendidikan tauhid (mengesakan Allah dengan tidak menyekutukannya). Muchtar

---

<sup>98</sup>Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 184- 190.

menguraikan hal-hal yang menyebabkan nasihat mudah diterima dan dilakukan oleh orang lain sebagai berikut:

- a. Menggunakan bahasa yang sopan dan mudah dipahami
- b. Tidak menyinggung perasaan yang dinasihati
- c. Menggunakan bahasa yang sesuai umur, sifat, dan tingkat kemampuan anak atau orang yang dinasihati
- d. Memerhatikan saat yang tepat untuk menasihati
- e. Memerhatikan tempat dalam menasihati
- f. Memberikan penjelasan mengenai sebab dan kegunaan pemberian nasihat
- g. Supaya lebih menyentuh hati nuraninya, dianjurkan untuk menggunakan dalil-dalil dari al-Qur'an dan Hadits.<sup>99</sup>

#### d. Metode Motivasi dan Intimidasi

Metode motivasi dan intimidasi, telah digunakan masyarakat secara luas. Seperti orang tua terhadap anak, pendidik terhadap murid, bahkan masyarakat luas dalam interaksi antar sesamanya. Metode ini sesuai dengan tabiat manusia di manapun dan apapun jenis, warna kulit, atau ideologinya.

Pengutamaan penggunaan metode motivasi atas intimidasi terlihat melalui fakta-fakta sebagai berikut:

- 1) Rasulullah Saw. Diutus kepada umat manusia dengan memberikan kabar gembira.
- 2) Allah memuji Rasulullah Saw. Yang bersandar pada pemberian kabar gembira dan menyerunya untuk senantiasa menggunakannya.
- 3) Dalam hal kebaikan, Allah melipatgandakan pahalanya, sementara dalam hal keburukan, Dia membalasnya setimpal dengan keburukan itu.
- 4) Allah akan meminta pertanggungjawaban dari manusia atas dosa-dosa yang mereka lakukan. Namun, sementara itu Allah SWT membuka pintu taubat bagi mereka.<sup>100</sup>

#### e. Metode Hukuman

---

<sup>99</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 20.

<sup>100</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 196- 197.

Hukuman sebagai salah satu metode pendidikan mendapat perhatian besar dari para filosof dan pendidik muslim seperti Ibnu Sina, al-Ghazali, al-Abdari, Ibnu Khaldun, dan Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi. Hukuman merupakan metode terburuk, tetapi dalam kondisi tertentu harus digunakan. Oleh sebab itu, ada beberapa hal yang hendaknya diperhatikan pendidik dalam menggunakan hukuman yaitu:

- 1) Hukuman adalah metode kuratif, artinya tujuan hukuman ialah untuk memperbaiki peserta didik yang melakukan kesalahan dan memelihara peserta didik lainnya, bukan untuk balas dendam, dan pendidik hendaknya tidak menjatuhkan hukuman yang berlebihan.
- 2) Hukuman baru digunakan apabila metode lain, seperti nasihat dan peringatan tidak berhasil guna dalam memperbaiki peserta didik.
- 3) Sebelum dijatuhi hukuman, peserta didik hendaknya terlebih dahulu diberi kesempatan untuk bertaubat dan memperbaiki diri.
- 4) Hukuman yang dijatuhkan kepada peserta didik hendaknya dapat dimengerti olehnya, sehingga ia sadar akan kesalahannya dan tidak mengulangnya.
- 5) Hukuman hendaknya disesuaikan dengan perbedaan latar belakang kondisi peserta didik. Ada peserta didik yang temperamennya tenang, ada yang temperamennya sedang, dan ada pula yang mudah bergejolak. Semuanya disebabkan oleh faktor warisan, lingkungan, dan pendidikan.
- 6) Hukuman psikhis lebih baik ketimbang hukuman fisik. Misalnya, anak terlalu banyak bermain sehingga tidak mempunyai perhatian untuk belajar. Bagi anak ini tidak boleh bermain lebih baik ketimbang pukulan.
- 7) Dalam menjatuhkan hukuman, hendaknya diperhatikan prinsip logis, yaitu hukuman disesuaikan dengan jenis kesalahan.

- 8) Pendidik hendaknya tidak mengeluarkan ancaman hukuman yang tidak mungkin dilakukannya.<sup>101</sup>

### 10. Manfaat Akhlakul Karimah

Ilmu akhlak tidak memberi jaminan seseorang menjadi baik dan berbudi luhur. Namun mempelajari akhlak dapat membuka mata hati seseorang untuk mengetahui yang baik dan buruk. Begitu pula memberi pengertian apa faedahnya jika berbuat baik dan apapula bahayanya jika berbuat kejahatan. Orang yang baik akhlaknya, biasanya banyak memiliki teman sejawat dan sedikit musuhnya. Hatinya tenang, riang, dan senang. Hidupnya bahagia dan membahagiakan. Allah berfirman dalam Surah al-Fajr ayat 27-30:

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ (٢٧) ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً (٢٨) فَادْخُلِي فِي عِبَادِي (٢٩) وَادْخُلِي جَنَّاتِي (٣٠)

“Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang ridha dan diridhai-Nya. Maka kembalilah hamba-hamba-Ku. Dan masuklah kedalam surga-Ku.” (QS. Al-Fajr: 27-30).

Ayat tersebut merupakan penghargaan Allah terhadap manusia yang sempurna imannya. Orang yang sempurna imannya niscaya sempurna pula budi pekertinya. Orang yang tinggi budi pekertinya mampu merasakan kebahagiaan hidup. Ia merasakan dirinya berguna, berharga, dan mampu menggunakan potensinya untuk membahagiakan dirinya dan untuk orang lain.

Orang yang sehat mental dan berbudi luhur tidak merasa ambisius, tidak sombong, dan tidak merasa rendah diri maupun apatis. Tetapi dia wajar dan menghargai orang lain, percaya diri dan selalu menyesuaikan diri. Setiap tindakan ditujukan untuk mencari kebahagiaan bersama, bukan untuk kesenangan sendiri. Kepandaian yang dimilikinya untuk kemaslahatan umum. Kekayaan dan kekuasaan yang ada adanya bukan untuk bermegah-megah, tetapi justru sangat memperhatikan si miskin dan

<sup>101</sup>Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 201-202.

si lemah dan orang yang sangat hajat kepadanya. Dia dermawan dan suka menolong siapa saja. Allah melukiskan dalam Surah Asy-Syams.

فَذُفْلِحْ مَن زَكَّاهَا (٩) وَفَذُفْلِحْ مَن دَسَّاهَا (١٠)

“Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. Dan sesungguhnya merugilah orang-orang yang mengotorinya.” (QS. Asy-Syams (91): 9-10).

Setiap orang dalam hidupnya bercita-cita memperoleh kebahagiaan. Salah satu dari kebahagiaan adalah orang yang menyucikan dirinya, yaitu suci dari sifat dan perangai yang buruk, suci lahir dan batin.

Latihan sikap untuk selalu melaksanakan yang baik dan meninggalkan yang buruk secara bertahap, merupakan usaha pembinaan akhlak al-karimah. Selanjutnya hasil yang dicapai ialah sikap pribadi yang baik, menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang baik.<sup>102</sup>

## C. Konsep Kegiatan Hizbul Wathan

### 1. Pengertian Kegiatan Hizbul Wathan adalah

Hizbul Wathan atau Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan. Kepanduan adalah Dalam *Buku Aids To Scoutmastership* karangan Boden Powell yang berbunyi:

Kepanduan bukanlah suatu ilmu yang sukar atau mendalam, lebih tepat diartikan sebagai permainan yang menarik bila anda tempatkan pada kedudukan yang benar. Sekaligus permainan itu bersifat mendidik dan condong memberi manfaat bagi yang memberi maupun yang menerima. Kepanduan harus diartikan sebagai suatu sistem latihan kewarganegaraan melalui permainan untuk anak-anak putera dan puteri. Anak puteri adalah rakyat yang penting, karena bila ibu-ibu suatu bangsa merupakan warga Negara yang baik, serta merupakan ibu-ibu dengan tabiat yang teguh, maka mereka akan mengusahakan agar anak-anaknya juga mengikuti jejak ibunya. Latihan itu diperlukan untuk kedua jenis golongan gerakan kepanduan putera dan kepanduan puteri. Prinsip-prinsipnya sama untuk keduanya. Hanya penjabarannya yang aneka ragam.

Dalam buku “BP Outlook” Bi Pi. Menulis sebagai berikut:

Kepanduan bukanlah suatu ilmu yang harus untuk dipelajari secara tekun, bukan pula merupakan suatu kumpulan ajaran atau bahan

<sup>102</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif ALQURAN*, .hlm. 16-17.

pelajaran. Kepanduan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka tempat *BOY MEN* (orang dewasa yang berjiwa muda) dan anak-anak dapat mengadakan pengembaraan bersama sebagai kakak dan adik. Membina kesehatan dan mendapatkan kebagiaian, keterampilan dan mengabdikan diri bagi sesamanya.<sup>103</sup>

Dengan memperhatikan hal-hal diatas, maka dapat kita ketahui bahwa pada hakikatnya pengertian kepanduan mempunyai tiga unsur sebagai berikut:

- a. Suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak, remaja dan pemuda, dibawah tanggungjawab anggota dewasa
- b. Yang dilakukan diluar lingkungan pendidikan keluarga dan diluar lingkungan pendidikan sekolah, yaitu dilingkungan dan alam fikiran anak, remaja, dan pemuda sendiri, serta dilaksanakan di alam terbuka
- c. Dengan mempergunakan prinsip dasar kepanduan dan metode kepanduan

Dalam kegiatan peserta didik didampingi oleh pandu HW sebagai orang dewasa yang berjiwa muda, yang dapat mendorong peserta didik mengembangkan dirinya, kemudian hari menjadi manusia yang berkepribadian berwatak luhur dan menjadi Warga Negara yang baik.

Gerakan kepanduan Hizbul Wathan adalah sistem pendidikan kepanduan yang bersifat non formal, dilaksanakan diluar lingkungan keluarga dan diluar lingkungan sekolah. Sebagai organisasi otonom Muhammadiyah. Gerakan Hizbul Wathan disingkat dengan HW.<sup>104</sup>

Berikut Pengertian dan istilah-istilah Gerakan Kepanduan, Kepanduan, Pandu, Teknik Kepanduan, Keterampilan Kepanduan:

- a. Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan adalah nama organisasinya.

Dimana Hizbul Wathan (HW) adalah salah satu organisasi otonom di

---

<sup>103</sup>Bidang Diklat dan Kwartir Pusat Hizbul Wathan, *Bahan Pegangan Peserta Khusus Jaya Matahari 1*, (Yogyakarta: Tim Gramasurya, 2009), hlm. 24.

<sup>104</sup>Bidang Diklat dan kwartir Pusat Hizbul Wathan, *Bahan Pelatihan Jaya Melati 1*, (Yogyakarta: Pusat pengadaan Perlengkapan HW Kwartir Pusat Hizbul Wathan, 2017), hlm. 20.

Persyarikatan Muhammadiyah, yang merupakan pendidikan non formal, wadah pembinaan anak, remaja dan pemuda yang dilaksanakan dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepanduan dan Metode Kepanduan.

- b. Kepanduan adalah kegiatannya atau ilmunya. Kegiatan yang menggunakan Prinsip Dasar Kepanduan dan Metode Kepanduan yang harus dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari
- c. Pandu Hizbul Wathan adalah anggotanya atau orangnya yang berusia Athfal, Pengenal, dan Penghela
- d. Anggota Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan adalah semua orang yang menjadi anggota Gerakan Kepanduan Athfal, Pengenal, Pengenal, Pemimpin Satuan, Pelatih, Pimpinan kwartir, dan Pandu Wredha
- e. Teknik Kepanduan adalah cara yang diperlakukan dalam kegiatan kepanduan. Misalnya sistem organisasi yang menggunakan pengelompokan, administrasi yang dipegang oleh anak didik, cara musyawarah yang dilaksanakan sejak dari Athfal, cara beregu atau patrol sistem dan adanya dewan
- f. Keterampilan Kepanduan adalah kemampuan berolah kriya, krida, misalnya mampu bongkar pasang komputer atau teknisi elektronik, teknologi tepat guna, kemampuan/keterampilan hidup di alam bebas.<sup>105</sup>

Kepanduan Hizbul Wathan merupakan gerakan kepanduan yang berciri khas Islam dimana dalam kegiatannya mengajarkan peserta didiknya untuk bertanggungjawab, disiplin dalam segala hal, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

## **2. Tujuan dan Tugas Pokok Kepanduan Hizbul Wathan**

Dalam Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Hizbul Wathan (HW) adalah menyiapkan dan membina anak, remaja, dan pemuda yang memiliki aqidah, mental dan fisik, berilmu dan berteknologi serta berakhlak karimah. Adapun tujuan Hizbul Wathan sebagai berikut:

---

<sup>105</sup> Bidang Diklat dan Kwartir Pusat Hizbul Wathan, *Bahan Pegangan Peserta Khusus Jaya Matahari 1*, .hlm. 27-28.



- a. Menyiapkan dan membina anak, remaja, dan pemuda yang memiliki aqidah, mental, fisik, berilmu, berteknologi, berakhlakul karimah
- b. Pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi Kader Persyarikatan, Umat dan Bangsa.

Tujuan tersebut merupakan cita-cita Kepanduan Hizbul Wathan. Untuk tugas pokok Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan meliputi:

- a. Mengadakan pendidikan kepanduan bagi anak, remaja, dan pemuda Muhammadiyah, sesuai dengan tujuannya sehingga terbentuk kader Muhammadiyah yang sanggup membangun diri sendiri dalam peran sertanya.
- b. Gerakan Kepanduan hidup dan bergerak di Persyarikatan Muhammadiyah di tengah masyarakat dan berusaha membentuk tenaga kader Muhammadiyah yang berguna bagi masyarakat, nusa dan bangsa.
- c. Kepanduan Hizbul Wathan harus memperhatikan keadaan, kemampuan, adat istiadat setempat, dan harapan orang tua serta masyarakat. Sehingga Qabilah-Qabilah dapat menyiapkan peserta didik sesuai dengan harapan orang tua dan masyarakat
- d. Dalam pelaksanaannya menggunakan Prinsip Dasar Kepanduan dan Metode Kepanduan. Dalam pembinaannya disesuaikan dengan tingkat usia dan mengikuti ketentuan pada Syarat Kecakapan Khusus yang telah disusun.<sup>106</sup>

### 3. Sejarah Singkat Kepanduan Hizbul Wathan

- a. Menjelang kelahiran

Berdirinya Boedi Oetomo (Budi Utomo) pada tanggal 20 Mei 1908 menjadi tonggak sejarah kebangkitan Indonesia dalam perintisan kemerdekaan bangsa Indonesia. Tokoh NPO (*Nederlands Padvinders Organisatie*) mendirikan cabang di Indonesia pada tahun 1912. Pada tanggal 4 September 1914, berganti nama menjadi NIPV (*Nederlands Indische Padvinders Vereeniging*), nama tersebut diresmikan oleh

---

<sup>106</sup>Bidang Diklat dan Kwartir Pusat Hizbul Wathan, *Bahan Pegangan Peserta Khusus Jaya Matahari 1*, .hlm. 49-50.

tokoh penjajah Belanda dan ditunjukkan kepada warga Belanda yang berada di Indonesia.

Untuk daerah Mangkunegara pada tahun 1916 SP Mangkunegara VII di Surakarta mendirikan kepondokan dengan nama JPO (*Javaanse Padvinders Organsiate*), disusul dengan lahirnya “Taruna Kembang” untuk daerah Kasunanan oleh Pangeran Suoryobroto. Pada tahun 1918, KHA Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah, sepulang mengadakan pengajian SATF (Sidik, Amanat, Tablig, Fatonah) di Solo. Dengan didampingi seorang tokoh Muhammadiyah Bapak Mulyadi Djojomartono. Di Solo melihat NIPV, JPO, dan Taruna Kembang sedang latihan baris-berbaris di Alun-Alun (lapangan depan istana) Mangkunegara Surakarta beliau menghendaki putera Muhammadiyah dididik seperti itu, untuk mengabdikan atau menghamba kepada Allah.

Beberapa waktu kemudian, Bapak Mulyadi Djojomartono mengumpulkan para remaja dan pemuda Muhammadiyah dilatih pertama kali di halaman Masjid Agung Solo dengan seragam seadanya. Sesampainya di Jogjakarta, beliau (KHA Dahlan) menunjuk beberapa guru antara lain : Mantri guru *Standart School* (SD Muhammadiyah Suronatan) Bapak Spmodirjo, Bapak Siradj, Dahlan serta guru *Standart School* Bausasaran Bapak Syarbini untuk menggerakkan pemuda Muhammadiyah seperti yang dilihat di Solo

Latihan berawal dari guru-guru di *Standart School* Suronotan Jogjakarta, selanjutnya dibentuk anak-anak dan dewasa dengan seragam kemeja *drile Khekhi*, celana biru tua, kacamata merah tua berbintik hitam dengan istilah *dele kecer* atas usaha H Nawawi, Kauman Jogjakarta sebagai seorang pengusaha yang ditulis oleh KHA Dahlan, dengan mencari bahan-bahan tersebut ke Semarang. Dengan resmi lahirlah *Padvinders Muhammadiyah* baik yang berada di Solo maupun jogjakarta.

b. Pemberian Nama

Dalam pertemuan atau rapat rutin di rumah Bapak H Hilal Jl Gerjen 57 atas prakarsa Bapak H Hajid mengusulkan untuk mengganti nama Pavinders Muhammadiyah menjadi Hizbul Wathan Padvinderij, yang bermakna cinta tanah air atau pembela tanah air, sesuai dengan jiwa perjuangan melawan penjajah Belanda pada saat itu. Peristiwa ini terjadi pada tahun 1920.<sup>107</sup>

c. Sosialisasi

Pasukan Hizbul Wathan ikut serta mengantar Sultan Hamengku Buwono VII boyongan ke Istana Ambarukmo pada tanggal 30 Januari 1921. HW ikut menyemarakkan penobatan Sultan Hamengku Buwono VIII dengan berdemonstrasi keterampilan kepanduan di depan panggung Kesultanan di Alun-Alun Utara Yogyakarta.<sup>108</sup>

d. Masa Kemerdekaan (1941-1945)

1) Masa Jepang datang ke Indonesia

Sebagai gantinya pemuda Indonesia dimasukan dalam gerakan *Seinendan*. Pada awalnya HW masih bisa aktif latihan, ikut pawai ulang tahun *Tenno Heika* dan lain-lainnya. (saat itu dipimpin oleh Bapak Haiban Hadjid)

2) Masa Revolusi Kemerdekaan tahun 1945

Pada akhir September 1945 setelah proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, di Balai Mataram Jogjakarta diadakan “Rembuk” pandu-pandu yang menghasilkan keinginan membangkitkan kembali Pandu. Dari Hizbul Wathan diwakili Bapak Mawardi dan Bapak Haiban Hadjid. Pada tanggal 27-29 Desember 1945 gabungan dari Pandu-pandu tersebut (Kesatuan Kepanduan Indonesia sebagai nama sementara) mengadakan konggresnya di

---

<sup>107</sup>Bidang Diklat dan Kwartir Pusat Hizbul Wathan, *Bahan Pegangan Peserta Khusus Jaya Matahari 1*, .hlm. 42-43.

<sup>108</sup>Bidang Diklat Kwartir Pusat Hizbul Wathan, *Jaya Melati 1 Bahan Pelatihan Sebagai Bahan Serahan*, (Yogyakarta: Pusat Pengadaan Perlengkapan HW Kwartir Pusat Hizbul Wathan, 2007), hlm. 14.

Solo sepakat bergabung bersama dengan nama “Pandu Rakyat Indonesia.”

Pengurus Kwartir Besar (kartir Nasional). Dr Moewardi dari KBI, Hertog dari KBI, Abdulgonie dari HW, Djoemadi dari HW dan lain-lainnya. Pada bulan Desember saat terjadi *clash II* atau PK II (perang kemerdekaan ke II) kegiatan kepanduan di Jogja dan sekitarnya terhenti. Tetapi di daerah yang tidak diduduki Belanda masih mampu bertahan.

e. Masa Kemerdekaan atau Pemerintahan RIS

Setelah Belanda pergi dari Jogjakarta tanggal 29 Juni 1949 (peristiwa jogja kembali) pada tanggal 20-22 Januari 1950 Pandu Rakyat Indonesia mengadakan Kongres ke II dan mengeluarkan beberapa keputusan antara lain:

- 1) Menerima konsep-konsep baru
- 2) Memberikan kesempatan golongan khusus untuk menghidupkan kembali kepanduannya
- 3) Melangkah menuju pengakuan internasional
- 4) Penetapan susunan pengurus besar seperti Kwartir Besar Putra dan Kwartir Besar Putri

Sebelum Bapak Jendral Soedirman wafat, beliau sempat berpsan kepada tokoh-tokoh Hizbul Wathan atau Muhammadiyah, sesuai dengan keputusan kongres II pandu Rakyat indonesia yang memutuskan mengujinkan pandu golongan khusus untuk bangkit kembali. Keputusan kongres II Pandu Rakyat tersebut merupakan kesempatan bagi Muhammadiyah untuk membangkitkan kembali Hizbul Wathan. Maka pada tanggal 29 Januari 1950, diadakanlah Apel Kebangkitan di halaman Masjid Agung Jogjakarta yang dipimpin langsung oleh Bapak Haiban hadjid. Dalam perkembangan Hizbul Wathan (HW) selanjutnya, pada tahun 1960 mengadakan suatu kursus bernama Jaya Melati di Kaliurang Jogjakarta semacam kursus kepanduan (*Unit Leader coursel woodbadge course*).

#### f. Masa Peleburan

Pada tanggal 9 Maret 1961 kepanduan diseluruh Indonesia yang tergabung dalam Perkindo diundang oleh Pandu Agung Sri Sultan Hamengkubuwono IX untuk mendengarkan penjelasan dari Presiden RI pertama mengenai kondisi Pandu Indonesia. Inti dari penjelasan tersebut adalah peleburan semua Pandu menjadi satu organisasi bernama Gerakan Pramuka. Hizbul Wathan sebagai salah satu organisasi yang tergabung dalam PERKINDO, mau tidak mau secara organisatoris ikut meleburkan diri. Dasar-dasar peleburan:

- 1) Pidato PJM Presiden kepada para Pemimpin Pandu tanggal 9 Maret 1961 di Istana Merdeka.
- 2) Surat PERKINDO No. 071/Dkn/III/61 tertanggal 9 Maret 1961 tentang tindak lanjut amanat PJM Presiden.
- 3) Maklumat keputusan PP Muhammadiyah no 302/IV-A/61 hal perintah peleburan organisasi kepanduan.
- 4) Pengumuman PP Muhammadiyah Madjilis HW no 10 /HM/61 tertanggal 1 April 1961 hal aktifitas HW.
- 5) Keputusan Presiden RI No. 121 tahun 1961 tanggal 11 April 1961 tentang panitia Pembentukan Gerakan pramuka.
- 6) Surat dari penguasa perang tertinggi No. 0605/Peperti/1961 tanggal 11 April 1961 han aktifitas kepanduan.
- 7) Surat dari PPGP No 8 PPGP tanggal 27 Mei 1961 hal pernyataan bersedia meleburkan diri.
- 8) Surat dari Madjilis HW tanggal 8 di Juni 1961 berisi pernyataan bersedia meleburkan diri.<sup>109</sup>

#### g. Latar Belakang Kebangkitan Hizbul Wathan Era 2000

Dalam Mukhtar Muhammadiyah tahun 1980 di Surabaya, Hizbul Wathan Wredha (HW Wreda) ikut menjadi penggembira dalam bentuk visualisasi Pandu HW. Pada Mukhtar Muhammadiyah

---

<sup>109</sup>Bidang Diklat dan Kwartir Pusat Hizbul Wathan, *Bahan Pegangan Peserta Khusus Jaya Matahari 1*, .hlm. 44-46.

selanjutnya pada tahun 1985 di Solo, tahun 1990 di Jogjakarta, maupun tahun 1995 di Aceh pandu HW wredha tak mau ktinggalan. Pada tahun 1994 mantan Pandu HW dan Pandu NA di Jogjakarta dan Solo mengadakan silaturahmi serta ta'ziah kepada Bapak Sumirto di Kompleks perumahan dosen UGM. Disitu tercetus ide mengadakan reuni mantan Pandu HW. Sedang Pandu NA di Jogja terutama yang berdomisili di Kotagede sudah sejak peleburan sampai saat ini tetap berkumpul dan mengadakan aktifitas yang bermanfaat dibidang pendidikan dan dakwah

Pada tahun 1996 terlaksanalah Reuni Pandu HW se DIY pada bulan Maret dan yang berada di Jawa Timur mengadakan Reuni tersendiri. Sedang pada bulan Juni 1996 terlaksanalah Reuni Nasional Pandu HW Wredha di Jogjakarta dengan merancang kebangkitan kembali Pandu HW.

Pada pertemuan tanggal 23 Februari 1998 diputuskanlah bahwa kebangkitan HW akan dilaksanakan pada tanggal 18 November 1998 dengan alasan mengambil hari lahirnya Muhammadiyah 18 November menurut tahun Miladiyah. Kebangkitan HW sempat tertunda karena Indonesia mengalami situasi yang kurang aman pada saat itu. Tepat pada tanggal 18 November 1999 Miladiyah bertepatan dengan tanggal 10 Sya'ban 1420 Hijriyah setelah tertunda satu tahun Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan berhasil dibangkitkan di jogjakarta oleh PP Muhammadiyah dengan surat keputusannya No. 92/SK-PPNI-B/1.b/1999 yang kemudian disempurnakan dengan SK PP Muhammadiyah No 10/Kep/1.0/B/2003.<sup>110</sup>

#### **4. Lambang, Simbol Dan Motto Hizbul Wathan**

Lambang Hizbul Wathan (HW) adalah Matahari bersinar utama dua belas dengan monogram HW ditengahnya.

##### **a. Makna Lambang Hizbul Wathan (HW)**

---

<sup>110</sup>Bidang Diklat dan Kwartir Pusat Hizbul Wathan, *Bahan Pegangan Peserta Khusus Jaya Matahari 1*, .hlm. 47-48.

Makna lambang HW adalah lingkaran dengan gambar matahari bersinar utama dua belas dengan monogram HW ditengahnya. Sinar utama matahari sebanyak dua belas bermakna bahwa setiap pandu diharapkan mampu memancarkan sinar pribadi muslim sehari penuh kepada masyarakat, bangsa, dan negara.

- b. Pancaran sinar dua belas, bermakna langkah Muhammadiyah sejak tahun 1938 ada dua belas.
- 1) Memperdalam masuknya iman
  - 2) Memperluas faham agama
  - 3) Memperbuahkan budi pekerti
  - 4) Menuntun amal itiqad
  - 5) Menguatkan persatuan
  - 6) Menegakkan keadilan
  - 7) Melakukan kebijaksanaan
  - 8) Menguatkan Majelis Tanwir
  - 9) Mengadakan konferensi bagian
  - 10) Mempermusyawarahkan putusan
  - 11) Mengawaskan gerakan jalan
  - 12) Mempersambungkan gerakan luar

Simbol Hizbul Wathan (HW) adalah sekuntum bunga melati yang dibawahnya terdapat pita bertuliskan *fastabiqul khirot* dengan huruf arab yang bermakna berlomba-lombalah dalam berbuat kebajikan. Simbol HW berciri khas kepanduan.

Makna simbol Hizbul Wathan (HW). Kuncup melati dengan daun mahkota berwarna putih berarti suci, berjumlah lima helai bermakna rukun islam, daun kelopak berjumlah enam berarti rukun iman; dua lembar daun berarti dua kalimah Syahadat; ditopang dengan selebar pita bebentuk mulut tertawa artinya pandu itu selalu bahagia.

Motto Hizbul Wathan (HW) adalah setiap organisasi memiliki motto perjuangan, sebagai pendorong semangat dalam berorganisasisesuai visi dan misinya. Motto tersebut dapat diungkapkan dalam kata-kata

maupun dicantumkan dalam simbol.<sup>111</sup> Motto hizbul wathan, yaitu “FASTABIQUL KHAIRAT”. Yang artinya berlomba-lombalah dalam kebajikan.<sup>112</sup> Kepanduan memiliki motto atau semboyan *fastabiqul khoirot*. Setiap perbuatan, kegiatan usaha, perlombaan, bersama-sama dapat saling bersaing demi segala kebaikan, bukan untuk saling jatuh-menjatuhkan artinya buka bertanding siapa kalah siapa menang.<sup>113</sup>

## 5. Organisasi Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan

### a. Jenjang Organisasi

- 1) Peserta didik beserta orang dewasa (Pandu dan Pemimpin Pandu), dipimpin dalam qabilah, yang berdomisil: disuatu kampung lingkungan masjid, asrama-asrama, pondik, dan amal usaha Muhammadiyah.
- 2) Beberapa qabilah dalam lingkup Pimpinan Cabang Muhammadiyah dihimpun dalam kwartir cabang.
- 3) Beberapa Kwartir Cabang dalam lingkup Pimpinan Daerah Muhammadiyah dihimpun dalam Kwartir Daerah.
- 4) Beberapa Kwartir Daerah dalam lingkup Pimpinan Wilayah Muhammadiyah, dihimpun dalam Kwartir Wilayah. Kwartir Wilayah se-Indonesia dihimpun dalam kwartir.
- 5) Pusat yang berkedudukan di Yogyakarta dan perwakilan istimewa Jakarta.

### b. Kepemimpinan

- 1) Kwartir adalah pusat pengendali kegiatan yang dipimpin secara kolektif.
- 2) Kepemimpinan Kwartir pusat terdiri dari:
  - a. Ketua Umum, dan beberapa Ketua yang merangkap Ketua Bidang

---

<sup>111</sup>Bidang Diklat Kwartir Pusat Hizbul Wathan, *Jaya Melati 1 Bahan Pelatihan Sebagai Bahan Serahan*, hlm. 33.

<sup>112</sup>Departemen Pendidikan dan Latihan Kwartir pusat Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan, *Lomba pengenalan prestasi*, (Yogyakarta: Kwartir pusat Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan, 2013). Hlm. 1.

<sup>113</sup>Bidang Diklat Kwartir Pusat Hizbul Wathan, *Jaya Melati 1 Bahan Pelatihan Sebagai Bahan Serahan*, hlm. 33.



- b. Seorang Sekretaris Umum dan beberapa sekretaris berfungsi sebagai sekretaris bidang
  - c. Seorang Bendahara Umum, dan beberapa bendahara dengan fungsi berbeda
  - d. Beberapa anggota
  - e. a, b, dan c sebutan untuk Kwartir Pusat
  - f. Kwartir menetapkan anggotanya dalam kelompok tertentu untuk memperlancar dan mengkoordinasi-kon pelaksanaan kebijakan pimpinan.
- 3) Kepemimpinan Kwartir Wilayah, Daerah, Cabang
- a. Ketua dan beberapa wakil ketua yang merangkap ketua bidang
  - b. Seseorang Sekretaris dan beberapa wakil sekretaris yang berfungsi sebagai sekretaris bidang
  - c. Seorang Bendahara dan beberapa wakil bendahara dengan fungsi berbeda
  - d. Beberapa anggota yang berfungsi sesuai bidangnya
  - e. Untuk mendukung kegiatan Kwartir perlu dibentuk badan pembantu Kwartir yang mempunyai kewenangan sesuai dengan bidangnya.
- 4) Musyawarah
- a. Mukhtamar dilaksanakan di tingkat Kwartir Pusat
  - b. Tanwir dilaksanakan ditingkat Kwartir Pusat
  - c. Musyawarah Wilayah, Musyawarah Daerah, Musyawarah Cabang, dan musyawarah Qobilah dilaksanakan di Wilayah kerja masing-masing
  - d. Waktu atau masa kerja masing-masing Kwartir diatur dalam AD dan ART HW.<sup>114</sup>

## **6. Program Kegiatan Peserta Didik Dalam Hizbul Wathan**

- a. Dasar

---

<sup>114</sup>Bidang Diklat Kwartir Pusat Hizbul Wathan, *Jaya Melati 1 Bahan Pelatihan Sebagai Bahan Serahan*, .hlm. 34-35.

- 1) AD dan ART HW
  - 2) Pedoman Penyelenggaraan Pokok-Pokok organisasi
  - 3) Program Induk Kegiatan Peserta Didik Hizbul Wathan
  - 4) Pedoman Syarat Kenaikan Tingkat dan Syarat Kecakapan Khusus Pandu.
- b. Pentingnya Program Dalam Pendidikan
- 1) Pembentukan dan pembinaan kepribadian peserta didik dilakukan dengan waktu yang bertahap, teratur, dan berkesinambungan.
  - 2) Pelaksanaan kegiatan dibuatkan program yang teratur.
  - 3) Program dibuat secara tertulis dan perlu adanya program pengganti program merupakan peta jalannya pendidikan serta menentukan berhasil atau tidaknya suatu usaha pendidikan.
- c. Program Peserta Didik Meliputi:
- 1) Sifat  
Meliputi seluruh pengalaman peserta didik dalam gerakan kepanduan. Hal ini merupakan suatu proses progresif pendidikan dan perkembangan pribadi.
  - 2) Isi  
Mencakup semua aktivitas yang diikuti peserta didik. Kegiatannya harus menyenangkan dan menantang.
  - 3) Teknis  
Aktivitas dilaksanakan dengan ciri dan jati diri HW (Prinsip Dasar Kepanduan dan Metode Kepanduan).
  - 4) Tujuan  
Prodiks sebagai alat untuk mencapai tujuan kepanduan yang berdasarkan ciri dan jati diri HW.
- d. Langkah-Langkah
- Program harus sesuai dengan perkembangan jiwa peserta didik
- 1) Kaum muda sebagai pusat pendidikan
  - 2) Perhatikan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik

- 3) Sesuaikan dengan latar belakang sosial ekonomi, serta perkembangan jiwa anak masing-masing.
- e. Indikator Keberhasilan Program Peserta Didik
- 1) Peningkatan mutu anggota
  - 2) Peningkatan jumlah anggota peserta didik yang memperoleh tanda kecakapan
  - 3) Peningkatan jumlah anggota peserta didik yang mengikuti kegiatan tertentu (lebih aktif)
  - 4) Pandangan masyarakat terhadap kepanduan positif, baik internal maupun eksternal.<sup>115</sup>

### 7. Dewan Satuan Dalam Hizbul Wathan

Dewan satuan dalam kegiatan kepanduan harus dilaksanakan, karena merupakan perwujudan salah satu metode kepanduan ialah beregu.

- a. Dewan Satuan dalam Kepanduan Hizbul Wathan (HW):
- 1) Rumpun Athfal terdiri dari:
    - a. Dewan Kuntum anggotanya terdiri dari seluruh anggota Kuntum.
    - b. Dewan Rumpun anggotanya terdiri dari seluruh Pemimpin Kuntum, seluruh Wakil pemimpin Kuntum, seluruh Pemimpin Satuan Rumpun
  - 2) Pasukan Pengenal
    - a. Dewan Regu anggotanya terdiri dari seluruh anggota regu
    - b. Dewan Pasukan atau Dewan Pengenal anggotanya terdiri dari seluruh Pemimpin Regu Pengenal dan seluruh Wakil Pemimpin Regu Pengenal, dan seluruh Pemimpin Pasukan Pengenal.
  - 3) Kerabat penghela
    - a. Dewan amaliah atau *executive* anggotanya terdiri dari seluruh anggota kawan.
    - b. Dewan Kerabat anggotanya terdiri dari seluruh Wakil Pemimpin kawan.

---

<sup>115</sup>Bidang Diklat Kwartir Pusat Hizbul Wathan, *Jaya Melati 1 Bahan Pelatihan Sebagai Bahan Serahan*, .hlm. 47-49.

c. Pemimpin Kerabat berfungsi sebagai penasehat, konsultan, dan fasilitator.

4) Tugas Dewan Satuan

a. Dewan Kuntum, Dewan Regu, Dewan amaliah atau *executive* membahas kegiatan sehari-hari.

b. Dewan Rumpun, Dewan Pasukan, Dewan kerabat:

1) Menyusun perencanaan, pemrograman pelaksanaan kegiatan, mengadakan penilaian atau evaluasi semua pelaksanaan kegiatan.

2) Menjalankan dan mengamalkan semua keputusan dewan.

3) Mengelola administrasi semua kegiatan satuan

4) Keputusan dewan dibuat secara demokratis.

c. Dewan Kehormatan dalam Satuan Hizbul Wathan

1) Rumpun Athfal tidak memiliki Dewan Kehormatan

2) Pasukan pengenalan. Dewan Pasukan anggota terdiri dari seluruh Pemimpin Regu Pengenal dan seluruh Pemimpin pasukan.

3) Kerabat penghela, Dewan Kehormatan Kerabat anggotanya terdiri dari seluruh Pemimpin Ikhwan atau Akhwat dan seluruh Wakil Pemimpin Ikhwan atau Akhwat.

4) Pemimpin Kerabat sebagai penasehat dan pengarah dalam Dewan Kehormatan Penghela.

d. Tugas Dewan Kehormatan

a. Membahas proses pelantikan Pandu

b. Membahas proses pelantikan pemilihan dan pelantikan pemimpin satuan.

c. Membahas mengenai pemberian penghargaan atas prestasi seorang Pandu

d. Membahas tindakan atas pelanggaran Kode Kehormatan HW

e. Membahas rehabilitasi anggota satuan.

b. Dewan Sugli

Untuk membina dan mengembangkan kepemimpinan dalam satuan, HW memiliki Dewan untuk penghela setingkat Kwartir yang dinamakan Dewan Sugli

- 1) Dewan Sugli adalah badan pembantu kelengkapan Kwartir yang berfungsi sebagai wadah kaderisasi kepemimpinan
- 2) Dewan Sugli memiliki tugas mengelola kegiatan penghela ditingkat kwartir masing-masing
- 3) Dewan Sugli dipilih oleh musyawarah Penghela ditingkat kwartir masing-masing, yang kemudian disahkan oleh Kwartir
- 4) Dewan Sugli putra terpisah dengan Dewan Sugli puteri
- 5) Susunan Dewan Sugli terdiri dari:
  - a. Ketua Wakil ketua
  - b. Sekretaris I
  - c. Sekretaris II
  - d. Bendahara
  - e. Beberapa anggota yang mempunyai tugas sesuai kebutuhan anggota.<sup>116</sup>

#### **8. Cara Membina Peserta Didik Dalam Hizbul Wathan**

Hizbul Wathan dalam pelaksanaan kegiatannya menggunakan Prinsip Dasar Kepanduan dan Metode Kepanduan yang memiliki Ciri dan Jati Diri Kepanduan di alam terbuka (*outdoot activities*) dan sekaligus sebagai upaya *self education* bagi dan oleh para Pandu sendiri.

Kepanduan secara luas berarti, proses pengembangan dan pembinaan sepanjang hayat yang berkesinambungan atas dasar kecakapan yang dimiliki peserta didik, baik sebagai instan pribadi maupun anggota masyarakat. Kepanduan dalam arti luas bertumpu pada:

- a. Belajar mengetahui (*learning to know*) untuk memiliki pengetahuan umum yang cukup luas dan untuk dapat bekerja secara mendalam

---

<sup>116</sup>Bidang Diklat Kwartir Pusat Hizbul Wathan, *Jaya Melati 1 Bahan Pelatihan Sebagai Bahan Serahan*, .hlm. 51-52.

beberapa hal, ini juga mencakup belajar untuk belajar agar mampu memanfaatkan peluang pendidikan sepanjang hayat.

- b. Belajar berbuat (*learning to do*) yaitu untuk memiliki keterampilan hidup yang luas, salah satunya hubungan antar pribadi dan hubungan antar kelompok. Jadi tidak hanya terampil dalam bekerja saja.
- c. Belajar hidup bermasyarakat (*learning together*) yaitu sifat menghargai saling ketergantungan, keterampilan kerja kelompok dan mengatasi pertentangan-pertentangan, saling menghormati, dan saling pengertian.
- d. Belajar menjadi seseorang (*learning to be*) agar dapat lebih mengembangkan watak serta dapat bertindak dengan kemandirian berpendapat dan bertanggungjawab.

Di sela-sela kegiatan Pemimpin pandu kepanduan tersebut memberikan bimbingan dan pembinaan watak secara langsung dalam bentuk praktik secara langsung.

Menggunakan sistem keteladanan dalam membina peserta didik. Pemimpin Satuan dapat berperan dengan baik dalam memimpin dan membina peserta didik, jika memiliki sikap laku sebagai berikut:

- a. Memiliki rasa cinta kasih sayang, keadilan, dan rasa kesanggupan berkorban
- b. Memiliki rasa disiplin dan inisiatif
- c. Bertanggungjawab terhadap Allah SWT, masyarakat dan dirinya sendiri
- d. Melaksanakan dan mengetahui Prinsip Dasar Kepanduan dan Metode Kepanduan dalam setiap kegiatannya
- e. Memahami bahwa metode yang akan diterapkan disesuaikan dengan tempat, waktu, kemampuan peserta didik
- f. Selalu memberi motivasi peserta didik supaya timbul kegairahan anak dalam melakukan kegiatan diiringi rasa sukarela
- g. Memperhatikan faktor lingkungan pendidikan karena faktor lingkungan besar sekali pengaruhnya terhadap perkembangan peserta didik.<sup>117</sup>

---

<sup>117</sup>Bidang Diklat Kwartir Pusat Hizbul Wathan, *Jaya Melati 1 Bahan Pelatihan Sebagai Bahan Serahan*, .hlm. 62-64.

## 9. Prinsip Dasar dan Metode Kepanduan Hizbul Wathan

Prinsip Dasar Kepanduan Hizbul Wathan termaktub dalam Anggaran Dasar (AD) Hizbul Wathan bab II pasal 8 ayat 2 sebagai berikut:

- a. Pengamalan Aqidah Islamiyah
- b. Pembentukan dan pembinaan akhlak mulia menurut ajaran islam
- c. Pengamalan Kode Kehormatan Pandu

Metode Kepanduan Hizbul Wathan tertera pada Anggaran Dasar (AD) Hizbul Wathan bab II pasal 8 ayat 3 sebagai berikut:

- a. Pemberdayaan anak didik lewat sistem beregu
- b. Kegiatan dilakukan dialam terbuka
- c. Pendidikan dengan metode yang menarik, meningkat, menyenangkan, dan menantang bersifat mendidik
- d. Penggunaan sistem kenaikan tingkat dan tanda kecakapan
- e. Sistem satuan dan kegiatan terpisah antara pandu putera dan pandu puteri.

## 10. Kode Kehormatan Pandu Hizbul Wathan

Kode kehormatan merupakan landasan pembinaan anggota untuk tercapai maksud dan tujuan Hizbul Wathan (HW). Kode Kehormatan Pandu terdiri atas “Janji dan Undang-Undang.”

Kode Kehormatan Pandu Pengenal, Penghela, Penuntun dan Anggota Dewasa adalah Janji Pandu Hizbul Wathan dan Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan.<sup>118</sup>

- a. Janji Pandu terdiri dari :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Mengingat harga perkataan saya, maka saya berjanji dengan sungguh-sungguh:

---

<sup>118</sup>Bidang Diklat dan Kwartir Pusat Hizbul Wathan, *Bahan Pelatihan Jaya Melati 1*, .hlm. 24-29.

- 1) Setia mengerjakan kewajiban saya terhadap Allah, Undang Undang dan Tanah Air
  - 2) Menolong siapa saja semampu saya
  - 3) Setia mentaati Undang-undang Pandu Hizbul Wathan
- b. Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan

Untuk Pengenal, Penghela, Penuntun, dan Pemimpin

Satu, Pandu Hizbul Wathan itu, dapat dipercaya

Dua, Pandu Hizbul Wathan itu, setia dan teguh hati

Tiga, Pandu Hizbul Wathan itu, siap menolong dan wajib berjasa

Empat, Pandu Hizbul Wathan itu, suka perdamaian dan persaudaraan

Lima, Pandu Hizbul Wathan itu, sopan santun dan perwira

Enam, Pandu Hizbul Wathan itu, menyayangi semua makhluk

Tujuh, Pandu Hizbul Wathan itu, melaksanakan perintah tanpa membantah

Delapan, Pandu Hizbul Wathan itu, sabar dan pemaaf

Sembilan, Pandu Hizbul Wathan itu, teliti dan hemat

Sepuluh, Pandu Hizbul Wathan itu, suci dalam hati, pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Janji pandu diucapkan secara sukarela oleh calon anggota ketika dilantik menjadi anggota dan merupakan komitmen awal untuk mengikat diri dalam menepati dan menepati janji tersebut. Pengucapan janji selalu diawali dengan basmalah, disambung dengan dua kalimat syahadat.<sup>119</sup>

## 11. Syarat Kenaikan Tingkat dan Tanda Kenaikan Tingkat

Syarat Kenaikan Tingkat (SKT), adalah syarat minimal yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk mendapatkan tanda kenaikan tingkat (TKT) dengan melewati ujian dengan sistem kepanduan

Syarat Kecakapan Pandu (SKP), adalah syarat minimal yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk mendapatkan Tanda Kecakapan Pandu

---

<sup>119</sup>Bidang Diklat dan Kwartir Pusat Hizbul Wathan, *Bahan Pelatihan Jaya Melati 1*, .hlm. 29-30.



(TKP) dengan melewati ujian dengan sistem kepanduan. Sistem kenaikan tingkat dan sistem kecakapan pandu untuk menyalurkan keinginan peserta didik sesuai dengan bakat, minat, kearah yang positif dan bermanfaat.

Sistem Kenaikan Tingkat dan Sistem Kecakapan Pandu merupakan unsur inisiatif dan unsur kemandirian, sekaligus menanamkan kesadaran yang bernilai tinggi. Jadi kecakapan itu datang dari anak didik sendiri. Pemimpin harus memberi dorongan atau motivasi.

1) Syarat Kenaikan Tingkat (SKT) dan Tanda Kenaikan Tingkat (TKT):

- a. SKT sebagai alat pendidikan, yang merupakan syarat untuk memenuhi persyaratan sebagai anggota Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan.
- b. Salah satu tuntunan budi nurani manusia adalah keinginan untuk dihargai hasil usaha dan karyanya, yang menandai status atau kemampuan pribadinya
- c. SKT disusun menurut pembagian kelompok usia sebagai berikut:  
Athfal terdiri dari; Athfal, Pengenal, dan Penghela
- d. SKT Athfal terdiri dari tiga tingkat, yaitu:
  - 1) Athfal tingkat Melati Satu
  - 2) Athfal tingkat Melati Dua
  - 3) Athfal tingkat Melati Tiga
- e. SKT pengenal terdiri dari tiga tingkat, yaitu:
  - 1) Pengenal tingkat Purwa
  - 2) Pengenal tingkat Madya
  - 3) Pengenal tingkat Utama
- f. SKT Penghela terdiri dari dua tingkat, yaitu:
  - 1) Penghela tingkat Taruna Melati Satu
  - 2) Penghela tingkat Taruna Melati Dua
  - 3) Penghela tingkat Taruna Melati Tiga
- g. TKT dimiliki peserta didik dengan jalan melalui ujian yang dilaksanakan secara perorangan.
- h. Tanda Kecakapan Pandu Athfal, Pengenal, Penghela.

## 2). Syarat Kecakapan Pandu (SKP) dan Tanda Kecakapan Pandu

(TKP):

- a. Syarat Kecakapan Pandu berupa kecakapan keterampilan, kepandaian, dan kemampuan dibidang tertentu yang lain dari kemampuan umum yang ditentukan dalam SKT.
- b. SPP dipilih peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya.
- c. TKP sebagai alat pendidikan yang merupakan rangsangan dan mendorong semangat peserta didik menjadi wiraswastawan dimasa mendatang
- d. TKP dapat dimiliki setelah menyelesaikan ujian-ujian SPP yang terkait.
- e. TKP yang dimiliki peserta didik harus terjamin bahwa kecakapan yang dimilikinya dapat dipertanggungjawabkan.

## 3). Penguji Syarat Kenaikan tingkat ada dua sebagai berikut:

1. Pemimpin Satuan dan Pembantu Pimpinan Satuan yang langsung melatih pandu yang diuji
2. Orang tua atau seseorang yang diberi mandat dalam bidang tertentu, baik anggota Hizbul Wathan, maupun bukan anggota Hizbul Wathan.

## 4). Cara Menguji yaitu:

1. Dalam menguji seorang Pandu untuk mendapatkan tanda, penguji harus memperhatikan akan hal-hal sebagai berikut :
  - a. Lingkungan setempat mengenai adat istiadat, kebiasaan penduduknya, keadaan, keperluan, dan kemampuan serta kemungkinan-kemungkinan lainnya.
  - b. Keadaan pribadi pandu yang diuji mengenai:  
Kemampuan kecerdasan, emosi, keadaan jasmani, perbedaan usia, putera dan puteri, watak, sifat, bakat, keperluan, keuletan, ketekunan dan usaha atau ikhtiar yang dilakukan.
2. Ujian bagi pandu dilakukan secara perorangan (individual) dan tidak secara berkelompok (masal)

3. Pelaksanaan ujian dilakukan sebagai berikut :
  - a. Mata ujian yang dikehendaki oleh pandu yang diuji
  - b. Pada waktu yang disepakati penguji dan yang diuji
  - c. Sedapat-dapatnya dalam bentuk praktik secara praktis
4. Tidak dibenarkan seorang pandu dinyatakan selesai mencapai syarat tertentu tanpa melalui ujian dan sebaliknya tidak dibenarkan pula penguji mempersulit ujian kecakapan sehingga pandu yang diuji bosan atau putus asa.<sup>120</sup>



---

<sup>120</sup>Bidang Diklat dan Kwartir Pusat Hizbul Wathan, *Bahan Pelatihan Jaya Melati 1*, .hlm. 77-79.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini yaitu penelitian lapangan, yakni penelitian yang dilakukan dikancah atau medan terjadinya gejala-gejala.<sup>121</sup> Lapangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian, yakni SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.<sup>122</sup> Penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang, penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dari satu.<sup>123</sup> Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi variabel dan tidak menetapkan peristiwa yang akan

---

<sup>121</sup>Lexy J, Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2002), hlm. 5.

<sup>122</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 140.

<sup>123</sup>Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, ( Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 197.

terjadi, dan biasanya menyangkut peristiwa-peristiwa yang sekarang terjadi.<sup>124</sup>

Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian dengan tujuan menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan, ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.<sup>125</sup>

Jenis penelitian lapangan yang dibuat penulis ini adalah bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.<sup>126</sup> Penelitian ini adalah suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi yang ada dilapangan tentang kejadian dilapangan secara apa adanya. Dalam hal ini penulis terjun kelapangan untuk meneliti bagaimana proses pembinaan berakhlakul karimah bagi siswa melalui kegiatan hizbul wathan di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga yang beralamat di Bobotsari.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Bobotsari yang berada di Jalan Rs Yosomiharjo Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga, Peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah ini karena merupakan Sekolah milik Lembaga Pendidikan Muhammadiyah. Hizbul Wathan merupakan bagian dari organisasi persyarikatan Muhammadiyah yang bergerak dibidang pendidikan. Kegiatan Hizbul Wathan menjadi wadah utama pembinaan akhlakul karimah bagi peserta didik di SMK Muhammadiyah Bobotsari yang dilaksanakan kegiatannya diluar jam pelajaran. maka dengan alasan ini penulis memilih lokasi penelitian di sekolah tersebut.

---

<sup>124</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan praktiknya*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 157-158.

<sup>125</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, ( Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 47.

<sup>126</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003). Hlm. 157.

Kegiatan pembinaan akhlakul karimah melalui Kegiatan Hizbul Wathan mencakup pengamalan Prinsip Dasar Pandu Hizbul Wathan, pembinaan akhlakul karimah kepada Allah, pembinaan akhlakul karimah kepada orang tua, pembinaan akhlakul karimah kepada sesama dan pembinaan akhlakul karimah kepada diri sendiri. Struktur organisasi antara putra dengan putri terpisah. Hal ini membuat penulis tertarik untuk mengkajinya.

### C. Sumber Data

Sumber data atau juga disebut sebagai subjek penelitian adalah benda atau orang yang dimaksud atau tempat untuk mendapatkan data variabel yang dipermasalahkan.<sup>127</sup>

#### 1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah (Kepala SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga), beliau adalah bapak Toto Widiarto, S.Pd. yang merupakan subjek yang terlibat dalam penentuan kebijakan, berkaitan dengan program atau kegiatan yang akan dijalankan dalam suatu sekolah. Kepala sekolahlah yang memberikan keputusan akan diadakan atau tidaknya sebuah program atau kegiatan.

#### 2. Waka Kesiswaan

Waka Kesiswaan SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga, beliau bernama Bapak Usman Sampurno, MM. atau biasa dipanggil Pak Uspur. Waka Kesiswaan adalah pihak yang mengendalikan, memantau, mengawasi dan menyetujui jalannya kegiatan-kegiatan yang ada disekolah, salah satunya pada kegiatan Hizbul Wathan (HW).

#### 3. Pembina/pelatih Kegiatan Hizbul Wathan

Pembina atau pelatih kegiatan Hizbul Wathan, beliau bernama Bu Tri Wahyuni, S.Pd merupakan subjek yang terlibat langsung dalam proses pembinaan akhlakul karimah siswa atau peserta didik.

---

<sup>127</sup> Suharsimi Arikunto, *metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 36.

Dari sini diperoleh data mengenai kegiatan-kegiatan pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan Hizbul Wathan, materi, metode, serta monitoring atau pengawasan pembinaan akhlakul karimah bagi siswa atau anggota Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga dan bagaimana evaluasi yang dilakukan pembina/pelatih.

4. Rimata (Ketua Kegiatan Hizbul Wathan)

Rimata adalah sebutan ketua di kegiatan Hizbul Wathan, rimata kegiatan Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah Bobotsari ada dua rimata putra dan putri, bernama Wahyu Mungali dan Yunanda Erawati. Peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan Wahyu Mungali dan Yunanda Erawati

Rimata adalah subjek yang terlibat langsung dalam kegiatan Hizbul Wathan (HW) dan tugasnya mengatur, mengarahkan, dan mengkondisikan anggotanya dalam melaksanakan kegiatan. Dari Rimata diperoleh data program dan kegiatan-kegiatan pembinaan akhlakul karimah yang terdapat dalam Hizbul Wathan.

5. Dewan Kerabat Hizbul Wathan

Dewan Kerabat Hizbul Wathan merupakan subjek yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan yang bertugas membimbing, membina, menjalankan program atau perintah dari rimata kegiatan Hizbul Wathan. Peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan dewan kerabat putri yang bernama Ubedatun Najah dan Gio Fajar Saputro selaku dewan kerabat putra. Dari dewan kerabat diperoleh data tentang profil kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga, proses dan pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah bagi siswa atau anggota Hizbul Wathan.

6. Siswa atau Anggota Hizbul Wathan

Siswa atau Anggota Hizbul Wathan adalah subjek utama. Karena disebut sebagai objek yang menjadi sasaran dalam proses transformasi ilmu. Siswa atau anggota Hizbul Wathan disebut sebagai subjek dalam hal ini maksudnya adalah anggota Hizbul wathanlah yang berperan aktif

dalam mencari dan berusaha mempelajari suatu ilmu. Siswa yang dibina dalam skripsi penulis adalah siswa kelas X (sepuluh) yang mengikuti kegiatan Hizbul Wathan. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa putri dan siswa putra. Dari peserta didik diperoleh data mengenai hasil pembinaan akhlakul karimah yang dirasakan oleh anggota Hizbul Wathan (HW).

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal ataupun keterangan dari sebagian atau seluruh materi yang akan mendukung penelitian atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam teknik pengumpulan data dengan berbagai setting, sumber, maupun berbagai cara. Dari segi teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui interview (wawancara), observasi (pengamatan) dan dokumentasi.<sup>128</sup>

##### 1. Observasi

Teknik observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>129</sup> Penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan. Penelitian non partisipan adalah observer tidak ikut kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.<sup>130</sup> Observasi yang tidak melibatkan observer dalam kegiatan yang sedang diobservasi. Dengan demikian dalam observasi jenis ini, observer murni bertindak sebagai pengamat.<sup>131</sup> dimana peneliti tidak langsung terlibat dalam program atau kegiatanyang berlangsung di lapangan tempat penelitian. Dalam menggunakan metode ini penulis melakukan observasi di SMK Muhammadiyah Bobotsari yang dilakukan baik didalam ruang

---

<sup>128</sup>Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R &D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 193-194.

<sup>129</sup>Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),

<sup>130</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 176.

<sup>131</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, ( Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 273.



kelas maupun diluar ruang kelas atau lapangan. Penulis hanya sebagai pengamat tidak ikut serta dalam aktifitas atau kegiatan yang diamati. Dengan menggunakan metode ini penulis turun langsung kelokasi penelitian kemudian mengamati serta mencatat informasi yang didapat dalam pembinaan akhlakul karimah bagi peserta didik melalui kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*Interviewer*) dan terwawancara (*interview*) untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu<sup>132</sup>.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>133</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, dimana dalam wawancara peneliti telah menyiapkan terlebih dahulu alat bantu berupa pedoman wawancara. Wawancara terstruktur digunakan sebagai pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis serta alternatif pertanyaanpun telah dipersiapkan.<sup>134</sup>

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih

---

<sup>132</sup>Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 186.

<sup>133</sup>Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R &D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 231.

<sup>134</sup>Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R &D)*, hlm. 319.

terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>135</sup>

Metode ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang profil SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga dan bagaimana proses pembinaan akhlakul karimah bagi siswa melalui kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga.

Peneliti melakukan wawancara kepada Pak Toto Widiarto, S.Pd. selaku kepala sekolah yang memberikan wewenang terhadap jalannya suatu kegiatan, terutama kegiatan pembinaan akhlakul karimah bagi siswa pada kegiatan Hizbul Wathan. Kemudian wawancara dengan pembina kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Bobotsari, dengan Ibu Tri Wahyuni, S.Pd, dan wawancara langsung dengan ketua atau rimata Hizbul Wathan serta dengan dewan kerabat kegiatan Hizbul Wathan yang terlibat langsung dalam proses pembinaan akhlakul karimah bagi siswa. Dan wawancara kepada siswa atau peserta didik. Wawancara terkait hal-hal yang berkaitan dengan program atau kegiatan yang menunjang proses pembinaan akhlakul karimah bagi siswa melalui kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga.

Adapun wawancara dengan sumber data dilakukan untuk melengkapi dan mempertajam data. Dalam mengajukan pertanyaan, dapat diperjelas melalui instrumen pedoman wawancara sebagai berikut:

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variable yang sudah berlaku, dapat berupa tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang. Dokumen berupa tulisan misalnya catatan harian, transkrip, buku, biografi, peraturan, kebijakan dan sebagainya. Dokumen berupa gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa

---

<sup>135</sup>Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R &D)*, hlm. 231-233.

dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, gambar, patung, film dan lain-lain.<sup>136</sup>

Dokumentasi yang akan digunakan oleh penulis guna mendukung data yang diperoleh dalam penelitian ini dokumen berupa catatan adalah gambaran umum SMK Muhammadiyah Bobotsari (sejarah sekolah, visi dan misi, profil sekolah, letak geografis, sarana dan prasarana sekolah). Dan dokumentasi dalam bentuk gambar atau foto, yaitu ketika sedang berlangsungnya kegiatan yang menunjang pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan hizbul wathan di SMK Muhammadiyah Bobotsari.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul semuanya maka perlu dilakukan analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>137</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif sebenarnya dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, akan tetapi lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

##### 1). Analisis sebelum di lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

##### 2). Analisis selama di lapangan model Miles and Huberman

Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

---

<sup>136</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R &D)*, hlm. 329.

<sup>137</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R &D)*, hlm. 335.

secara terus menerus sampai tuntas.<sup>138</sup> Adapun aktivitas dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Jadi dari hasil data tentang bagaimana proses pembinaan akhlakul karimah bagi siswa melalui kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Bobotsari yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak kemudian penulis hanya memilih hal-hal yang penting yang menjadi fokus penelitian saja dan membuang hal-hal tidak perlu.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif selanjutnya dilakukan dalam bentuk naratif, melalui penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami itu. Dalam Penelitian ini, penulis gunakan untuk penyajian data atau informasi yang telah diperoleh dalam bentuk deskriptif. Sehingga penulis dan pembaca dapat memahami atau memperoleh gambaran berdasarkan deskripsi yang ada.

c. *Conclusion Drawing Verivication*(Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>139</sup> Metode ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dan ferivikasi dari berbagai informasi yang diperoleh di SMK Muhammadiyah Bobotsari, baik itu dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

---

<sup>138</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R &D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 245-246.

<sup>139</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 337-345.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:(1) menelaah dan catat hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi, kemudian memilah serta memisahkan data yang penting untuk keperluan penelitian dari data yang tidak penting; (2) mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan untuk penelaahan lebih lanjut, dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian; (3) menelaah deskripsi data dan membandingkannya dalam laporan dengan teori yang menjadi acuan peneliti, termasuk revisi teori, dan (4) membuat analisis akhir dan menerangkannya dalam laporan untuk kepentingan dalam penulisan skripsi.

Dengan demikian data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan. Maka, dilakukan uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam teknik triangulasi yaitu :

- 1) Triangulasi Teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan wawancara serta dokumentasi untuk sumber data yang sama.
- 2) Triangulasi Sumber  
Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>140</sup>

---

<sup>140</sup>Sugiono, *Metode Penelitian*, hlm. 241.

**BAB IV**  
**PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH MELALUI KEGIATAN**  
**HIZBUL WATHAN**

**A. Penyajian Data**

**1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

a. Sejarah SMK Muhammadiyah Bobotsari

Ketua Yayasan Muhammadiyah bagian Pendidikan dan Pengajaran Bobotsari dibantu para pengurus lain mendirikan kembali Sekolah Kejuruan yang sempat pada tahun 1993 oleh Ketua Bagian Pendidikan Dasar dan Menengah (sekarang Majelis Dikdasmen) sempat bubar karena minim dan tambah berkurangnya jumlah peserta didik.

Sebagai tindak lanjut program pendirian sekolah baru yang direncanakan yaitu SMEA atau SMK Muhammadiyah Bobotsari, oleh Ibu Siti Kholisoh Ahmad Salimi bermusyawarah dengan orang-orang yang dapat diajak berfikir bersama antara lain :

- 1) Bapak Suwardjo, BA Selaku Kepala SMP Muhammadiyah 2 Bobotsari
- 2) Bapak Mafudi, SE Selaku staf Pengajar SMA Muhammadiyah 2 Bobotsari
- 3) Bapak Muhyidin, BA selaku Tokoh Muda Muhammadiyah pada waktu itu
- 4) Bapak Muhammad Dasan Cipto Rahardjo selaku KA TU SMP Muhammadiyah 2 Bobotsari

Dari hasil Musyawarah kelima orang tersebut disepakati untuk mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan dengan nama SMEA Muhammadiyah Bobotsari, Program yang dibuka pada waktu itu Program Keahlian Akuntansi, Program Keahlian Administrasi Perkantoran dan Program Keahlian Bisnis Pemasaran. Berdasarkan hasil kesepakatan bersama tersebut kemudian di tindaklanjuti dengan membuat

permohonan atau proposal kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah di Semarang.

Sebagai langkah awal, Ketua Bagian Pendidikan Dasar dan Menengah Cabang Muhammadiyah Bobotsari (Ibu Siti Kholisoh Ahmad Salimi) berkunjung kepada Bapak Drs selaku Pengawas Pendidikan Menengah Kejuruan dan mantan Kepala SMEA Negeri Purbalingga dan Bapak Sudardjo, BA, Kepala SMA Negeri Purbalingga sebagai keluarga Muhammadiyah. Kunjungan kepada Kedua Pejabat yang berkompeten dalam bidang pendidikan tersebut dikandung maksud mohon petunjuk untuk langkah-langkah selanjutnya dalam rangka mendirikan SMEA Muhammadiyah yang sangat diharapkan berdirinya. Setelah berkunjung kepada kedua Tokoh Pendidikan tersebut langkah selanjutnya Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bobotsari Bermusyawarah untuk Pembentukan Panitia Pendirian SMEA Muhammadiyah Bobotsari, dan dari hasil Musyawarah Pimpinan Cabang Muhammadiyah tersebut memutuskan membentuk panitia dengan susunan pengurus sebagai berikut:

a. Pelindung :

- 1) Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bobotsari
- 2) Camat Bobotsari

b. Penasehat :

- 1) Bapak Drs. Paridjan ( Pengawas Pendidikan Kejuruan )
- 2) Bapak Sudardjo, BA

c. Panitia Pelaksana :

- |              |                                       |
|--------------|---------------------------------------|
| Ketua        | : Ny. Siti Cholisoh Ahmad Salimi      |
| Wakil Ketua  | : Bapak Muchyidin, BA                 |
| Sekretaris 1 | : Bapak Muhammad Dasan Cipto Rahardjo |
| Sekretaris 2 | : Bapak Mafudi, SE.Ak                 |
| Bendahara 1  | : Bapak Munirun, BA                   |
| Bendahara 2  | : Bapak Sudardjo, SP                  |

- d. Anggota : Bapak Ahmas Sayuti  
: Bapak Sukaryo, BCKH

: Bapak Abu Tholchah

: Bapak Suwandi Rahardjo

Mendirikan SMEA/SMK adalah dengan pertimbangan bahwa setelah dihapusnya Sekolah Kejuruan pada sekitar tahun 1974, setelah kurun waktu 20 tahun sekolah perlu dihidupkan kembali, oleh karena sekolah Menengah Umum hasil kelulusannya belum siap kerja, tetapi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau Perguruan Tinggi. Sedangkan hasil lulusan untuk siap kerja, sehingga perlu adanya sekolah kejuruan yang mendidik calon - calon tenaga kerja yang profesional dan siap kerja sesuai dengan yang dibutuhkan. Maka dari itu hasil Musyawarah Panitia dibawah Koordinasi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bobotsari melalui Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) bertekad mendirikan SMEA atau SMK Muhammadiyah Bobotsari dengan 3 Program Keahlian atau Jurusan, yaitu :

- 1) Program Keahlian Bisnis Pemasaran
- 2) Program Keahlian Akuntansi
- 3) Program Keahlian Administrasi Perkantoran

Proses Pengajuan Pendiannya diawali dari mengadakan penelitian atau observasi dilapangan untuk mencari para calon tenaga pengajar dan calon siswa yang siap melanjutkan ke sekolah Kejuruan, Konsultasi dan konsolidasi dengan pejabat yang berkompeten dengan program keahlian yang direncanakan mengadakan silturahmi mohon petunjuk kepada Bupati Purbalingga yang pada waktu itu dijabat oleh Bapak Drs. Sularno dan konsultasi dengan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah Cq Bidang Pendidikan Kejuruan (Bpk Drs. Sartono).

Dari hasil konsultasi dengan Kepala Bidang Pendidikan Menengah Kejuruan Propinsi Jawa Tengah tersebut mendapat respon yang sangat baik, sehingga beliau memberikan saran sebagai berikut untuk membuat permohonan mendirikan Sekolah Kejuruan yang dilampiri Rekomendasi



dari Bupati Purbalingga, mempersiapkan tanah sebagai tempat untuk pendirian bangunan sekolah, mempersiapkan guru-guru yang sesuai dengan Kompetensi Keahlian atau sesuai dengan latar belakang pendidikannya, mempersiapkan buku-buku Pegangan Guru untuk setiap Mata Pelajaran yang diajarkan, mempersiapkan alat-alat untuk praktek siswa seperti mesin ketik dan lain sebagainya dan membuka 2 jurusan saja untuk mengawalinya, yaitu Akuntansi dan Administrasi Perkantoran, serta untuk Bisnis Pemasaran menyusul setelah berjalan baik sampai dengan menghasilkan siswa lulus ujian. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan Panitia Pendiri SMEA/SMK Muhammadiyah Bobotsari dengan mengupayakan Permohonan Kepada Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Propinsi Jawa Tengah beserta Permohonan Rekomendasi Kepada Bupati Purbalingga.

Dengan bimbingan Bapak Drs. Parijan (Pengawasan Sekolah Kejuruan), serta Bapak Sudardjo, BA. Terwujudlah surat ijin Operasional berdirinya sekolah sekaligus dimulai Operasional kegiatan belajar mengajar dengan surat ijin:

- 1) Surat Rekomendasi Bupati Purbalingga Tentang Pendirian atau Penyelenggaraan Sekolah Swasta No : 420 – 0346/1994 tanggal 31 Januari 1994.
- 2) Surat Persetujuan Pendirian atau Penyelenggaraan Sekolah Swasta dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah No : 488/103/I/94 Tanggal 03 Mei 1994.

Berpijak dari kedua surat ijin tersebut maka pada tanggal 17 Agustus 1994 kegiatan Belajar mengajar di SMEA/SMK Muhammadiyah Bobotsari segera resmi dibuka oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Purbalingga.<sup>141</sup>

---

<sup>141</sup> Dokumentasi SMK Muhammadiyah Bobotsari di kutip pada Tanggal 4 Agustus 2019.

b. Profil SMK Muhammadiyah Bobotsari

SMK Muhammadiyah Bobotsari Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga berdiri pada tanggal 12 Maret 1994

- |                             |   |
|-----------------------------|---|
| 1. Nama Sekolah             | : SMK MUHAMMADIYAH<br>BOBOTSARI   |
| 2. Status Sekolah           | : Swasta  |
| 3. Lama Pendidikan          | : 3 tahun   |
| 4. NPSN/ NSS                | : 20303241 /342030709005  |
| 5. Identitas Kepala Sekolah | :   |
| a. Nama Kepala Sekolah      | : Toto Widiarto, S.Pd.  |
| b. NBM                      | : 874 046   |
| c. Pendidikan terakhir      | : S1 Pendidikan Akuntansi Tahun<br>1995   |
| d. Pangkat/ Golongan        | : -   |
| e. SK Penunjukan/           | : Pengangkatan Pimpinan Wilayah<br>Muhammadiyah (PWM) Jawa<br>Tengah<br>: Nomor : 028/KEP/II.0/D/2018<br>: Tanggal : 05 Juli 2018 |
| f. Alamat Rumah             | : Kertanegara RT 05 RW 01 Kec.<br>Kertanegara Purbalingga Jawa<br>Tengah kode Pos : 53358   |
| g. Nomor Telepon/ HP        | : 085227657276  |
| 6. Alamat Sekolah           |   |
| a. Nama Jalan nomor         | : Jalan RS. Yosomiharjo No. 8   |
| b. Desa/ Kelurahan          | : Bobotsari   |
| c. Kecamatan                | : Bobotsari   |
| d. Kabupaten/ Kodya         | : Purbalingga   |
| e. Propinsi                 | : Jawa Tengah   |
| f. Nomor Telepon/ Fax       | : (0281) 758240   |

- g. Kode Pos : 53353
- h. E-mail : [smkmbobotsari@yahoo.co.id](mailto:smkmbobotsari@yahoo.co.id)
- i. Website : <http://www.smkmubbs.sch.id>
7. Sekolah Mulai didirikan : Tanggal 12 bulan Maret tahun 1994
8. SK Pendirian
- a. Yayasan Penyelenggara Sekolah : Nomor III A/1b/12/III/94
- b. Kanwil Depdikbud Prov. Jateng : Nomor 488/I03/I/94
9. Program Keahlian : 1. Akuntansi Terakreditasi A  
2. Administrasi Perkantoran Terakreditasi A  
3. Teknik Kendaraan Ringan Terakreditasi B  
4. Teknik Sepeda Motor Terakreditasi A  
5. Teknik Komputer Jaringan Terakreditasi A.<sup>142</sup>
- c. Visi-Misi SMK Muhammadiyah Bobotsari
- Visi
- “Santun Mandiri Kompetitif Modern Unggul Berbasis Keislaman.”
- Misi
- 1) Melaksanakan manajemen sekolah yang konstruktif, “terbuka” dan terpercaya
  - 2) Melaksanakan proses belajar mengajar yang berbasis ke-Islaman, keilmuan, dan kewirausahaan yang efektif dan dinamis
  - 3) Melaksanakan program peningkatan SDM bagi guru, dan karyawan agar lebih profesional dalam menjalankan fungsi dan kewajibannya
  - 4) Memenuhi dan mengembangkan sarana prasarana sekolah demi terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

---

<sup>142</sup> Dokumentasi SMK Muhammadiyah Bobotsari di kutip tanggal 4 Agustus 2019.

d. Data Personalia

Data personalia SMK Muhammadiyah Bobotsari Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga secara keseluruhan berjumlah 64 orang, laki-laki berjumlah 42 dan perempuan berjumlah 22 orang dengan rincian 1 orang menjabat sebagai Kepala Sekolah 51 orang sebagai tenaga pendidik, 6 orang sebagai Staf Tata Usaha, 1 orang sebagai koordinator perpustakaan, 4 orang sebagai pembantu pelaksana, dan 1 orang sebagai penjaga. Adapun yang berstatus sebagai pegawai Negeri Sipil ada 1 orang dan yang belum berstatus sebagai Negeri Sipil ada 63 orang. Sebagaimana data terlengkap yang terlampir.<sup>143</sup>

e. Data Siswa/Peserta Didik

Jumlah keseluruhan peserta didik di SMK Muhammadiyah Bobotsari dari kelas X-XII sebanyak 996 anak, terdiri dari kelas X berjumlah 367 anak, kelas XI berjumlah 347 anak, dan kelas XII berjumlah 282 anak. Data peserta didik tersebut dari berbagai jurusan. Jumlah peserta didik di SMK Muhammadiyah Bobotsari dapat diketahui melalui tabel berikut:<sup>144</sup>

Tabel 4.1

Data Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Bobotsari

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Peserta Didik
		L	P	
1.	X	185	182	<b>367</b>
2.	XI	185	162	<b>347</b>
3.	XII	129	153	<b>282</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>499</b>	<b>497</b>	<b>996</b>

<sup>143</sup> Dokumentasi SMK Muhammadiyah Bobotsari di kutip tanggal 4 Agustus 2019.

<sup>144</sup> Dokumentasi SMK Muhammadiyah Bobotsari di kutip tanggal 4 Agustus 2019.

f. Sejarah Berdirinya Kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Bobotsari

Hizbul Wathan merupakan gerakan kepanduan yang dijadikan organisasi di Sekolah Muhammadiyah. Kegiatan Hizbul Wathan pada mulanya ada setelah mengadakan kemah Makhrajan di Klaten dan yang mengikuti kemah tersebut adalah perwakilan siswa SMK Muhammadiyah Bobotsari yang bernama Yuli dan teman-temannya pada tahun 2013. Yuli saat itu bukan anggota hizbul wathan melainkan anggota dari Pramuka yang mau berjuang membantu dibangkitkannya kegiatan hizbul wathan kembali di SMK Muhammadiyah. Memasuki tahun 2014 pergantian Kepala Sekolah yaitu Pak Agus. Saat itu mulailah adanya pelatihan pelatih kegiatan Hizbul Wathan di Rembang, Desa Losari. Bu Tri Wahyuni. S.Pd dan Bu Misti S.Pd. beliau mengikuti pelatihan pelatih Jaya Melati 1 dan Pak Usman Sampurno dan Pak furin S.Pd. mengikuti pelatihan pelatih hizbul wathan (HW) Jaya Melati 1 di Merden. Setelah memasuki tahun ajaran baru di tahun 2013 siswa SMK muhammadiyah Bobotsari sudah mulai memakai pakaian seragam Hizbul Watahn (HW), setiap hari Jum'at. Dan Yuli salah satu siswa yang aktif di Pramuka namun dia mau membantu membangkitkan Hizbul Wathan bersama Pak Usman Sampurno atau biasa dipanggil Pak Uspur di Sekolah. Dan Mulai diterapkannya wajib Kegiatan Hizbul Wathan (HW) mulai tahun 2015 itu untuk kelas X.

Ada kejadian atau peristiwa saat jumlah anak yang mengikuti kegiatan Hizbul Wathan sedikit kemudian pak Usman Sampurno memberi saran kepada anak-anak Pramuka dewan ambalan untuk membantu anggota Hizbul Wathan. Jadi yang menjadi pengurus HW anak-anak Pramuka itu sejak jamannya Budi tahun 2014, dan Budi adalah Rimata atau ketua/Dewan Kerabat HW. Sehingga anak dari Pramuka di Backup kan jadi Dewan Kerabat HW. Karena struktur organisasi anantara putra dan putri dipisah, jadi putra dan putrinya kurang

sehingga digabung jadi 1 untuk sementara. Jadi, ketuanya putra dan anggotanya putri. Sejak tahun 2018 kepengurusan kegiatan Hizbul Wathan sudah tidak dibantu oleh anak-anak dari Pramuka karena jumlah pengurus HW yang sudah banyak.

Ketika anak-anak dari kegiatan Hizbul Wathan melaksanakan kegiatan jalan napak tilas dari Rembang ke Purwokerto kemudian setelah melaksanakan jalan napak tilas, Dan anak-anak yang telah mengikuti jalan napak tilas tersebut diberikan penghargaan jadi pengurus Hizbul Wathan (HW). Saat itu Pak Uspur menjadi pembina kegiatan Hizbul Wathan. itu mulai ada struktur kepengurusan HW dibentuk. Setelah terbentuk kepengurusan HW, HW mengadakan kegiatan Program Pemantapan Taruna melati 1 untuk melantik anggota HW tetap dengan melalui uji pengamalan SKT (Syarat Kenaikan Tingkat) dari HW mencapai Penghela harus melalui uji SKT.<sup>145</sup>

g. Visi dan Misi Kegiatan Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah Bobotsari

1). Visi

Mewujudkan remaja, pemuda yang berkualitas di lingkungan umat Islam, khususnya warga Muhammadiyah yang selalu diutuhkan, dihormati, dan dicintai anak didik, orang tua atau keluarga masyarakat. Dengan adanya visi tersebut, dapat menumbuhkan kualitas seorang warga Muhammadiyah dalam lingkungan umat Islam bahwa Muhammadiyah adalah suatu organisasi yang memberi contoh akhlak terpuji bagi umat Islam lainnya.

2). Misi

- a. Memiliki kepribadian dan kepemimpinan Islami.
- b. Berdisiplin yaitu : berpikir, bersikap, dan bertingkah laku tertib.
- c. Sehat dan kuat mental, moral dan fisiknya.

---

<sup>145</sup>Wawancara Dengan Usman Sampurno, MM. Selaku Waka Kesiswaan Di SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Tanggal 7 September 201

- d. Berkemampuan untuk berkarya dengan semangat kemandirian, berfikir kreatif, inovatif, dapat dipercaya, berani dan menghadapi berbagai macam tugas.
- e. Memiliki integritas tinggi, dan percaya pada diri<sup>146</sup>
- h. Data Peserta Didik yang mengikuti kegiatan Hizbul Wathan

Jumlah keseluruhan peserta didik yang mengikuti kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Bobotsari dari kelas X-XI sebanyak 210 anak, kelas X berjumlah 194 anak, dan kelas XI sebagai dewan kerabat/pengurus berjumlah 16 anak, Jumlah peserta didik di SMK Muhammadiyah Bobotsari dapat diketahui melalui tabel berikut:<sup>147</sup>

Tabel. 4.2

Data Peserta Didik Yang Mengikuti Kegiatan Hizbul Wathan  
Di SMK Muhammadiyah Bobotsari

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah anggota kegiatan hizbul wathan
		L	P	
1.	X	104	90	194
2.	XI	8	8	16
	Jumlah	112	98	210

- i. Data Sarana dan Prasarana Pendukung Kegiatan Hizbul Wathan
  - a. Sarana atau tempat kegiatan Hizbul Wathan (HW)
    - 1) Lapangan
    - 2) Ruang kelas
    - 3) Halaman sekolah
  - b. Prasarana pendukung kegiatan
    - 1) Bendera Semapur
    - 2) Bendera kerabat laki-laki dan perempuan

<sup>146</sup> Dokumentasi SMK Muhammadiyah Bobotsari di kutip tanggal 4 Agustus 2019

<sup>147</sup> Dokumentasi SMK Muhammadiyah Bobotsari di kutip tanggal 4 Agustus 2019

3) Bendera merah putih, bendera hizbul wathan, dan bendera dewan kerabat.<sup>148</sup>

j. Struktur Organisasi Kegiatan Hizbul Wathan

Pembina atau Pelatih Kegiatan Hizbul Wathan di SMK adalah Ibu Tri Wahyuni S.Pd. Dalam kegiatan Hizbul Wathan (HW) di SMK Muhammadiyah Bobotsari, Struktur organisasi Dewan Kerabat Putri bernama NY. HJ. Yunus Anies Qobilah SMK Muhammadiyah Bobotsari periode 2019/2020.

Rimata	: Yunanda Erawati
Penerus Adat	: Merlina Mulyani Firmansyah
Sekretaris	: Riska Yusiana
Bendahara	: Ubedatun Najah
Kepanduan	: Isna Selvia dan Dina Merdika
Keislaman	: Dwi Anjar Ningsih dan Dessy Lianti
Humas	: Mila Cahya Ramadani dan Dwi Haryati
Evabag	: Hesti Dwi Anggraeni

Struktur organisasi dewan kerabat putra bernama Jend. Soedirman Qobilah SMK Muhammadiyah Bobotsari periode 2019/2020

Rimata	: Fahyu Mungalim
Penerus Adat	: Gio Fajar Saputro
Sekretaris	: Hanang Arif Adi Prasetyo
Bendahara	: Kelvin Agam
Kepanduan	: Perdana Putra Fadel
Keislaman	: Agus Suwanto
Humas	: Kelvin Agam
Evabag	: Hanang Arif Adi Prasetyo

k. Program Kerja Kegiatan Hizbul Wathan

- 1) PTK (Penerimaan Tamu Kerabat)
- 2) Pelatihan Rutin

---

<sup>148</sup> Dokumentasi SMK Muhammadiyah Bobotsari di kutip tanggal 4 Agustus 2019



- 3) Perekrutan Calon Taruna :
  - a. Pemantapan Taruna Melati 1
  - b. Pemantapan Taruna Melati 1 Sususlan
  - c. Kemah Bakti
  - d. Pelantikan ( Kenaikan Tingkat )
  - e. Pelatihan Administrasi
  - f. Latihan Dasar Kepemimpinan
- 4) Goes To School
- 5) Musyawarah Qobilah
- 6) Perapihan Administrasi
- 7) Partisipasi Kegiatan Kwarda/Kwarwil/Kwarpus/PDM/PWM/PP

## 2. Deskripsi Hasil Penelitian

- a. Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah Kegiatan Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah Bobotsari

Kepanduan Hizbul Wathan (HW) adalah gerakan yang bercirikan khas Islam yang mendorong dan mewadahi semangat pemuda untuk dididik kedisiplinan, keterampilan, kecerdasan, dan membentuk jiwa akhlakul karimah yang berorientasi pada tiga prinsip “*educative, rereative, intelligence*”. Kegiatan Hizbul Wathan (HW) dalam perjalanan sejarahnya telah menjadi wadah pendidikan bagi generasi pemuda Muhammadiyah dan banyak anak-anak muda yang tertarik memasuki kepanduan Hizbul Wathan serta diakui sebagai wadah untuk mendidik dan membina generasi muda yang disiplin, berani, jujur, mandiri, terampil dan berjiwa perwira.<sup>149</sup> Penulis melakukan wawancara dengan Kepala SMK Muhammadiyah Bobotsari Bapak Toto Widiarto, S.Pd. bahwa tujuan pembinaan akhlakul karimah kegiatan hizbul wathan (HW) ialah:

Kepanduan HW (Hizbul Wathan) merupakan wadah pembinaan akhlakul karimah yang memiliki maksud dan tujuan memperkokoh taqwa, membentuk akhlak dan watak yang

---

<sup>149</sup> Dokumentasi Proposal Musyawarah Dewan Kerabat Kegiatan Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah Bobotsari.

berdasarkan iman kepada Allah SWT. Sehingga anggota HW (Hizbul Wathan) diharapkan memiliki rasa tanggung jawab terhadap keluarga, bangsa, cinta lingkungan dan tanah air. Cinta tanah air berarti menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Membimbing pemuda-pemudi supaya kelak menjadi orang Islam yang berarti. Dan sebagai kader Muhammadiyah yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar.<sup>150</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Tri Wahyuni, S.Pd. selaku pembina kegiatan Hizbul Wathan (HW) mewawancarai terkait dengan tujuan pembinaan berakhlakul karimah melalui kegiatan Hizbul Wathan (HW) di SMK Muhammadiyah Bobotsari:

Hizbul Wathan (HW) bagian dari Persyarikatan Muhammadiyah sehingga sekolah menjadikan kegiatan hizbul wathan (HW) sebagai wadah pembinaan akhlakul karimah dan sebagai ekstrakurikuler/kegiatan wajib disekolah yang dipercaya mampu memberikan bimbingan, pembinaan, serta membentuk siswa yang berkarakter dan berakhlak mulia seperti apa yang terdapat dalam prinsip dasar gerakan kepanduan hizbul wathan yaitu pembentukan dan pembinaan akhlak mulia menurut ajaran islam. Kegiatan hizbul wathan (HW) mengarah pada pembinaan akhlak siswa, yaitu bertujuan membantu siswa meningkatkan keimanan, pemahaman, dan pengalamannya melalui kehidupan berorganisasi, dimana kegiatan hizbul wathan (HW) mengajarkan untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap keluarga, bangsa, cinta lingkungan dan tanah air. Sehingga dengan melatih siswa untuk menjalankan berbagai kegiatan pembinaan akhlak, siswa dapat merubah kepribadiannya menjadi lebih baik lagi.<sup>151</sup>

Berdasarkan hal diatas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Wahyu Mungali selaku Ketua atau Rimata kegiatan Hizbul Wathan. Berikut hasil wawancara tersebut:

Pembinaan berakhlakul karimah melalui jalur kepanduan Hizbul Wathan (HW) di SMK Muhammadiyah Bobotsari bertujuan meningkatkan pendidikan angkatan muda putra dan putri menurut

---

<sup>150</sup> Wawancara Dengan Bapak Toto Widiarto, S.Pd selaku Kepala SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Hari Kamis Tanggal 18 Juli 2019.

<sup>151</sup> Wawancara Dengan Bu Tri Wahyuni, S.Pd Selaku Pembina Kegiatan Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Hari Senin Tanggal 7 September 2019.

ajaran islam, mendidik angkatan muda agar menjadi manusia muslim yang berakhlak mulia, berbudi luhur sehat jasmani dan rohani, mendidik generasi muda putra dan putri yang gemar beramal, amar ma'ruf nahi munkar dan berlomba-lomba dalam kebaikan hal ini sesuai dengan apa yang terdapat dalam motto hizbul wathan yaitu "Fastabiqul Khoirot" yaitu berloma-lomba dalam kebaikan.<sup>152</sup>

Jadi Hizbul Wathan (HW) disiapkan sebagai wadah pembinaan akhlakul karimah dan juga meningkatkan dan memajukan pendidikan dan pengajaran, kebudayaan serta memperluas ilmu pengetahuan sesuai dengan ajaran agama islam, membentuk karakter dan kepribadian angkatan muda putra dan putri anggota Hizbul Wathan (HW) sesuai dengan ajaran islam.

b. Materi dan Kompetensi Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah Bobotsari

Materi dan kompetensi pembinaan berakhlakul karimah bagi siswa melalui kegiatan Hizbul Wathan (HW) di SMK Muhammadiyah Bobotsari mengacu pada materi SKT (Syarat Kenaikan Tingkat) dan materi yang terdapat dalam silabus gerakan Kepanduan Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah Bobotsari untuk tingkat penghela. Materi terdiri dari materi keislaman dan materi kepanduan.

Berdasarkan hal diatas, sebelumnya peneliti melakukan wawancara dengan Bu Tri Wahyuni, S.Pd. Selaku pembina kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Bobotsari. Berikut hasil wawancara tersebut adalah:

Materi pembinaan akhlakul karimah meliputi materi tentang keislaman seperti yang terdapat dalam point syarat kenaikan tingkat (SKT) yang harus dicapai oleh semua pandu Hizbul Wathan (HW) yang meliputi materi rukun iman dan rukun Islam, mengerti syarat dan rukunnya sholat, mengerti tiga tingkatan najis dan cara mensucikannya, thaharah, sejarah singkat Nabi Muhammad SAW dan materi Kepanduan Hizbul Wathan (HW). Materi tersebut terdapat dalam silabus kegiatan Hizbul Wathan

---

<sup>152</sup> Wawancara Dengan Wahyu Mungali Selaku Rimata Kegiatan Hizbul Wathan Di SMK muhammadiyah Bobotsari Pada Tanggal 26 Agustus 2019.

SMK Muhammadiyah Bobotsari, dimana materi dalam silabus bagian dari kurikulum Sekolah<sup>153</sup>

Hizbul Wathan (HW) merupakan bagian dari persyarikatan organisasi Muhammadiyah yang dipercaya sebagai wadah pembinaan akhlakul karimah bagi anak, pemuda, dan orang dewasa melalui sistem kependuan. Maka dari hal tersebut, seorang anggota Hizbul Wathan (HW) harus menguasai materi dan mengamalkannya dalam kehidupan. Khususnya pada materi yang mendukung proses pembinaan akhlakul karimah.

Penyampaian materi pembinaan akhlakul karimah disampaikan pada setiap pertemuan kegiatan Hizbul wathan yang dilaksanakan setiap hari Sabtu. Setelah penyampaian materi dilakukan kemudian dilaksanakan uji SKT (Syarat Kenaikan Tingkat), pelaksanaannya dilakukan oleh semua siswa kegiatan Hizbul Wathan kelas X (sepuluh) dan sebelumnya dibagikan buku pegangan SKT (Syarat Kenaikan Tingkat) dimana terdapat point-point materi yang harus dipelajari dan dikuasai. Setelah dipelajari kemudian pada pertemuan selanjutnya untuk di uji pemahaman dan pengetahuan yang dilakukan dewan kerabat kepada siswa kelas X (sepuluh) kegiatan Hizbul Wathan melalui uji SKT (Syarat Kenaikan Tingkat).<sup>154</sup> Peneliti melakukan wawancara dengan Wahyu Mungali selaku rimata atau ketua dewan kerabat putra kegiatan Hizbul Wathan. Berikut hasil wawancara tersebut:

Materi dalam pembinaan akhlakul karimah juga dari pembelajaran dikelas berupa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu mengenai materi keislaman yang disampaikan oleh guru. Materinya berupa materi tentang ibadah, aqidah akhlak, dan tentang sejarah kebudayaan Islam/Tarikh. Dimana dalam kegiatan Hizbul Wathan juga disampaikan materi tersebut.<sup>155</sup>

---

<sup>153</sup> Wawancara Dengan Bu Tri Wahyuni, S.Pd. Selaku Pembina kegiatan Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah Bobotsari. Pada Tanggal 7 September 2019.

<sup>154</sup> Observasi Pada Tanggal 7 September 2019.

<sup>155</sup> Wawancara Dengan Wahyu Mungali Selaku Rimata/Ketua Kegiatan Hizbul Wathan Dewan Kerabat Putra SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Hari senin Tanggal 26 Agustus 2019.

Materi pembinaan akhlakul karimah juga disampaikan melalui ceramah atau tauziah. Jadi bukan hanya dari materi silabus kurikulum Hizbul Wathan (HW) saja. Adapun hasil wawancara dengan Bapak Toto Widiarto, S.Pd selaku kepala sekolah SMK Muhammadiyah Bobotsari. Berikut hasil wawancara tersebut adalah:

Ketika sedang bertemu dengan anak-anak Hizbul Wathan di kegiatan-kegiatan yang saya hadiri saya selalu menyampaikan pada mereka. Namanya anggota Hizbul Wathan harus bisa menjadi teladan bagi teman-temannya yang lain yang tidak mengikuti kegiatan hizbul wathan, karena di kegiatan hizbul wathan terdapat pelajaran yang baik yang bisa dicontohkan oleh yang lain jangan sampai ada siswa yang bermasalah tahu-tahunya anak dari hizbul wathan (HW).<sup>156</sup>

Adapaun materi dan kompetensi terdapat pada silabus kegiatan Hizbul Wathan (HW) SMK Muhammadiyah Bobotsari yang terlampir dalam skripsi penulis.

c. Bentuk-Bentuk Kegiatan Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Bobotsari

1. Pembinaan Akhlakul Karimah Kepada Allah SWT

a) Sholat Berjama'ah

Sholat berjama'ah merupakan aktivitas ibadah sholat yang dilaksanakan secara bersama-sama. Hizbul Wathan (HW) merupakan kegiatan wajib di SMK Muhammadiyah Bobotsari yang dilaksanakan setiap hari sabtu pada latihan rutin dari pukul 07.30 sampai 11.30 WIB. Kegiatan dan latihan rutin Hizbul Wathan (HW) dilaksanakan satu minggu sekali, pelaksanaan sholat berjama'ah dilaksanakan setelah selesai kegiatan rutin dan kegiatan-kegiatan yang menunjang waktu sholat tiba.<sup>157</sup> Peneliti melakukan wawancara dengan Wahyu Mungali selaku rimata atau ketua dewan kerabat putra kegiatan Hizbul Wathan (HW). Adapun wawancara tersebut adalah:

---

<sup>156</sup> Wawancara Dengan Bapak Toto Widiarto, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Tanggal 18 Juli 2019.

<sup>157</sup> Observasi Pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2019.

Pembinaan yang dilakukan yaitu dengan disiplin dalam melaksanakan waktu sholat dan mengajak anggota Hizbul Wathan sholat berjama'ah di Masjid dan melarang untuk pulang lebih dulu sebelum melaksanakan sholat. Mengajak sholat berjama'ah bukan hanya satu atau dua kali, tetapi dilakukan setiap hari baik pada saat kegiatan maupun setelah kegiatan belajar mengajar di Sekolah, kecuali bagi anak putri yang sedang berhalangan.<sup>158</sup>

Peran anggota Hizbul Wathan disekolah yaitu mengajak semua warga sekolah untuk disiplin dalam melaksanakan sholat berjama'ah. Semua dewan kerabat pengurus kegiatan Hizbul Wathan selalu mengarahkan anggotanya untuk mengajak mereka melaksanakan ibadah sholat berjama'ah di masjid. Mengajak mereka tidak hanya satu atau dua kali tapi secara terus-menerus setiap hari ketika sudah tiba waktu sholat. Sehingga mereka akan terbiasa tanpa diperintah untuk sholat berjama'ah.<sup>159</sup>

b) Pembiasaan Membaca Doa Sebelum dan Setelah Kegiatan Hizbul Wathan (HW)

Di Sekolah pada jam pembelajaran guru kelas dan semua siswa mengawali dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan berdoa. Pada latihan rutin maupun kegiatan Hizbul Wathan (HW), semua anggota Hizbul Wathan (HW) dan dewan kerabat, memulai kegiatan dengan membaca doa dipimpin oleh seorang pembina atau pelatih Pandu Hizbul Wathan (HW) dimulai dengan mengucap salam, membaca Al-Fatihah dan membaca doa bersama-sama.<sup>160</sup> Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Wahyu Mungali selaku rimata kegiatan Pandu Hizbul Wathan (HW). Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah:

Mengucap salam dan membaca doa dilakukan ketika memulai kegiatan dan mengakhiri kegiatan Hizbul Wathan

---

<sup>158</sup> Wawancara Dengan Wahyu Mungali Selaku Rimata Kegiatan Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Tanggal 26 Agustus 2019.

<sup>159</sup> Observasi Pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2019.

<sup>160</sup> Observasi Pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2019.

(HW). Hal ini merupakan pembiasaan yang wajib dilakukan, dan saya selalu mengajarkan kepada anggota Hizbul Wathan (HW) untuk memulai segala sesuatu dengan berdoa.<sup>161</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa bernama Esti Wahyuningsih kelas X (sepuluh) Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Bobotsari yang mengikuti kegiatan Hizbul Wathan (HW). Berikut hasil wawancara tersebut adalah:

Setiap memulai kegiatan pasti selalu membaca doa dan menjawab salam, diawali dengan membaca doa Al-Fatihah kemudian membaca doa belajar. membaca doa dipimpin oleh pembina, jika pembina tidak hadir maka dipimpin oleh rimata kegiatan Hizbul Wathan (HW). Selesai kegiatan juga ditutup dengan doa secara bersama-sama. Dan dari dewan kerabat Hizbul Wathan (HW) selalu mengajarkan sebelum pulang semua siswa kegiatan Hizbul Wathan (HW) dengan dewan kerabat untuk berjabat tangan, siswa putri dengan dewan kerabat putri sedangkan yang putra berjabat tangan dengan dewan kerabat putra.<sup>162</sup>

Hizbul Wathan (HW) selalu mengajarkan kepada anggotanya ketika memulai segala sesuatunya dengan berdoa dan membudayakan untuk saling berjabat tangan setelah kegiatan Hizbul Wathan (HW) selesai. Berjabat tangan antara anggota putri dengan dewan kerabat putri dan anggota putra dengan dewan kerabat putra. Jadi, pada saat dikelas semua siswa sudah terbiasa memulai pembelajaran dengan membaca doa baik ketika guru hadir kekelas maupun belum atau tidak hadir.

#### c) Muhasabah Diri

Muhasabah adalah interopeksi atau koreksi terhadap diri atas segala perbuatan, ucapan, bahkan pikiran yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan muhasabah Hizbul Wathan (HW) SMK Muhammadiyah Bobotsari dilakukan dalam kegiatan

---

<sup>161</sup> Wawancara dengan Wahyu Mungali Selaku Rimata Kegiatan Hizbul Wathan Pada Hari Senin Tanggal 26 Agustus 2019.

<sup>162</sup> Wawancara Dengan Esti Wahyuningsih kelas X Akuntansi 1 Yang Mengikuti Kegiatan Hizbul Wathan Pada Tanggal 26 Agustus 2019.

kemah bakti yang dilaksanakan di lapangan Desa Mrebet. Kelas X (sepuluh) bersama dewan kerabat kelas XI (sebelas) berkumpul dalam satu ruangan dengan mematikan lampu dan didepan masing-masing anak terdapat nyala lilin didepannya melakukan renungan dan refleksi.<sup>163</sup> Renungan dilakukan oleh Waka Kesiswaan yaitu Bapak Usman Sampurno, MM. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Usman Sampurno, MM. Selaku Waka Kesiswaan SMK Muhammadiyah Bobotsari. Berikut hasil wawancara tersebut adalah:

Muhasabah diri dipandang sebagai suatu sarana yang dapat menghantarkan seorang manusia untuk mencapai derajat yang tertinggi sebagai hamba Allah SWT. Ada beberapa manfaat dari bermuhasabah diri yaitu yang pertama, dengan bermuhasabah diri, maka diri setiap muslim akan bisa mengetahui aib serta kekurangan dirinya sendiri. Kedua, dalam hal ibadah, kita semakin tahu akan hak kewajiban kita sebagai seorang hambaNya dan terus memperbaiki diri. Ketiga, mengetahui akan segala sesuatu baik itu kecil atau besar atas apa yang dilakukan di dunia ini akan dimintai pertanggungjawabannya. Keempat, membenci hawa nafsu dan mewaspadainya senantiasa melaksanakan amal ibadah serta menjauhi segala hal yang berbau kemaksiatan. Sehingga dengan bermuhasabah semua anggota Hizbul Wathan (HW) diharapkan untuk terus bersprasangka baik terhadap orang lain dan tetap bersikap rendah hati.<sup>164</sup>

Setelah melakukan muhasabah terhadap diri maka akan merasakan perbedaan terhadap diri tentang baik buruknya diri dihadapan Allah SWT sebagai hamba yang tidak luput dari dosa. Berikut hasil wawancara dengan Wahyu Mungali selaku Ketua atau Rimata kegiatan Hizbul Wathan:

Melakukan Muhasabah diri tentang apa yang sudah dikerjakan apakah sudah sesuai dengan tuntunan, menyadari atas kesalahan dan kekurangan diri sebagai hamba Allah,

---

<sup>163</sup> Wawancara Dengan Bu Tri Wahyuni, S.Pd Selaku Pembina atau Pelatih Kegiatan Hizbul Wathan SMK muhammadiyah Bobotsari Pada Tanggal 7 September 2019.

<sup>164</sup> Wawancara dengan Bapak Usman Sampurno, MM. Selaku Waka Kesiswaan SMK Muhammadiyah Bobotsari. Pada Tanggal 7 September 2019.



menyadari bahwa apa yang dikerjakan didunia ini dimintai pertanggung jawabannya, apalagi sebagai anggota Hizbul Wathan (HW) yang mengemban tugas dan memiliki tanggung jawab yang besar.<sup>165</sup>

Materi tentang muhasabah disampaikan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan materi keislaman pada Hizbul Wathan (HW), Peneliti melakukan wawancara dengan Gio Fajar Syaputra selaku dewan kerabat putra kegiatan Hizbul Wathan (HW). Berikut hasil wawancara tersebut:

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah juga menyampaikan materi tentang muhasabah namun biasanya hanya disampaikan teorinya saja, sedangkan dari kegiatan Hizbul Wathan (HW) itu sendiri kita melakukan muhasabah secara bersama-sama pada malam perenungan atau pada kegiatan-kegiatan latihan Hizbul Wathan (HW).<sup>166</sup>

Jadi, bermuhasabah sebagai wujud pembinaan berakhlakul karimah seorang hamba terhadap Allah SWT dan dirinya sendiri agar senantiasa menjadi manusia yang selalu memperbaiki diri.

## 2. Pembinaan Akhlakul Karimah Kepada Orang Tua

Pembinaan akhlakul karimah terhadap orang tua dalam Hizbul Wathan (HW) dilakukan melalui tauziah dan nasehat dari pembina atau pelatih pada saat memberikan pengantar pada kegiatan latihan rutin. Pembina menyampaikan agar selalu menghormati kedua orang tua dan guru.<sup>167</sup> Berikut hasil wawancara dengan Wahyu Mungali selaku Rimata kegiatan hizbul wathan (HW). Hasil wawancara tersebut adalah:

Sebagai bentuk pembinaan akhlakul karimah terhadap orang tua, Bu Tri selaku pelatih atau pembina menyampaikan dalam ceramahnya tentang akhlak terhadap orang tua yaitu untuk berbuat baiklah kepada Ibu dan Bapak dan berterimakasih

---

<sup>165</sup> Wawancara Dengan Wahyu Mungali Selaku Rimata Kegiatan Hizbul Wathan SMK muhammadiyah Bobotsari. Pada Tanggal 26 Agustus 2019.

<sup>166</sup> Hasil Wawancara Dengan Gio Fajar Syaputra Selaku Dewan Kerabat Putra Kegiatan Hizbul Wathan. Pada Tanggal 26 Agustus 2019.

<sup>167</sup> Observasi Pada Tanggal 29 Juni 2019.

kepada keduanya, memperlakukan kedua orang tua dengan baik. Melakukan kebiasaan yang tidak lupa untuk dilakukan yaitu berpamitan ketika mau pergi berangkat sekolah, berjabat tangan dan memberi salam serta mencium tangan kedua orang tua sebagai bentuk rasa hormat kepada mereka, bersikap lemah lembut, patuh dan selalu mendoakannya. Dan ketika dilingkungan sekolah bersikaplah sopan dan santun, menghormati guru, menyapa ketika bertemu guru baik ketika berada dilingkungan Sekolah maupun diluar Sekolah.<sup>168</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 24 Agustus 2019. Pembinaan akhlakul karimah terhadap orang tua juga dilakukan dengan membudayakan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun), senyum ditunjukkan oleh siswa atau anggota kegiatan Hizbul Wathan (HW) ketika bertemu dengan orang yang lebih tua dan disekolah dengan guru. Penerapan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) ditunjukkan dengan sikap senyum lalu menyapa dengan berjabat tangan, kemudian bersikap sopan dari cara bicaranya lebih dulu mengucapkan salam.<sup>169</sup> Berikut hasil wawancara dengan Bapak Toto Widiarto, S.Pd. Selaku Kepala SMK Muhammadiyah Bobotsari:

“Ketika bertemu siswa dari kegiatan Hizbul Wathan anggota kepengurusan Hizbul Wathan (HW) itu anak-anaknya bisa menjadi teladan siswa yang lain, berpakaian rapi, sopan dan santun dalam berbicara dan berperilaku.”<sup>170</sup>

Membudayakan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan, santun) sebagai bentuk pembinaan akhlakul karimah kepada orang tua dan sesama. Budaya 5S juga dilakukan oleh semua warga sekolah yang setiap pagi guru menyambut siswa yang berangkat sekolah didepan gerbang sekolah.<sup>171</sup>

### 3. Pembinaan Akhlakul Karimah Terhadap Sesama

---

<sup>168</sup> Wawancara Dengan Wahyu Mungali Selaku Rimata Kegiatan Hizbul Wathan Pada Hari Senin Tanggal 26 Agustus 2019.

<sup>169</sup> Observasi Pada Tanggal 24 Agustus 2019.

<sup>170</sup> Wawancara Dengan Bapak Toto Widiarto, S.Pd. Selaku Kepala SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Tanggal 18 Juli 2019.

<sup>171</sup> Observasi Pada Tanggal 24 Agustus 2019.

a) Bakti Sosial

Bakti sosial merupakan kegiatan dalam rangka membantu orang lain baik dalam bentuk barang, materi maupun tenaga yang dilakukan secara bersama-sama. Bakti sosial yang dilakukan oleh Hizbul Wathan (HW) SMK Muhammadiyah Bobotsari yaitu berupa pembagian sembako, bersih-bersih lingkungan rumah warga, membersihkan Masjid dan penanaman pohon. Anggota kegiatan Hizbul Wathan (HW) melaksanakan program bakti sosial berupa pembagian sembako kerumah-rumah warga masyarakat, pembagian dilakukan dengan cara perkawan atau perkelompok masing-masing kawan diberikan tugas untuk mencari alamat RT/RW yang akan dibagikan sembako tersebut ke rumah-rumah warga yang membutuhkan.<sup>172</sup> Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Toto Widiarto, S.Pd. Selaku Kepala SMK Muhammadiyah Bobotsari. Berikut hasil wawancara tersebut adalah:

Anak-anak dari kegiatan Hizbul Wathan (HW) mengadakan bakti sosial berupa pembagian sembako dan bersih-bersih lingkungan Masjid di lingkungan masyarakat terdekat, Bakti sosial juga berupa penanaman pohon. Pohon yang ditanam adalah pohon albar. Dan sebenarnya kegiatan bakti sosial ini dilakukan oleh lintas organisasi antara Hizbul Wathan (HW) dengan Pramuka, namun memang program kerja HW yang dibantu oleh Pramuka. Jadi, mereka bekerja sama untuk saling membantu. Kegiatan bakti sosial yang sudah dilaksanakan yaitu di Desa Karangreja dan Palumbungan.<sup>173</sup>

Bakti sosial yang dilakukan anggota Hizbul Wathan (HW) sudah beberapa kali diadakan di beberapa Desa di Kecamatan Bobotsari. Adapun hasil wawancara peneliti dengan Bapak Usman Sampurno, MM. Selaku Waka Kesiswaan SMK Muhammadiyah Bobotsari. Berikut hasil wawancara tersebut adalah:

---

<sup>172</sup> Observasi Pada Hari Sabtu Tanggal 27 Juli 2019.

<sup>173</sup> Wawancara Dengan Bapak Toto Widiarto, S.Pd. Selaku Kepala SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Tanggal 18 Juli 2019

Kegiatan bakti sosial sebagai wujud kepedulian kita terhadap sesama. Dan membina akhlakul karimah anak-anak dari kegiatan Hizbul Wathan (HW), agar menumbuhkan rasa kepedulian yang tinggi, rasa soalnya terhadap sesama yang membutuhkan bantuan. Bakti sosial yang dilakukan anak-anak dari kegiatan Hizbul Wathan (HW) sudah sering dilakukan dari Desa ke Desa yang berada di lingkungan Kecamatan Bobotsari.<sup>174</sup>

Jadi, dengan melaksanakan kegiatan bakti sosial siswa anggota kegiatan Hizbul Wathan (HW) memiliki rasa sosial dan kepedulian terhadap orang lain yang membutuhkan bantuan dan menumbuhkan rasa kemanusiaan terhadap sesama, serta memiliki manfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

b) Mengumpulkan *Handphone* (HP) Sebelum dan Sesudah Kegiatan Hizbul Wathan (HW)

Pembiasaan mengumpulkan HP (*Handphone*) dilakukan sebelum kegiatan Hizbul Wathan (HW) dimulai, HP (*Handphone*) diserahkan dan dikumpulkan oleh dewan kerabat dalam satu tas dan setelah kegiatan selesai HP (*Handphone*) dikembalikan.<sup>175</sup> Adapun hasil wawancara peneliti dengan Gio Fajar Saputro selaku dewan kerabat putra kegiatan Hizbul Wathan (HW). Berikut hasil wawancara tersebut adalah:

Tujuan dari dikumpulannya *handphohe* (HP) milik siswa yang mengikuti kegiatan Hizbul Wathan (HW) selama kegiatan hingga selesai latihan, agar anggota Hizbul Wathan (HW) dapat melaksanakan latihan maupun menjalankan kegiatan dengan konsentrasi dan selama kegiatan, berjalan dengan kondusif, serta tidak mengganggu teman-teman yang lain agar lebih bisa menghargai pengurus pembina dan dewan kerabat kegiatan Hizbul Wathan (HW).<sup>176</sup>

---

<sup>174</sup> Wawancara Dengan Bapak Usman Sampurno, MM. Selaku Waka Kesiswaan SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Tanggal 7 September 2019.

<sup>175</sup> Observasi Pada Hari Sabtu 13 Juli 2019.

<sup>176</sup> Wawancara Dengan Gio Fajar Saputro Selaku Dewan Kerabat Putra Kegiatan Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Tanggal 26 Agustus 2019.

Peraturan diterapkannya megumpulkan HP (*handphone*), juga dilakukan pada saat pembelajaran di kelas. Jadi sudah menjadi peraturan Sekolah agar menjadi suatu pembiasaan tanpa disuruh. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan Esti Wahyuningsih kelas X Akuntansi selaku siswa SMK Muhammadiyah Bobotsari yang mengikuti kegiatan Hizbul Wathan (HW). Berikut hasil wawancara tersebut:

Sebelum memulai kegiatan dan latihan semua siswa wajib mengumpulkan *handphone* (HP) nya dan diserahkan kepada dewan kerabat. Tetapi masih ada beberapa siswa laki-laki yang tidak mengumpulkan hand phone (HP) nya sehingga yang diketahui tidak mengumpulkannya mereka dihukum.<sup>177</sup>

Berikut hasil wawancara dengan Wahyu Mungali selaku Ketua atau Rimata kegiatan Hizbul Wathan:

Mengumpulkan *handphone* (HP) selama kegiatan merupakan wujud dari pembinaan akhlakul karimah karena bertujuan agar semua siswa yang mengikuti kegiatan Hizbul Wathan (HW) lebih bisa konsentrasi dan menghargai seorang pembina, dewan kerabat serta teman-temannya.<sup>178</sup>

Mengumpulkan HP (*Handphone*) dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan cukup efektif membuat semua anggota Hizbul Wathan (HW) dapat melaksanakan kegiatan dengan baik tidak ada yang bermain HP (*Hanphone*) sendiri, karena hal tersebut dapat mengganggu teman lainnya. Hal ini merupakan bentuk akhlakul karimah terhadap sesama.

#### c) Menjenguk Teman Yang Sakit

Pembinaan akhlakul karimah terhadap sesama salah satunya menjenguk teman yang sakit. Menjenguk teman yang sakit

---

<sup>177</sup> Wawancara Dengan Esti Wahyuningsih kelas X Akuntansi 1 Selaku Siswa Anggotan Kegiatan Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Tanggal 3 Agustus 2019

<sup>178</sup> Wawancara Dengan Wahyu Mungali Selaku Rimata Kegiatan Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Hari Senin Tanggal 26 Agustus 2019.

merupakan kewajiban bagi sesama. Kegiatan ini merupakan kegiatan diluar program Hizbul Wathan (HW). Berikut hasil wawancara dengan Wahyu Mungali selaku Rimata kegiatan Hizbul Wathan:

Menjenguk teman yang sakit merupakan kewajiban bagi sesama muslim dan musimah untuk mendoakan atas kesembuhannya, biasanya jika terdapat teman yang sakit atau ada orang tua teman, saudara teman yang meninggal kami semua anggota Hizbul Wathan ikut serta bersama-sama menjenguk teman yang sakit atau ikut serta dalam taziyah atau pelayatan.<sup>179</sup>

#### d) Sistem Satuan Terpisah Antara Putra dan Putri

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, penerapan sistem satuan terpisah anantara siswa putra dan putri yaitu dari struktur organisasi antara dewan kerabat putra dan dewan kerabat putri dibuat secara terpisah, barisan kepengurusan serta pada kegiatan-kegiatan yang lain semua menerapkan satuan terpisah.<sup>180</sup> Sedangkan dalam aktivitas belajar mengajar dikelas tidak lepas dari siswa putra dan putri yang masih duduk dengan posisi duduk didepan dan belakang putra dan putri belum dibuat perkelompok.<sup>181</sup>Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Wahyu Mungali selaku Rimata kegiatan Hizbul Wathan (HW) , berikut hasil wawancara tersebut adalah:

Dalam Islam mengajarkan adanya batasan-batasan antara lawan jenis untuk bisa saling menjaga dari hal yang tidak diinginkan. Maka dalam pembinaan Kepanduan Hizbul Wathan menggunakan sistem satuan terpisah pada setiap latihan maupun kegiatan, semua anggota Hizbul Wathan (HW) tetap dapat saling menjaga silaturahmi dan komunikasi dengan baik. Struktur organisasi kegiatan

---

<sup>179</sup> Wawancara Dengan Wahyu Mungali Selaku Rimata Kegiatan Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Hari Senin Tanggal 26 Agustus 2019.

<sup>180</sup> Observasi Pada Hari Sabtu Tanggal 29 Juni 2019

<sup>181</sup> Observasi Pada Hari Senin Tanggal 24 Juni 2019.

Hizbul Wathan (HW) SMK Muhammadiyah Bobotsari dibuat dengan satuan terpisah antara putra dan putri. Untuk struktur organisasi dewan kerabat putra dinamai dewan kerabat putra Jend. Soedirman sedangkan dewan kerabat putri NY. HJ. Yunus Anies Qobilah SMK Muhammadiyah Bobotsari.<sup>182</sup>

#### 4. Pembinaan Akhlakul Karimah Terhadap Diri Sendiri

Pembinaan akhlakul karimah terhadap diri sendiri terdiri dari yaitu pembinaan terhadap jasmani dan pembinaan terhadap rohani.

##### a). Pembinaan akhlakul karimah terhadap jasmani

Pembinaan akhlakul karimah terhadap jasmani berarti sikap seseorang terhadap kesehatan diri secara fisik. Adapun hasil wawancara dengan Wahyu Mungali selaku rimata atau ketua kegiatan Hizbul Wathan (HW). Berikut hasil wawancara tersebut adalah:

Pembinaan akhlakul karimah terhadap jasmani dilakukan dengan menjaga kebersihan diri yaitu dengan berpakaian rapi dan menjaga kesehatan dengan melakukan pemanasan sebelum latihan, pembinaan akhlak terhadap diri sendiri dalam menjaga diri salah satunya menutup aurat. Menjaga kesehatan diri dengan memakan makanan dan minuman yang halal tentunya serta mengatur pola makan yang teratur untuk menjaga kesehatan. Kemudian melakukan latihan kesehatan jasmani kalau dari kegiatan di Sekolah melakukan senam sehat dipagi hari pada hari Jum'at namun tidak setiap hari jum'at hanya sebagai selingan saja. Dan kegiatan latihan rutin Hizbul Wathan (HW) melakukan olahraga lari memutar lapangan.<sup>183</sup>

Menjaga kesehatan jasmani sebagai salah satu wujud akhlakul karimah terhadap diri sendiri. Dalam hal ini terdapat beberapa pembinaan akhlakul karimah yang dilakukan untuk menjauhkan diri dari hal yang menyebabkan gangguan pada

---

<sup>182</sup> Wawancara dengan Wahyu Mungali Selaku Rimata Kegiatan Hizbul Wathan Pada Hari Senin Tanggal 26 Agustus 2019.

<sup>183</sup> Wawancara Dengan Wahyu Mungali Selaku Rimata/Ketua Kegiatan Hizbul Wathan Dewan Kerabat Putra SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Hari senin Tanggal 26 Agustus 2019.

kesehatan jasmani. Peneliti melakukan wawancara dengan Gio Fajar Saputro selaku pengurus dewan kerabat putra kegiatan hizbul wathan (HW). Berikut hasil wawancara tersebut adalah:

Adapun usaha yang dilakukan untuk menghindari diri dari hal-hal yang dapat membahayakan diri baik secara fisik maupun psikis. Dalam menjaga kesehatan fisik bahwa anggota Hizbul Wathan (HW) tidak boleh merokok karena dapat menyebabkan paru-paru rusak dan dilarang mengkonsumsi obat-obatan terlarang yang dapat membahayakan jantung dan otak. Sedangkan dalam menjauhkan diri dari penyakit hati yaitu dengan menghindarkan diri dari sikap iri, dengki dan munafik.<sup>184</sup>

Menjaga kebersihan termasuk akhlakul karimah secara jasmani salah satunya berpakaian rapi dan bersih. Peneliti melakukan wawancara dengan Yunanda Erawati selaku Ketua atau Rimata dewan kerabat putri kegiatan Hizbul Wathan (HW). Berikut Hasil wawancara tersebut adalah:

Pembinaan akhlakul karimah secara jasmani dimulai dari menjaga kesehatan dan kebersihan diri, kemudian menjaga kebersihan lingkungan karena lingkungan yang bersih akan berdampak baik terhadap kesehatan diri. Dalam menjaga kebersihan, pembinaan yang dilakukan yaitu pembiasaan mengambil sampah setelah kegiatan Hizbul Wathan (HW).

Jadi, tidak hanya anggota Hizbul Wathan (HW) yang melakukan kegiatan membersihkan halaman sekolah, tapi juga semua siswa SMK Muhammadiyah Bobotsari. Dalam kegiatan keagamaan di Sekolah anggota Hizbul Wathan (HW) terlibat dalam kegiatan keagamaan di Sekolah untuk mengisi salah satu acara kegiatan. Salah satunya pada acara pengajian di Sekolah yang menjadi panitia kegiatan adalah anak-anak dari Hizbul Wathan (HW) itu sendiri.<sup>185</sup>

#### b). Pembinaan Akhlakul Karimah Terhadap Rohani

---

<sup>184</sup> Wawancara Dengan Gio Fajar Saputro Selaku Pengurus Dewan Kerabat Putra Jabatan Penerus Adat Kegiatan Hizbul Wathan Pada Hari Senin Tanggal 26 Agustus 2019.

<sup>185</sup> Observasi Pada Hari Jum'at Pada Tanggal 9 Agustus 2019.



Pembinaan akhlakul karimah terhadap rohani berarti pembinaan akhlak mulia terhadap hal yang berhubungan dengan sikap diri terhadap hati.

Bentuk pembinaan akhlakul karimah terhadap diri sendiri terhadap rohani yaitu dengan mengikuti kajian satu minggu sekali yang diadakan di Masjid Bobotsari dekat SMK Muhammadiyah Bobotsari diikuti oleh semua anggota Hizbul Wathan (HW). Adapun hasil wawancara dengan Wahyu Mungali selaku Ketua atau Rimata dewan kerabat putra kegiatan Hizbul Wathan (HW). Hasil wawancara tersebut adalah:

Bentuk pembinaan akhlakul karimah terhadap rohani yaitu dengan mengikuti kegiatan kajian Islam yang dilaksanakan setiap hari ahad di Masjid dekat SMK Muhammadiyah Bobotsari, kajian diisi oleh takmir Masjid. Selain itu dari mengikuti kegiatan Hizbul Wathan (HW) dibina untuk membiasakan memperbanyak ibadah, bermuhasabah dan membaca Al-Qur'an.<sup>186</sup>

Pembinaan jasmani dan rohani melalui kegiatan Hizbul Wathan (HW) diharapkan dapat terhindar dari penyakit masyarakat dan dari pergaulan bebas.

#### d. Pengamalan Prinsip Dasar Kepanduan Hizbul Wathan

Dalam Prinsip Dasar Kepanduan Hizbul Wathan (HW) terdapat tiga point prinsip dasar kepanduan yang wajib dipatuhi dan diamalkan oleh semua anggota Hizbul Wathan (HW). Tiga point tersebut meliputi pengamalan akidah Islamiyah, pembentukan dan pembinaan akhlak mulia menurut ajaran Islam dan kode kehormatan pandu.

##### 1) Pengamalan Akidah Islamiyah

Pengamalan akidah islamiah dilakukan melalui penyampaian materi dikelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan materi keislaman kepanduan Hizbul Wathan (HW). Peneliti

---

<sup>186</sup> Wawancara Dengan Wahyu Mungali Selaku Rimata/Ketua Kegiatan Hizbul Wathan Dewan Kerabat Putra SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Hari Senin Tanggal 26 Agustus 2019.

melakukan wawancara dengan Bu Tri Wahyuni, S.Pd. Selaku pembina atau pelatih kegiatan Hizbul Wathan (HW). Berikut hasil wawancara tersebut adalah:

Pembinaan akidah Islamiyah Hizbul wathan (HW) SMK Muhammadiyah Bobotsari dilakukan melalui penyampaian keislaman yang berkaitan dengan Akidah. Materi keislaman yang disampaikan berupa materi tentang akidah seperti menjauhkan diri dari hal yang dapat merusak Iman dan pembiasaan yang dilakukan yaitu melaksanakan apa yang menjadi sunnah Rasulullah serta hanya berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits.<sup>187</sup>

Adapun pengucapan Janji dan Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan (HW) diawali dengan mengucapkan kalimat syahadat, merupakan bentuk iman kepada Allah dan rukun Islam yang pertama.<sup>188</sup> Peneliti melakukan wawancara dengan Wahyu Mungali selaku Ketua atau Rimata dewan kerabat putra kegiatan Hizbul Wathan (HW). Berikut hasil wawancara tersebut:

Kalimat syahadat diucapkan sebelum mengucapkan Janji dan Undang-Undang Hizbul Wathan (HW). Kalimat syahadat diucapkan oleh anggota baru kegiatan hizbul wathan (HW) yang akan dilantik. Dengan mengucapkan kalimat syahadat semua siswa anggota Hizbul Wathan (HW) sudah berjanji mematuhi, mengamalkan dan melaksanakan Janji dan Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan (HW).<sup>189</sup>

## 2) Pembentukan dan Pembinaan Akhlak Mulia Menurut Ajaran Islam

Pembentukan dan pembinaan akhlakul karimah menurut ajaran Islam dalam kegiatan Hizbul Wathan (HW) di SMK Muhammadiyah Bobotsari yaitu dengan melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan pembinaan akhlakul karimah. Peneliti melakukan wawancara dengan Wahyu Mungali selaku Ketua atau Rimata kegiatan Hizbul Wathan (HW). Berikut hasil wawancara tersebut:

---

<sup>187</sup> Wawancara Dengan Bu Tri Wahyuni, S.Pd Selaku Pembina Kegiatan Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Hari Senin Tanggal 7 September 2019.

<sup>188</sup> Observasi Pada Tanggal 22 Juli 2019

<sup>189</sup> Wawancara Dengan Wahyu Mungali Selaku Rimata atau Ketua Kegiatan Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Tanggal 26 Agustus 2019.

Kegiatan pembinaan akhlakul karimah meliputi pembinaan akhlakul karimah kepada Allah, pembinaan akhlakul karimah kepada orang tua, pembinaan akhlakul karimah kepada sesama dan pembinaan akhlakul karimah kepada diri sendiri. Selain itu pembentukan dan pembinaan akhlakul karimah juga dilakukan dengan menggunakan metode dalam membina akhlak siswa atau peserta didik yaitu dengan keteladanan, pembiasaan, nasehat dan pemberian hukuman yang mendidik.<sup>190</sup>

Sehubungan dengan hal diatas peneliti melakukan wawancara dengan Bu Tri Wahyuni, S.Pd. Selaku pembina atau pelatih kegiatan Hizbul Wathan (HW):

Pembentukan dan pembinaan akhlak mulia menurut ajaran islam dilakukan dengan melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan pembinaan akhlakul karimah yang meliputi kegiatan melaksanakan sholat berjama'ah, membiasakan berdoa sebelum memulai kegiatan dan setelah selesai kegiatan, adanya muhasabah diri, menggunakan metode satuan terpisah antara putra dan putri. Pembinaan akhlakul karimah untuk selalu berbakti kepada orang tua ketika dirumah dan kepada guru ketika berada disekolah dengan membudayakan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun). Mengadakan program kegiatan bakti sosial berupa bersih-bersih lingkungan rumah warga masyarakat dan membersihkan Masjid, membiasakan mengumpulkan *handphone* (HP) selama kegiatan. Adanya pembinaan secara jasmani dan rohani.<sup>191</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Wahyu Mungali selaku Ketua atau Rimata dewan kerabat putra kegiatan Hizbul Wathan (HW), adapun hasil wawancara tersebut:

Pembina dan dewan kerabat dalam rangka pembinaan akhlakul karimah siswa anggota Hizbul Wathan (HW) melakukan berbagai upaya pembinaan yaitu dengan memberikan keteladanan yang baik, melakukan pembiasaan-pembiasaan yang menunjang proses pembinaan akhlakul mulia, memberikan nasehat dan ketika ada yang melanggar peraturan

---

<sup>190</sup>Wawancara Dengan Yunanda Erawati Selaku Rimata atau Ketua Kegiatan Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Tanggal 26 Agustus 2019.

<sup>191</sup> Wawancara Dengan Bu Tri Wahyuni, S.Pd Selaku Pembina Kegiatan Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Hari Senin Tanggal 7 September 2019.

atau berperilaku tidak sesuai dengan agama maka diberikan peringatan dan hukuman yang mendidik.<sup>192</sup>

Berdasarkan hal diatas, Peneliti melakukan wawancara dengan Bu Tri Wahyuni, S.Pd selaku pembina atau pelatih kegiatan Hizbul Wathan (HW). Berikut hasil wawancara tersebut:

Pembentukan dan pembinaan akhlakul karimah tidak hanya dari kegiatan Hizbul Wathan (HW), tetapi juga bagian dari program keagamaan yang ada di SMK Muhammadiyah Bobotsari. Semua warga Sekolah saling bekerja sama dalam menjalankan kegiatan yang menunjang proses pembinaan akhlak mulia dan Hizbul Wathan (HW) dipercaya sebagai salah satu wadah pembinaan akhlakul karimah sesuai dengan ajaran Islam.<sup>193</sup>

Jadi, kegiatan Hizbul Wathan (HW) bersama warga Sekolah menjalankan berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan atau kegiatan pembinaan akhlakul karimah sebagai wujud pengamalan Prinsip Dasar Kepanduan Hizbul Wathan (HW).

### 3) Pengamalan Kode Kehormatan Pandu

Kode kehormatan pandu Hizbul Wathan (HW) terdiri dari Janji dan Undang-Undang Hizbul Wathan (HW) yang mana dalam Undang-Undang Hizbul Wathan (HW) terdiri dari 10 point dan kesepuluh point tersebut dijadikan dasar dalam pembinaan akhlakul karimah.

#### 1. Setia mengerjakan kewajiban saya terhadap Allah, Undang-Undang dan Tanah Air

Setiap anggota Hizbul Wathan (HW) wajib mengerjakan kewajibannya terhadap Allah SWT. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwa semua anggota Hizbul Wathan (HW) ketika tiba waktu sholat, kegiatan atau latihan diistirahatkan

---

<sup>192</sup>Wawancara Dengan Wahyu Mungali Selaku Rimata atau Ketua Kegiatan Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Hari Sabtu Tanggal 26 Agustus 2019.

<sup>193</sup>Wawancara Dengan Bu Tri Wahyuni, S.Pd. Selaku Pembina Kegiatan Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Tanggal 7 September 2019.

mendahulukan untuk melaksanakan ibadah sholat.<sup>194</sup> Peneliti melakukan wawancara dengan Wahyu Mungali selaku Ketua atau Rimata dewan kerabat putra kegiatan Hizbul Wathan (HW). Berikut hasil wawancara tersebut:

Pada saat kegiatan latihan rutin selesai pukul 11.30 WIB semua siswa kegiatan Hizbul Wathan (HW) bersama-sama bergegas mempersiapkan diri melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah di Masjid SMK Muhammadiyah Bobotsari, kecuali bagi anak putri yang sedang berhalangan.<sup>195</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan Bu Tri Wahyuni, S.Pd selaku pembina kegiatan Hizbul Wathan (HW), berikut hasil wawancara tersebut:

Pengamalan tentang setia mengerjakan kewajiban saya kepada Allah, Undang-Undang dan Tanah Air. Salah satunya pada waktu anak-anak Hizbul Wathan (HW) yang disiplin membiasakan diri melaksanakan sholat berjama'ah tepat waktu, sebagai bentuk melaksanakan kewajibannya kepada Allah SWT dan mematuhi peraturan sekolah sebagai bentuk mengerjakan kewajiban kepada tanah air.<sup>196</sup>

Selain menunaikan ibadah sholat, menuntut ilmu juga bagian dari kewajiban seorang hamba kepada Allah SWT, dari hal ini Hizbul Wathan (HW) sebagai sarana pendidikan untuk menuntut ilmu agama sekaligus ilmu tentang kepanduan. Peneliti melakukan wawancara dengan wahyu Mungali selaku rimata atau ketua dewan kerabat putra. Berikut wawancara tersebut:

Menuntut ilmu sebanyak-banyaknya merupakan bagian dari melaksanakan kewajiban kita terhadap Allah SWT, dengan mengikuti kegiatan Hizbul Wathan (HW) banyak ilmu yang kita dapatkan, tidak hanya belajar tentang teknik kepanduan tetapi juga dibina untuk belajar disiplin dalam menjalankan

---

<sup>194</sup> Observasi Pada Tanggal 29 Juni 2019.

<sup>195</sup>Wawancara Dengan Wahyu Mungali Selaku Rimata Kegiatan Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Hari Senin Tanggal 26 Agustus 2019.

<sup>196</sup>Wawancara Dengan Bu Tri Wahyuni, S.Pd. Selaku Pembina Kegiatan Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Tanggal 7 September 2019.

kewajiban kita terhadap Allah salah satunya sholat, bermuhasabah dan belajar mencintai tanah air.<sup>197</sup>

Jadi, disiplin melaksanakan ibadah sholat berjama'ah di Sekolah juga ditekankan dan pada kegiatan Hizbul Wathan (HW) selalu mengutamakan kewajiban ibadah sholat tepat waktu. Hal ini terlihat pada saat memasuki waktu sholat dzuhur tiba semua siswa SMK Muhammadiyah bergegas wudhu menuju Masjid, namun ada beberapa anak-anak yang masih ada dikelas. Peran anggota Hizbul Wathan (HW) disini memeriksa ke kelas-kelas dan mengajak anak-anak yang masih ada dikelas untuk sholat berjama'ah di Masjid.<sup>198</sup>

## 2. Menolong siapa saja semampu saya

Pengamalan sikap menolong yang dilakukan oleh anggota Hizbul Wathan (HW) terlihat pada kegiatan bakti sosial, dan saat kegiatan latihan rutin dilapang ada salah satu teman yang sakit, anggota lain langsung tanggap dan lapor kepada dewan kerabat untuk membawa teman yang sakit tersebut untuk istirahat dan tidak mengikuti kegiatan.<sup>199</sup> Peneliti melakukan wawancara dengan Wahyu Mungali selaku Ketua atau Rimata dewan kerabat putra kegiatan Hizbul Wathan. Berikut hasil wawancara tersebut:

Kalau ada yang bisa dibantu ya kami bantu, dari Hizbul Wathan (HW) alhamdulillah sudah mengadakan kegiatan bakti sosial seperti, membantu warga membersihkan aliran sungai, membersihkan tempat ibadah atau Masjid, penghijauan atau penanaman pohon dan hingga pembagian sembako yang kami kumpulkan dari semua siswa di SMK Muhammadiyah Bobotsari. Dari kegiatan bakti sosial yang kami jalankan, kami merasa bahwa hidup sebagai makhluk sosial kita harus sama-sama saling membantu dan tolong-menolong sesuai dengan kemampuan yang kita miliki baik berupa jasa, tenaga maupun berupa materi. Dan dari hal ini

---

<sup>197</sup> Wawancara Dengan Wahyu Mungali Selaku Rimata Dewan Kerabat Putra Kegiatan Hizbul Wathan Pada Tanggal 26 Agustus 2019.

<sup>198</sup> Observasi Pada Tanggal 26 Agustus 2019.

<sup>199</sup> Observasi Pada Tanggal 24 Agustus 2019

kita harap dapat menumbuhkan rasa kepedulian kita terhadap sesama.<sup>200</sup>

### 3. Setia menepati Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan

Dalam Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan (HW) terdapat 10 point yang wajib dipatuhi dan diamalkan bagi setiap anggota kegiatan Hizbul Wathan (HW). Berikut 10 point Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan (HW) yang dijadikan dasar dalam membina akhlakul karimah anggota hizbul wathan (HW).

Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan (HW) yang pertama, Hizbul Wathan Itu Selamanya Dapat Dipercaya. Pengamalan Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan point pertama yaitu dilakukan dengan cara seorang pembina maupun dewan kerabat memberikan tugas kepada siswa atau anggota kegiatan Hizbul Wathan (HW), Salah satunya pada kegiatan bakti sosial berupa pembagian sembako. Semua siswa diamanahkan dan dipercaya untuk membagi sembako tersebut kerumah-rumah warga sesuai dengan alamat RT/RW yang telah diberikan.<sup>201</sup> Peneliti melakukan wawancara dengan Wahyu Mungali selaku rimata dewan kerabat putra kegiatan Hizbul Wathan (HW). Berikut Hasil wawancara tersebut adalah:

Pengamalan Janji dan UU Hizbul Wathan yang pertama adalah dapat dipercaya, dalam kegiatan bakti sosial setiap peserta didik diamanahi untuk membagikan sembako kepada masyarakat. Mereka mencari rumah sendiri-sendiri perkawan atau perkelompok diawasi tetapi tidak terlalu ketat dan dibiarkan paling cuma diarahkan tempat per RT/RW nya yang akan dibagikan sembakonya. Dan hal tersebut merupakan kepercayaan yang diberikan kepada mereka dan bisa saja ada kawan yang tidak memberikan

---

<sup>200</sup> Wawancara Dengan Wahyu Mungali Selaku Rimata Dewan Kerabat Putra Kegiatan Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah bobotsari Pada Hari Senin Tanggal 26 Agustus 2019.

<sup>201</sup> Observasi Pada Hari Sabtu Tanggal 24 Agustus 2019..

sembako tersebut kepada orang yang dituju apa kesiapa saja yang penting dikasih, ini termasuk kepercayaan/amanah.<sup>202</sup>

Kegiatan Hizbul Wathan (HW) dipercaya sebagai wadah pembinaan akhlakul karimah bagi siswa SMK Muhammadiyah Bobotsari, sebagai organisasi yang dipercaya tentunya semua anggota Hizbul Wathan (HW) memiliki sikap amanah dalam menjalankan tugasnya. Peneliti melakukan wawancara dengan Pak Usman Sampurno, MM. Selaku waka kesiswaan. Hasil wawancara tersebut:

Kepanduan Hizbul Wathan (HW) adalah organisasi atau kegiatan yang memiliki peran dan tujuan untuk mendidik dan membina anak-anak, remaja, dan orang dewasa sesuai dengan ajaran Islam yang sebenarnya serta membentuk watak yang baik dan memiliki rasa tanggungjawab terhadap keluarga dan tanah air. Dan dari yang saya lihat bahwa anggota Hizbul Wathan (HW) sudah bersikap amanah terhadap tugas yang diberikan Sekolah kepada mereka serta memiliki rasa tanggungjawab terhadap tugasnya itu, salah satunya pada kegiatan bakti sosial lintas organisasi.<sup>203</sup>

Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan (HW) yang kedua, Hizbul Wathan (HW) itu Setia dan Teguh Hati.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa pengamalan sikap setia dan teguh hati ditunjukkan oleh semua anggota Hizbul Wathan (HW) yang memiliki sikap setia dalam menjalankan tugas, perintah dan setia sebagai kader gerakan kepanduan Hizbul Wathan (HW) serta bersikap teguh dalam keadaan apapun.<sup>204</sup> Berikut hasil wawancara dengan Wahyu Mungali selaku rimata atau ketua kegiatan Hizbul Wathan (HW):

---

<sup>202</sup> Wawancara Dengan Wahyu Mungali Selaku Rimata Dewan Kerabat Putra Kegiatan Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Hari Sabtu Tanggal 26 Agustus 2019.

<sup>203</sup> Wawancara Dengan Bapak Usman Sampurno, MM. Selaku Waka Kesiswaan SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Hari Kamis Tanggal 7 September 2019.

<sup>204</sup> Observasi Pada Tanggal 29 Juni 2019.



Sikap setia dan teguh hati harus tertanam dalam diri seorang anggota Hizbul Wathan (HW). Salah satu pengamalan sikap setia dan teguh hati yaitu sikap setia pada Hizbul Wathan sebagai gerakan kepanduan Hizbul Wathan dan mengikuti segala bentuk kegiatan yang positif dan bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun bagi orang lain. Pengamalan sikap teguh hati yaitu ditunjukkan dengan jiwa yang semangat dan tak kenal lelah dalam mengikuti kegiatan Hizbul Wathan walau cape, lelah, kepanasan, kehujanan, pada saat latihan dan kegiatan lainnya kita semua tetap semangat dalam menjalankannya.<sup>205</sup>

Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan (HW) yang ketiga, Hizbul Wathan Itu Siap Menolong dan Wajib Berjasa.

Sikap siap menolong dan wajib berjasa merupakan point ketiga Undang-Undang Janji Pandu Hizbul Wathan. Hizbul Wathan adalah gerakan kepanduan yang seharusnya masing-masing anggotanya memiliki jiwa patriotisme dan penolong. Sikap penolong dan wajib berjasa harus ada pada diri seorang anggota Hizbul Wathan. Pada saat kegiatan upacara di halaman Sekolah, terdapat salah satu siswa yang terlihat kurang sehat dan dalam keadaan sakit, kemudian salah satu anggota Hizbul Wathan (HW) langsung tanggap membawa temannya yang sedang sakit untuk istirahat.<sup>206</sup> selain itu adanya kegiatan bersih-bersih lingkungan membantu warga dengan perkawan atau perkelompok memasuki satu rumah dan mereka mengerjakan apa saja yang bisa dibantu.<sup>207</sup> Sehingga hal tersebut menumbuhkan jiwa yang peduli dan menolong terhadap sesama.

Peneliti melakukan wawancara dengan Wahyu Mungali selaku rimata atau ketua kegiatan hizbul wathan (HW) dewan kerabat putra. Berikut hasil wawancara tersebut adalah:

---

<sup>205</sup> Wawancara Dengan Wahyu Mungali Selaku Rimata atau Ketua Kegiatan Hizbul Wathan Pada Tanggal 26 Agustus 2019

<sup>206</sup> Observasi Pada Hari Sabtu Tanggal 6 Juli 2019.

<sup>207</sup> Observasi Pada Tanggal 27 Juli 2019.

Menjadi anggota Hizbul Wathan harus siap menolong terhadap siapa saja yang bisa dibantu, dan kemarin saja alhamdulillah Hizbul Wathan (HW) mengadakan kegiatan bersih-bersih lingkungan rumah warga. Bergotong royong membantu warga masyarakat membersihkan lingkungan dan halaman rumah.<sup>208</sup>

Adapun hasil wawancara dengan Esti Wahyuningsih kelas (sepuluh) X Akuntansi 1 salah satu siswa yang mengikuti kegiatan Hizbul Wathan (HW). Berikut hasil wawancara tersebut:

Pengamalan Undang-Undang (UU) Pandu Hizbul Wathan. Tentang tolong-menolong dan wajib berjasa merupakan suatu kewajiban yang sudah diucapkan ketika mengucapkan Janji Pandu Hizbul Wathan. Jadi ketika ada orang lain yang membutuhkan pertolongan dan bantuan wajib kita tolong. Ada teman yang sakit kita langsung peka dan tanggap untuk segera menolongnya, dan ada teman yang kesusahan dalam latihan tali-temali langsung kita bantu semampu kita. Menolong tidak memandang siapa orangnya tetapi siapa saja yang membutuhkan pertolongan akan kita bantu karena merupakan suatu kewajiban kita terhadap sesama.<sup>209</sup>

Menolong dan wajib berjasa sebagai bentuk akhlakul karimah terhadap sesama, dan menolong tidak harus berupa materi maupun barang tetapi juga dapat dalam bentuk jasa.

Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan (HW) yang keempat, Hizbul Wathan (HW) Itu Cinta Perdamaian dan Persaudaraan.

Pengamalan Sikap cinta perdamaian dan persaudaraan ditunjukkan pada kegiatan bakti sosial lintas organisasi semua anggota Hizbul Wathan (HW) dan organisasi lain yaitu pramuka terlihat bekerja sama bergotong-royong membersihkan aliran sungai. Sikap cinta perdamaian dan persaudaraan juga terlihat pada kegiatan napak tilas. Napak tilas merupakan kegiatan

---

<sup>208</sup> Wawancara Dengan Wahyu Mungali Selaku Rimata/Ketua Dewan Kerabat Putra Kegiatan Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Hari Senin Tanggal 26 Agustus 2019.

<sup>209</sup> Wawancara Dengan Esti Wahyuningsih kelas X Akuntansi 1 Selaku Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Hari Sabtu Tanggal 3 Agustus 2019.

memperingati 100 tahun Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan. Kegiatannya berupa jalan kaki dari tempat dimulainya berjalan sampai ke Monumen Jenderal Soedirman Rembang. Dari kegiatan napak tilas tersebut dapat mempererat dan menumbuhkan ukhuwah islamiyah serta menciptakan perdamaian para peserta didik anggota Hizbul Wathan (HW).<sup>210</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan Wahyu Mungali selaku rimata atau ketua dewan kerabat putra kegiatan hizbul wathan (HW). Berikut hasil wawancara tersebut adalah:

Napak tilas merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap pantang menyerah dan tak kenal lelah demi mencapai tempat yang dituju. Selain dari mengingat jasa Jend. Soedirman, kegiatan napak tilas membuat semua siswa anggota kegiatan Hizbul Wathan menjadi lebih saling mengenal satu sama lain dari berbagai jurusan yang berbeda-beda di SMK Muhammadiyah Bobotsari.<sup>211</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Gio Fajar Syaputra selaku dewan kerabat putra kegiatan Hizbul Wathan (HW). Berikut hasil wawancara tersebut adalah:

Kegiatan lintas organisasi yang sudah dilaksanakan antara Hizbul wathan (HW) dengan Pramuka yaitu kegiatan berupa membersihkan aliran sungai dan bersama membersihkan lapangan tempat kegiatan dan bekerja sama menjadi panitia acara lomba di Sekolah. Hal ini dapat menumbuhkan persaudaraan, memberikan pelajaran bagi anggota Hizbul Wathan dan Pramuka walau organisasi yang berbeda namun tetap menjaga perdamaian dan persaudaraan.<sup>212</sup>

---

<sup>210</sup> Observasi Pada Tanggal 7 September 2019.

<sup>211</sup>Wawancara Dengan Wahyu Mungali Selaku Rimata/Ketua Kegiatan Hizbul Wathan Dewan Kerabat Putra SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Hari senin Tanggal 26 Agustus 2019.

<sup>212</sup> Wawancara Dengan Gio Fajar Saputro Selaku Penerus Adat Dewan Kerabat Putra SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Hari senin Tanggal 26 Agustus 2019.

Jadi, melalui kegiatan lintas organisasi yang melibatkan dari organisasi lain ikut serta dalam menjalankan kegiatan dapat menumbuhkan sikap saling cinta persaudaraan dan perdamaian.

Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan (HW) yang kelima, Hizbul Wathan Itu Sopan Santun dan Perwira.

Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan (HW) selalu menekankan sikap sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua atau orang tua. Semua anggota Hizbul Wathan (HW) terlihat bersikap sopan, mengucapkan salam lebih dulu ketika bertemu guru, pembina atau pelatih dengan menyapa dan berjabat tangan. Sedangkan sikap perwira ditunjukkan oleh rimata atau ketua sebagai teladan yang baik bagi anggotanya menampilkan sikap seorang yang kesatria tidak membeda-bedakan, adil terhadap anggotanya dan bertanggung jawab terhadap tugasnya membimbing, dan mengarahkan anggotanya serta memiliki tanggungjawab terhadap keputusan yang diambilnya.<sup>213</sup> Adapun hasil wawancara peneliti dengan Wahyu Mungali Selaku Rimata atau Ketua dewan kerabat putra kegiatan Hizbul Wathan. Berikut hasil wawancara tersebut adalah:

Pengurus pembina dan dewan kerabat kegiatan Hizbul Wathan (HW) mengajarkan untuk selalu bersikap sopan dan santun terhadap guru disekolah dan orang tua. Sopan dalam berbicara dan beretika baik, dengan menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun). Sebagai anggota Hizbul Wathan (HW) yang disiapkan untuk menjadi kader yang dilatih menjadi seorang pemimpin. Sikap perwira dilakukan dengan cara bersikap adil kepada anggotanya dan memiliki tanggung jawab atas keputusan yang diambil serta memiliki jiwa kesatria yang pemberani.<sup>214</sup>

---

<sup>213</sup> Observasi Pada Tanggal 24 Agustus 2019.

<sup>214</sup> Wawancara Dengan Wahyu Mungali Selaku Rimata Kegiatan Hizbul Wathan Dewan Kerabat Putra SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Hari senin Tanggal 26 Agustus 2019.

Sikap sopan santun dan perwira menunjukkan sikap yang harus dimiliki dan ada pada diri seorang anggota Hizbul Wathan (HW). Bersikap dan berperilaku sopan santun kepada orang lain merupakan bentuk akhlakul karimah terhadap sesama.

Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan (HW) yang keenam, Hizbul Wathan Itu Menyayangi Semua Makhluk.

Pembinaan sikap menyayangi semua makhluk terlihat pada kegiatan tadabur alam. Tadabur alam adalah kegiatan jelajah alam, semua anggota Hizbul Wathan (HW) berjalan kaki menyusuri alam untuk mencari jejak. Saat pelaksanaan kegiatan tadabur alam semua anggota Hizbul Wathan (HW) SMK Muhammadiyah Bobotsari dihibau oleh pembina untuk tidak merusak alam, tidak boleh membuang sampah sembarangan dan dilarang menyakiti hewan yang ada disekitarnya serta menjaga kebersihan.<sup>215</sup> Peneliti melakukan wawancara dengan Wahyu Mungali selaku Rimata atau Ketua dewan kerabat putra kegiatan Hizbul Wathan. Adapun hasil wawancara tersebut adalah:

Kegiatan tadabur alam merupakan kegiatan yang dilakukan di alam terbuka dengan berbagai kegiatan yang menyenangkan dan menantang. Kegiatannya berupa membaca peta, menggunakan kompas, mengikuti jejak, berbagai permainan tali-temali dan lain sebagainya. Dalam pembinaan akhlaknya, saya bilang kepada semua anggota Hizbul Wathan (HW) untuk tidak meninggalkan atau membuang sampah selama kegiatan tadabur alam, tidak boleh merusak kelestarian alam dan tidak boleh juga menyakiti binatang yang ada di alam. Hal tersebut bertujuan agar semua siswa anggota Hizbul Wathan (HW) sebagai sesama makhluk Allah dapat lebih bisa mensyukuri keindahan alam dan seisinya untuk saling menyayangi bukan mengganggu apa lagi merusak.<sup>216</sup>

---

<sup>215</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 25 Agustus 2019

<sup>216</sup> Wawancara Dengan Wahyu Mungali Selaku Rimata dewan kerabat putra kegiatan Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah Bobotsari. Pada Hari Selasa 26 Agustus 2019.

Jadi, pembinaan berakhlakul karimah terhadap sesama yang dilakukan pembina salah satunya dengan mengamalkan Undang-Undang (UU) Hizbul Wathan (HW) yaitu menyayangi semua makhluk. Pengamalannya terdapat dalam kegiatan tadabur alam, dimana dalam kegiatan tersebut seorang anggota Hizbul Wathan (HW) itu melarang membuang sampah sembarangan, tidak boleh merusak kelestarian alam dan keindahan alam dan juga tidak boleh menyakiti binatang yang ada di alam. artinya sebagai sesama makhluk ciptaan Allah harus saling menyayangi dan menjaga.

Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan (HW) yang ketujuh, Hizbul Wathan Itu Siap Melaksanakan Perintah Dengan Ikhlas.

Hizbul Wathan (HW) itu melaksanakan perintah dengan ikhlas yaitu bahwa seorang anggota Hizbul Wathan dalam menjalankan perintah, melaksanakannya dengan hati yang ikhlas dan tidak keberatan. Bersama pembina atau pelatih, dan dewan kerabat Hizbul Wathan (HW) membiasakan diri untuk membersihkan halaman sekolah dan mengambil sampah-sampah yang ada disekitar halaman sekolah apabila terdapat sampah yang ada di halaman Sekolah, meskipun sampah tersebut bukan mereka yang buat. Kemudian mengenai perintah untuk membuat laporan pertanggung jawaban kegiatan dimana merupakan tugas dewan kerabat atas perintah pembina atau pelatih kepada Rimata kegiatan Hizbul Wathan untuk memerintahkan anggotanya mempersiapkan sarana dan prasarana kebutuhan kegiatan latihan.<sup>217</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan Wahyu Mungali selaku Rimata atau Ketua kegiatan Hizbul Wathan (HW). Berikut Hasil wawancara tersebut adalah:

Selesai kegiatan dan latihan, biasanya saya memerintahkan kepada semua anggota kegiatan Hizbul Wathan (HW) untuk membiasakan mengambil sampah yang ada disekitar halaman sekolah maupun lapangan tergantung tempat

---

<sup>217</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 24 Agustus 2019.

kegiatan itu dilaksanakan, meskipun sampah tersebut bukan kita yang buat tapi kebersihan merupakan bagian dari tanggungjawab warga Sekolah.<sup>218</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan Gio Fajar Syaputra selaku dewan kerabat putra kegiatan Hizbul Wathan (HW) . Berikut hasil wawancara tersebut adalah:

Seorang dewan kerabat anggota Hizbul Wathan (HW) dalam melaksanakan perintah dari pelatih atau pembina harus siap untuk dilaksanakan dengan hati yang ikhlas salah satunya dalam mendidik adik-adik kelasnya harus dengan hati yang sabar dalam menghadapi siswa yang susah diatur.<sup>219</sup>

Mereka anggota Hizbul Wathan (HW) ketika diperintah selalu siap untuk melaksanakan perintah tersebut, salah satunya pada kegiatan membiasakan membersihkan halaman sekolah dengan mengambil sampah-sampah yang ada disekitar halaman Sekolah dan perintah untuk membuat laporan pertanggung jawaban atas kegiatan yang sudah dilaksanakan merupakan tugas dewan kerabat atas perintah dari pembina kepada Rimata untuk memerintahkan anggotanya mempersiapkan sarana dan prasarana kebutuhan kegiatan latihan, hal ini merupakan wujud dari pengamalan Undang-Undang (UU) Hizbul Wathan bahwa Hizbul Wathan itu melaksanakan perintah dengan ikhlas.

Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan (HW) yang kedelapan, Hizbul Wathan Itu Sabar dan Pemaaf.

Pengamalan sikap sabar dan pemaaf dilakukan ketika dewan kerabat melatih adik-adiknya siswa kelas X (sepuluh) yang mengikuti kegiatan Hizbul Wathan dalam melatih keterampilan kepanduan seperti tali-temali dan baris-berbaris. Mereka melatih

---

<sup>218</sup> Wawancara Dengan Bu Tri Wahyuni, S.Pd. Selaku Pembina kegiatan Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah Bobotsari. Pada Hari Selasa 7 September 2019.

<sup>219</sup> Wawancara Dengan Gio Fajar Syaputra Selaku Dewan Kerabat Putra Kegiatan Hizbul Wathan Dewan Kerabat Putra SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Hari senin Tanggal 26 Agustus 2019.

dengan sikap sabar walaupun dalam keadaan panas terik matahari tetap semangat untuk latihan. Dan setelah selesai kegiatan, biasanya semua anggota Hizbul Wathan saling berjabat tangan.<sup>220</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan Wahyu Mungali selaku Rimata atau Ketua dewan kerabat putra kegiatan Hizbul Wathan (HW). Berikut hasil wawancara tersebut:

Pengamalan point kedelapan Undang-Undang (UU) Pandu Hizbul Wathan yaitu sikap sabar dan pemaaf. Dilakukan pada saat mengajar ekstra Hzbul Wathan (HW), ketika dewan kerabat HW membimbing, melatih dan membina adik-adik kelas X (sepuluh) yang mengikuti kegiatan Hizbul Wathan harus dengan penuh kesabaran, apalagi terhadap siswa yang susah untuk diatur. setelah selesai kegiatan kami semua bersalaman untuk saling memaafkan ketika ada salah dari dewan kerabat atau ada yang kurang berkenan selama latihan, dan untuk adinda (kelas X) terhadap rakanda dewan kerabatnya saling memaafkan.<sup>221</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Anang Aji P kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) 1 yang mengikuti kegiatan Hizbul Wathan (HW). Adapun asil wawancara tersebut:

Rakanda dewan kerabat Hizbul Wathan (HW) selalu mengajarkan untuk membiasakan berjabat tangan setelah selesai kegiatan. Siswa putri berjabat tangan dengan dewan kerabat putri dan siswa putra dengan dewan kerabat putra. Hal tersebut dilakukan untuk menumbuhkan rasa saling memaafkan ketika ada salah dari rakanda HW dalam melatih, membimbing dan mengarahkan. Dan juga dari kami sebagai yang dibina juga banyak salah, terkadang berisik sendiri saat diajar dan ada beberapa anak yang dilatih lama untuk bisa mereka rakanda dewan kerabat HW sabar dalam mendidik, mengajar materi dan melatih sampai

---

<sup>220</sup> Observasi Pada Hari Sabtu Tanggal 24 Agustus 2019.

<sup>221</sup> Wawancara Dengan Wahyu Mungali Selaku Rimata/Ketua Kegiatan Hizbul Wathan Dewan Kerabat Putra SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Hari senin Tanggal 26 Agustus 2019.



kita bisa dalam hal kepanduan kegiatan hibul wathan (HW).<sup>222</sup>

Dengan membiasakan berjabat tangan saling memaafkan antara siswa anggota kegiatan Hizbul Wathan yang dibina dengan dewan kerabat Hizbul Wathan menunjukkan telah mengamalkan sikap sabar dan pemaaf.

Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan (HW) yang kesembilan, Hizbul Wathan Itu Hemat dan Cermat.

Pembinaan sikap hemat dan cermat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan menabung dan kegiatan kas yang digunakan untuk keperluan kegiatan. Biasanya menabung dan kas dilakukan pada saat kegiatan latihan rutin satu minggu sekali setiap hari sabtu.<sup>223</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan Ubedatun Najah yang merupakan selaku dewan kerabat putri kegiatan Hizbul Wathan (HW). Berikut Hasil wawancara tersebut adalah:

Kegiatan menabung bertujuan agar siswa anggota Hizbul Wathan (HW) bisa menggunakan uangnya untuk iuran kegiatan yang membutuhkan dana, jadi tidak harus meminta orang tua untuk iuran dan melatih siswa kelas X (sepuluh) untuk mandiri. Uang yang di ditabung biasanya diambil dari uang saku mereka masing-masing dua ribu setiap pertemuan kegiatan Hizbul Wathan (HW). Dan untuk kegiatan uang kas merupakan program dari dewan kerabat sendiri, uang kas tersebut kas dari dewan kerabat sendiri yang digunakan untuk kebutuhan kegiatan Hizbul Wathan (HW) dan keperluan membeli peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan.<sup>224</sup>

---

<sup>222</sup> Wawancara Dengan Siswa kelas X Putra Anang Aji P kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) 1 Yang Mengikuti Kegiatan Hizbul Watan Pada Tanggal 26 Agustus 2019.

<sup>223</sup> Observasi Pada Hari Sabtu Tanggal 24 Agustus 2019.

<sup>224</sup> Wawancara Dengan Ubedatun Najah selaku Bendahara Dewan Kerabat Putri Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Hari Senin Tanggal 26 Agustus 2019.

Kegiatan menabung dan kas membiasakan dan melatih anggota Hizbul Wathan (HW) untuk mandiri. Hemat dan cermat dalam menggunakannya.

Undang-Undang Hizbul Wathan (HW) yang kesepuluh, Hizbul Wathan Itu Suci Hati, Pikiran, Perkataan, dan Perbuatan.

Merupakan Undang-Undang (UU) Hizbul Wathan yang terakhir yang dapat terwujud setelah sepuluh Undang-Undang (UU) Hizbul Wathan (HW) dapat dijalankan.

Peneliti melakukan wawancara dengan Wahyu Mungali selaku rimata atau ketua dewan kerabat putra kegiatan Hizbul Wathan (HW). Berikut hasil wawancara tersebut adalah:

Pengamalan Undang-Undang (UU) Hizbul Wathan point kesepuluh suci, hati, pikiran, perkataan, dan perbuatan. Bahwa setiap anggota Hizbul Wathan apabila telah berkata tidak boleh berdusta harus sesuai dengan perbuatannya.<sup>225</sup>

#### e. Langkah-Langkah Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Bobotsari

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, langkah-langkah pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan Hizbul Wathan (HW) meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>226</sup>

##### 1) perencanaan

Banyak hal yang diperhitungkan dalam hal perencanaan yaitu orang yang merencanakan, objek yang direncanakan, serta sarana dan prasarana untuk menjalankan kegiatan pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan Hizbul Wathan.

Adapun subjek yang merencanakan dalam pembinaan akhlakul karimah adalah Kepala Sekolah, pengurus pembina dan dewan kerabat kegiatan Hizbul Wathan (HW) dan orang tua siswa. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada Tanggal 20 Juli 2019. Objek

---

<sup>225</sup> Wawancara Dengan Wahyu Mungali Selaku Rimata/Ketua Kegiatan Hizbul Wathan Dewan Kerabat Putra SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Tanggal 26 Agustus 2019.

<sup>226</sup> Observasi Pada Tanggal 20 Juli 2019.

yang direncanakan adalah siswa yang menjalankan kegiatan pembinaan akhlakul karimah. Sedangkan sarana dan prasarana menjadi media pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah adalah ruang kelas, lapangan, dan masjid.<sup>227</sup> Peneliti melakukan wawancara dengan Bu Tri Wahyuni, S.Pd. selaku pembina kegiatan hizbul wathan (HW). Berikut hasil wawancara tersebut adalah:

Dalam langkah perencanaan, yang pertama menentukan siapa saja yang melakukan pembinaan berarti disini ada Kepala Sekolah sebagai penentu kebijakan boleh tidaknya suatu kegiatan pembinaan akhlakul karimah yang akan dijalankan, pembina dan dewan kerabat sebagai subjek yang melakukan pembinaan akhlakul karimah, sedangkan siapa yang dibina berarti siswa anggota kegiatan Hizbul Wathan (HW) itu sendiri, dan sarana dan prasarana yang menjadi media pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah adalah ruang kelas, lapangan sekolah, Masjid. Selanjutnya mempersiapkan materi dan mengadakan program kegiatan-kegiatan pembinaan akhlakul karimah yang akan dijalankan.<sup>228</sup>

Materi pembinaan akhlakul karimah mengacu pada kurikulum kegiatan Hizbul Wathan (HW) SMK Muhammadiyah Bobotsari tingkat Penghela Taruna Melati 1 yang terdiri dari materi keislaman dan materi kependuan.

## 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah kegiatan Hizbul Wathan (HW) SMK Muhammadiyah Bobotsari yaitu menjalankan berbagai kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan disetiap pertemuan latihan atau kegiatan. Pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah yang dilakukan berjalan dengan baik, tujuan dari masing-masing kegiatan pembinaan yang dilakukan untuk membimbing pemuda-pemudi menjadi orang Islam yang berarti. Dan sebagai kader Muhammadiyah yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar.

<sup>227</sup> Observasi Pada Tanggal 20 Juli 2019.

<sup>228</sup> Wawancara Dengan Bu Tri Wahyuni Selaku Pelatih Kegiatan Hizbul Wathan Di SMK Muhammadiyah Bobotsari 16 Juli 2019.

### 3) Evaluasi

Setelah langkah pelaksanaan dilakukan selanjutnya perlu melakukan evaluasi. Evaluasi merupakan proses pengumpulan informasi untuk mengetahui pencapaian hasil belajar dan kemudian menghasilkan hasil keputusan.<sup>229</sup> Peneliti melakukan wawancara dengan Bu Tri Wahyuni, S.Pd selaku pembina kegiatan hizbul wathan (HW). Berikut hasil wawancara tersebut adalah:

Pembinaan akhlakul karimah dalam kegiatan Hizbul Wathan berjalan dengan sangat baik. Anak-anak Hizbul Wathan (HW) telah menjalankan pembiasaan-pembiasaan akhlak mulia dan diharapkan tetap istiqomah. Pembiasaan yang sudah berjalan dengan baik seperti pembiasaan sholat secara jama'ah, berjabat tangan antara ayunda dengan dewan kerabat putri dan rakanda dengan dewan kerabat putra untuk sama-sama saling memaafkan hal ini dilakukan setiap selesai kegiatan, penerapan 5S senyum, sapa, salam, sopan dan santun terutama kepada orang tua dan kepada guru, serta kegiatan bakti sosial pembagian sembako dari hasil uang iuran para anggota Hizbul Wathan (HW). Pembinaan dilakukan dengan tujuan agar dalam diri masing-masing anggota Hizbul Wathan tertanam akhlak mulia dan berkepribadian baik serta bisa menjadi teladan bagi orang lain. Selain itu hal ini hendaknya ditularkan pada temannya yang tidak mengikuti (HW) Hizbul Wathan, dan lebih baik lagi kalau temannya diajak untuk mengikuti kegiatan Hizbul Wathan (HW).<sup>230</sup>

Evaluasi pembinaan berakhlakul karimah bagi siswa melalui kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Bobotsari sudah berjalan sangat baik, berbagai metode pembinaan diterapkan guna mencapai tujuan dalam pembinaan akhlakul karimah. siswa, namun terkadang adanya kendala dan hambatan dalam pembinaan seperti. Siswa kegiatan Hizbul Wathan belum pernah ada yang membuat masalah disekolah mereka bersikap sopan dan menghormati guru dan

---

<sup>229</sup> Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2012), hlm 8.

<sup>230</sup> Wawancara Dengan Bu Tri Wahyuni, S.Pd Selaku Pembina Kegiatan Hizbul Wathan Di SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Tanggal 7 September 2019.

orang lain bahkan mereka anggota Hizbul Wathan (HW) bisa menjadi contoh yang baik bagi teman yang lain mereka lebih disiplin dalam menjalankan ibadah sholat, ramah dan sopan santun. Sebagai aktivis disekolah mereka selalu menjalankan tanggungjawab dan tugasnya dengan baik.

f. Metode Pembinaan Akhlakul Karimah Kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Bobotsari

Dalam kegiatan Hizbul Wathan (HW) SMK Muhammadiyah Bobotsari menggunakan metode sistem satuan terpisah antara putra dan putri sebagai metode pembinaan akhlakul karimah, dimana memisahkan antara putra dan putri dalam struktur organisasi, dan pada kegiatan-kegiatan Hizbul Wathan (HW) dibuat perkawan atau perkelompok.<sup>231</sup> pembinaan juga dilakukan dengan beberapa metode pembinaan akhlakul karimah. Berikut terdapat beberapa metode pembinaan:

1) Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode dengan cara memberikan contoh-contoh yang baik bagi siswa anggota kegiatan Hizbul Wathan. Peneliti melakukan wawancara dengan Bu Tri Wahyuni, S.Pd. selaku pembina kegiatan hizbul wathan. Berikut hasil wawancara tersebut adalah:

Sebagai pembina tentunya harus bisa menjadi model yang memberikan contoh baik bagi peserta didik anggota Hizbul Wathan, mengajarkan bagaimana menentukan sikap ketika bertemu orang yang lebih tua seperti orang tua, guru, pembina/pelatih, dan teman.<sup>232</sup>

Pembina atau pelatih bersikap tegas dalam membimbing dan mengarahkan anggota Hizbul Wathan, dan dalam upacara pembukaan latihan rutin biasanya pembina atau pelatih selalu memberikan nasehat. Dewan kerabat selalu memberikan contoh yang baik bagi

<sup>231</sup> Observasi Pada Tanggal 29 Juni 2019.

<sup>232</sup> Wawancara Dengan Bu Tri Wahyuni, S.Pd Selaku Pembina /Pelatih kegiatan Hizbul Wathan Di SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Tanggal 7 September 2019.

anggotanya yaitu membiasakan anggotanya mengambil sampah yang ada disekitarnya pada saat latihan, meskipun sampah tersebut bukan mereka yang buat, pembiasaan memungut sampah tidak hanya dilakukan oleh anggota kegiatan Hizbul Wathan tetapi juga dewan kerabat. Selain itu sebelum pulang dari kegiatan, dewan kerabat mengajarkan untuk berjabat tangan terlebih dahulu dan saling memaafkan.

## 2) Pembiasaan

Bentuk pembiasaan yang dilakukan pembina dan dewan kerabat Hizbul Wathan (HW) kepada siswa kelas X kegiatan Hizbul Wathan (HW) berupa pembiasaan sholat berjama'ah, memulai dan mengahiri kegiatan atau latihan dengan dengan berdoa, membudayakan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) saat bertemu guru atau orang yang lebih tua, pembiasaan memungut sampah meski bukan dari siswa anggota Hizbul Wathan yang buat.<sup>233</sup> Peneliti melakukan wawancara dengan Bu Tri Wahyuni, S.Pd. selaku pembina kegiatan hizbul wathan. Adapun hasil wawancara tersebut adalah:

Pembiasaan dimulai dari hal yang kecil bahwa anggota Hizbul Wathan membiasakan diri untuk selalu melaksanakan ibadah sholat berjama'ah baik saat berada disekolah maupun dirumah, membudayakan 5S senyum (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun), pembiasaan mengambil sampah ketika selesai latihan atau kegiatan baik saat berada dilapangan maupun ketika latihan atau kegiatan dilaksanakan di halaman Sekolah.<sup>234</sup>

Metode pembiasaan yang dilaksanakan berjalan dengan baik, semua siswa anggota Hizbul Wathan terbiasa melakukan pembiasaan-pembiasaan tanpa harus diperintah.

## 3) Metode Nasehat

<sup>233</sup> Observasi Pada Tanggal 24 Agustus 2019.

<sup>234</sup> Wawancara Dengan Bu Tri Wahyuni, S.Pd Selaku Pembina /Pelatih kegiatan Hizbul Wathan Di SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Tanggal 7 September 2019.

Metode nasehat dilakukan dengan secara langsung dan tidak langsung, secara langsung yaitu dengan menasehati semua anggota Hizbul Wathan (HW) dan menegur ketika diketahui terdapat siswa atau anggota Hizbul Wathan (HW) yang melakukan perbuatan tidak baik atau melakukan kesalahan. Sedangkan secara tidak langsung dengan melalui tauziah dan sindiran.<sup>235</sup> Peneliti melakukan wawancara dengan Bu Tri Wahyuni, S.Pd. selaku pembina kegiatan Hizbul Wathan (HW), adapun hasil wawancara tersebut adalah:

Pada pelaksanaan upacara pembukaan kegiatan latihan rutin saya selalu memberikan pengantar berupa nasehat khususnya pada anak-anak yang diketahui berkelakuan kurang baik dan anak-anak yang jarang hadir pada saat kegiatan latihan rutin.<sup>236</sup>

#### 4) Metode Hukuman

Metode hukuman diberikan bagi siswa anggota Hizbul Wathan yang melakukan kesalahan atau melanggar peraturan. Peneliti melakukan wawancara dengan Wahyu Mungali selaku rimata atau ketua dewan kerabat putra kegiatan Hizbul Wathan. Berikut hasil wawancara tersebut adalah:

Hukuman yang diberikan pada siswa anggota Hizbul Wathan yang melanggar peraturan dan melakukan kesalahan. Sehingga dewan kerabat memberikan hukuman yang bertujuan untuk membina akhlak siswa menjadi lebih baik, bahwa apa yang dilakukannya salah, pemberian hukuman diberikan pada anggota yang datang tidak tepat waktu dan melanggar peraturan, dan bentuk hukumannya yaitu lari memutar lapangan atau membersihkan halaman sekolah. Bagi yang hadir terlambat lebih dari 15 menit maka yang hadir terlambat harus membaca atau melafadkan surat pendek<sup>237</sup>

Dengan metode hukuman diharapkan dapat memberikan kesadaran bagi masing-masing siswa anggota Hizbul Wathan (HW) untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi.

<sup>235</sup> Observasi Pada Tanggal 29 Juni 2019.

<sup>236</sup> Wawancara Dengan Bu Tri Wahyuni, S.Pd. Selaku Pembina kegiatan Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah Bobotsari. Pada Tanggal 7 Juli 2019.

<sup>237</sup> Wawancara Dengan Wahyu Mungali Selaku Rimata Dewan Kerabat Putra Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah bobotsari Hari Senin Tanggal 26 Agustus 2019.

g. Monitoring Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Kegiatan Hizbul Watha di SMK Muhammadiyah Bobotsari

Monitoring merupakan kegiatan pengawasan terhadap kegiatan atau program yang sedang dijalankan. Kegiatan monitoring dilakukan oleh pembina dan pengurus dewan kerabat kegiatan Hizbul Wathan (HW). Monitoring pembinaan akhlakul karimah dilakukan dengan mengawasi, mengkondisikan, mengendalikan serta memastikan bahwa kegiatan pembinaan yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>238</sup> Sehubungan dengan pernyataan diatas, peneliti melakukan wawancara dengan Bu Tri Wahyuni, S.Pd. selaku pembina kegiatan hizbul wathan (HW). Berikut hasil wawancara tersebut:

Kehadiran saya sebagai pembina atau pelatih kegiatan Hizbul Wathan (HW) sudah termasuk pengawasan dan monitoring yang dilakukan dengan memantau kegiatan yang sedang berjalan untuk mengetahui bagaimana perkembangan pelaksanaan pembinaan secara keseluruhan apakah berjalan baik atau tidak.<sup>239</sup>

Monitoring dalam pembinaan kegiatan Hizbul Wathan (HW) juga dilakukan oleh pengurus dewan kerabat Hizbul Wathan (HW). Adapun hasil wawancara dengan Wahyu Mungali selaku rimata atau ketua dewan kerabat putra kegiatan hizbul wathan. Berikut hasil wawancara tersebut:

Saat kegiatan berlangsung diruangan kelas pengawasan dilakukan oleh rimata atau ketua Hizbul Wathan (HW) kekelas-kelas memantau dan melihat kondisi siswa. Apakah kegiatan berjalan dengan baik atau tidak. Pengawasan juga dibantu oleh dewan kerabat lainnya, setiap kegiatan dibuat perkawan atau berkelompok maka pengawasan diberikan penganggungjawab 1 samapai 2 dewan kerabat untuk mengawas kawan atau kelompok penanggung jawabnya serta mengkondisikannya agar kegiatan berjalan dengan baik.<sup>240</sup>

---

<sup>238</sup> Wawancara Dengan Gio Fajar Syaputra Selaku Dewan Kerabat Putra Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah Bobotsari Hari Senin Tanggal 26 Agustus 2019.

<sup>239</sup> Wawancara dengan Bu Tri Wahyuni, S.Pd. Selaku Pembina Kegiatan Hizbul Wathan Di SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Tanggal 7 September 2019.

<sup>240</sup> Wawancara Dengan Wahyu Mungali Selaku Rimata Kegiatan Hizbul Wathan Di SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Tanggal 26 Agustus 2019.



Monitoring terhadap kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan akhlakul karimah dilakukan oleh semua dewan kerabat Hizbul Wathan dan adanya penanggung jawab dari masing-masing kegiatan yang bertugas mengendalikan, mengkondisikan, dan mengaturjalannya kegiatan.

Sehubungan dengan hal diatas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Gio Fajar Syaputra selaku dewan kerabat putra. Berikut hasil wawancara tersebut:

Monitoring yang dilakukan yaitu dengan memantau dan mengawasi semua siswa anggota Hizbul Wathan (HW) terhadap jalannya kegiatan atau program pembinaan akhlakul karimah. Dan dari masing-masing kegiatan yang dijalankan adanya penanggungjawab yang mengkondisikan jalannya kegiatan. serta memastikan bahwa kegiatan pembinaan yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>241</sup>

#### h. Faktor Pendukung dan Faktor Kendala atau Hambatan Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Kegiatan Hizbul Watha di SMK Muhammadiyah Bobotsari

##### 1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pembinaan akhlakul karimah kegiatan Hizbul Wathan (HW) SMK Muhammadiyah Bobotsari yaitu adanya sarana dan prasarana kegiatan Hizbul Wathan (HW), pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan (HW) yang sudah tersistem dan terjadwal.<sup>242</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan Bu Tri Wahyuni, S.Pd selaku pembina kegiatan Hizbul Wathan (HW). Berikut hasil wawancara tersebut adalah:

Faktor pendukung dalam pembinaan kegiatan Hizbul Wathan yaitu dengan dukungan dari pihak sekolah yang menjadikan kegiatan hizbul wathan (HW) sebagai ekstrakurikuler wajib bagi kelas X (sepuluh) sebagai wadah pembinaan akhlakul karimah dan dalam rangka memberikan fasilitas kepada

---

<sup>241</sup> Wawancara Dengan Gio Fajar Syaputra Selaku Dewan Kerabat Putra Pada Tanggal 26 Agustus 2019.

<sup>242</sup> Observasi Pada Tanggal 31 Agustus 2019.

siswa dan siswinya untuk mengembangkan potensi dan keterampilannya melalui sistem kepanduan. Hal ini merupakan bukti dukungan yang diberikan dari pihak sekolah. Tidak hanya dari pihak sekolah, Hizbul Wathan (HW) juga merupakan gerakan kepanduan yang hanya terdapat di sekolah Muhammadiyah, dan bagian dari persyarikatan Muhammadiyah sehingga pelaksanaan kegiatan pandu hizbul wathan (HW) dapat berjalan dengan lancar karena kepanduan hizbul wathan (HW) didirikan oleh Muhammadiyah. Karena kita berada di lembaga Muhammadiyah dan selanjutnya adanya dukungan dari orang tua siswa yang besar terhadap siswa maka akan tercipta motivasi yang tinggi pada anak untuk aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pandu Hizbul Wathan (HW).<sup>243</sup>

Faktor pendukung dalam pembinaan akhlakul karimah bagi siswa kegiatan Hizbul Wathan akan diperlancar jalannya kegiatan dalam rangka pembinaan. Faktor pendukung juga dari semua anggota Hizbul Wathan dan pengurus dewan kerabat yang saling bekerja sama dalam menjalankan kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan akhlakul karimah.

## 2) Faktor kendala dan hambatan

Kendala atau hambatan dalam pembinaan yaitu mengingat jumlah pengampu sedikit sedangkan jumlah siswa yang dibina lebih banyak sehingga kurang efektif dalam mengkondisikan anggota selama kegiatan pembinaan, pembinaan hanya dapat dilakukan ketika anggota Hizbul Wathan (HW) berada di lingkungan Sekolah dan selama kegiatan.<sup>244</sup> Peneliti melakukan wawancara dengan Wahyu Mungali selaku rimata atau ketua dewan kerabat putra kegiatan hizbul wathan. Adapun hasil wawancara tersebut adalah:

Mengalami kesulitan ketika harus mengawasi dan mengkondisikan semua anggota Hizbul Wathan saat latihan rutin maupun ketika kegiatan berlangsung diruangan, karena harus membagi tugas pada dewan kerabat untuk menjadi pembimbing masing-masing kawan atau kelompok mengingat

---

<sup>243</sup> Wawancara Dengan Bu Tri Wahyuni, S.Pd. Selaku Pelatih Kegiatan Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Tanggal 7 September 2019.

<sup>244</sup> Observasi Pada Tanggal 31 Agustus 2019.

jumlah anggota lebih banyak dari pada pengurus dewan kerabat. Siswa yang malas cenderung mudah terpengaruh dengan siswa lain ketika salah satu ada yang tidak berangkat, dan yang lain ikut-ikutan tidak mau berangkat.<sup>245</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ubedatun Najah selaku dewan kerabat putri kegiatan Hizbul Wathan (HW). Berikut hasil wawancara tersebut adalah:

Salah satu kendala kita dalam melakukan pembinaan, membimbing dan mengarahkan siswa kegiatan Hizbul Wathan (HW). Karena pembina yang tidak rutin hadir dalam latihan yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Dan sekalipun hadir hanya membuka kegiatan dan memberikan ceramah ataupun motivasi. Beliau lebih banyak berperan hanya mengawasi dan memantau jalannya kegiatan Hizbul Wathan dan terkadang mengisi materi.<sup>246</sup>

Jika dari dewan kerabat ada beberapa yang tidak berangkat karena ada acara pada organisasi lain kemudian latihan maupun kegiatan Hizbul Wathan dibantu oleh dewan kerabat kelas XII (dua belas) yang sudah tidak aktif di Hizbul Wathan lagi karena lebih fokus pada mempersiapkan diri untuk ujian kelulusan. Jadi tidak diperbolehkan mengikuti ekstrakurikuler maupun organisasi lainnya.<sup>247</sup>

## **B. Analisis Data**

Berdasarkan metode pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti menganalisis bagaimana hasil observasi Pembinaan Berakhlakul Karimah Bagi Siswa Melalui Kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga. Pembinaan dilakukan melalui pembinaan akhlakul karimah kepada Allah, pembinaan akhlakul karimah kepada orang tua, pembinaan akhlakul karimah kepada sesama, dan pembinaan akhlakul karimah

---

<sup>245</sup> Wawancara Dengan Wahyu Mungali Selaku Rimata Kegiatan Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah bobotsari. Pada Tanggal 26 Agustus 2019.

<sup>246</sup> Wawancara Dengan Ubedatun Najah Selaku Dewan Kerabat Putri Kegiatan Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Tanggal 26 Agustus 2019.

<sup>247</sup> Observasi Pada Tanggal 31 Agustus 2019.

kepada diri sendiri dan pengamalan prinsip dasar kepanduan Hizbul Wathan (HW),

Kepanduan Hizbul Wathan (HW) merupakan salah satu organisasi otonom dilingkungan persyarikatan Muhammadiyah yang didirikan untuk menyiapkan dan membina anak, remaja, dan pemuda yang memiliki aqidah, mental, dan fisik, berilmu dan berteknologi serta berakhlak mulia dengan tujuan terwujudnya pribadi muslim yang sebenar-benarnya. Tujuan pembinaan berakhlakul karimah bagi siswa melalui kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Bobotsari yaitu meningkatkan Iman kepada Allah SWT, membina serta membentuk siswa yang berakhlak mulia melalui kehidupan berorganisasi dan diharapkan dapat memiliki rasa tanggungjawab terhadap keluarga, bangsa, cinta lingkungan, dan tanah air. Kegiatan Hizbul Wathan (HW) SMK Muhammadiyah Bobotsari dipercaya sebagai wadah pembinaan akhlakul karimah bagi siswa, pembinaan dilakukan dengan mengadakan dan melaksanakan berbagai kegiatan yang menunjang proses pembinaan akhlakul karimah, sehingga diharapkan tercapainya tujuan pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan Hizbul Wathan (HW).

Kegiatan Hizbul Wathan (HW) SMK Muhammadiyah Bobotsari mengarah pada pembinaan akhlak siswa, yaitu bertujuan membantu siswa meningkatkan keimanan, pemahaman, dan pengalamannya melalui kehidupan berorganisasi, dimana kegiatan Hizbul Wathan (HW) mengajarkan untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap keluarga, bangsa, cinta lingkungan dan tanah air.<sup>248</sup>

Tujuan pembinaan berakhlakul karimah bagi siswa melalui kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Bobotsari sudah sesuai dengan tujuan kepanduan Hizbul Wathan (HW) yaitu sama-sama membentuk dan membina anak atau remaja yang berakhlak mulia dan sesuai dengan ajaran Islam yang sebenar-benarnya..

---

<sup>248</sup>Wawancara Dengan Bu Tri Wahyuni, S.Pd Selaku Pembina Kegiatan Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Hari Senin Tanggal 7 September 2019.

Pembinaan berakhlakul karimah bagi siswa melalui kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Bobotsari memiliki dua program kegiatan yaitu program kerja kegiatan Hizbul Wathan (HW) dan program pembinaan akhlakul karimah. Kegiatan diluar program yang termasuk dalam kegiatan pembinaan akhlakul karimah yaitu pembinaan akhlakul karimah kepada Allah, pembinaan akhlakul karimah kepada orang tua, pembinaan akhlakul karimah kepada sesama, dan pembinaan akhlakul karimah kepada diri sendiri.

Program kerja kegiatan Hizbul Wathan (HW) itu sendiri terdiri dari: PTK (Penerimaan Tamu Kerabat), pelatihan rutin, perekrutan calon taruna yang meliputi: pemantapan taruna melati 1, pemantapan taruna melati 1 susulan, kemah bakti, pelantikan kenaikan tingkat, pelatihan administrasi, latihan dasar kepemimpinan. *Goes To School*, Musyawarah qobilah, perapihan administrasi, dan partisipasi kegiatan Kwarda/ Kwarwil/ Kwarpus/ PDM/ PWM/ PP. Terkait dengan program pembinaan akhlakul karimah yaitu pembinaan akhlakul karimah kepada Allah yang meliputi kegiatan muhasabah diri, pembiasaan berdoa sebelum memulai kegiatan dan mengakhiri kegiatan, menggunakan sistem satuan terpisah antara putra dan putri. Pembinaan akhlakul karimah kepada orang tua yaitu membudayakan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan, santun), dan pembinaan yang disampaikan melalui ceramah tentang bagaimana berbakti kepada kedua oran tua. Pembinaan akhlakul karimah kepada sesama yaitu mengadakan kegiatan bakti sosial, membiasakan mengumpulkan HP (*Handphone*) sebelum melaksanakan kegiatan, dan menjenguk teman yang sakit. Pembinaan akhlakul karimah kepada diri sendiri yaitu pembinaan terhadap jasmani dan pembinaan terhadap rohani.

Menurut peneliti program kerja kegiatan Hizbul Wathan berjalan dengan baik, dimana disetiap pelaksanaan program kerja tersebut pembina bersama dewan kerabat menginternalisasikan penerapan dan pengamalan pembinaan akhlakul karimah seperti pengamalan prinsip dasar kepanduan Hizbul Wathan serta pembinaan yang mengarah pada pembinaan akhlakul karimah.

Prinsip dalam pembinaan berkhuluk karimah bagi siswa melalui kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Bobotsari yaitu menggunakan prinsip dasar kepanduan Hizbul Wathan yang dijadikan dasar dalam pembinaan. Prinsip dasar kepanduan Hizbul Wathan meliputi pengamalan aqidah Islamiyah, pembentukan dan pembinaan akhlak mulia menurut ajaran Islam, dan pengamalan kode kehormatan pandu. Pengamalan aqidah Islamiyah dilaksanakan dalam bentuk beriman kepada Allah SWT, beribadah sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits serta menjauhkan diri dari hal yang dapat merusak Iman.

Pembentukan dan pembinaan akhlak mulia menurut ajaran Islam dengan mengadakan dan melaksanakan berbagai kegiatan yang menunjang proses pembinaan akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan pengamalan kode kehormatan pandu yaitu diwajibkan bagi anggota kegiatan Hizbul Wathan untuk ditanamkannya kode kehormatan pandu Hizbul Wathan kepada diri anggota Hizbul Wathan melalui proses pengamalan dalam kehidupan sehari-hari dengan dibantu dan dibimbing oleh pembina dan dewan kerabat, sehingga pengamalannya dapat dilakukan dengan penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian dan tanggungjawab.

Pelaksanaan pembinaan berkhuluk karimah bagi siswa melalui kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Bobotsari terdiri dari pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah kepada Allah SWT, pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah kepada orang tua, pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah kepada sesama, pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah kepada diri sendiri dan pengamalan Prinsip Dasar Kepanduan Hizbul Wathan.

Pembinaan akhlakul karimah kepada Allah SWT meliputi sholat berjama'ah, mengucapkan salam dan membaca doa sebelum dan setelah kegiatan Hizbul Wathan (HW), dan kegiatan muhasabah diri.

Sholat berjama'ah merupakan aktivitas ibadah sholat yang dilakukan bersama-sama. Hizbul Wathan (HW) merupakan salah satu organisasi di SMK Muhammadiyah Bobotsari yang wajib diikuti oleh kelas X (sepuluh) yang dilaksanakan setiap hari sabtu pada latihan rutin dari pukul 07.30-11.30 WIB.

Kegiatan dan latihan rutin Hizbul Wathan (HW) dilaksanakan satu minggu sekali, untuk pelaksanaan sholat berjama'ah dilaksanakan setelah selesai kegiatan rutin dan kegiatan-kegiatan yang menunjang waktu sholat tiba.<sup>249</sup> Pembinaan yang dilakukan yaitu dengan disiplin dalam melaksanakan waktu sholat dan mengajak semua anggota Hizbul Wathan sholat berjama'ah di Masjid dan melarang untuk pulang lebih dulu sebelum melaksanakan sholat. Mengajak sholat berjama'ah bukan hanya satu atau dua kali tetapi dilakukan setiap hari baik pada saat kegiatan maupun setelah kegiatan belajar mengajar di Sekolah, kecuali bagi anak putri yang sedang berhalangan.<sup>250</sup>

Menurut peneliti, masih terdapat beberapa siswa laki-laki yang tidak melaksanakan sholat berjama'ah mereka langsung pulang membawa tas dan ketika ditanya mereka lebih memilih sholat dirumah saja, sehingga dalam hal ini pembina dan dewan kerabat perlu mengajak siswa yang tidak mau sholat berjama'ah, Mengajak mereka tidak hanya satu atau dua kali saja tetapi secara terus-menerus baik ketika berada di Sekolah maupun pada waktu kegiatan Hizbul Wathan (HW). Sehingga ketika waktu sholat tiba mereka akan terbiasa tanpa diperintah.

Di Sekolah pada jam pembelajaran guru kelas dan semua siswa memulai dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan berdoa. Pada latihan rutin maupun kegiatan Hizbul Wathan semua anggota kegiatan Hizbul Wathan (HW) dan dewan kerabat, memulai kegiatan dengan membaca doa dipimpin oleh seorang pembina atau pelatih Pandu Hizbul Wathan (HW) dimulai dengan mengucap salam, membaca Al-Fatihah dan doa belajar secara bersama-sama.<sup>251</sup> Menurut peneliti, Pembiasaan memulai dan mengakhiri dengan membaca doa merupakan pembinaan akhlakul karimah terhadap Allah. Bahwa dalam agama Islam mengajarkan untuk memulai segala sesuatunya dengan berdoa.

---

<sup>249</sup> Observasi Pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2019.

<sup>250</sup> Wawancara Dengan Wahyu Mungali Selaku Rimata Kegiatan Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Hari Senin Tanggal 26 Agustus 2019.

<sup>251</sup> Observasi Pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2019.

Kegiatan muhasabah diri Muhasabah adalah sarana dalam interopeksi atau koreksi terhadap diri sendiri atas segala perbuatan, ucapan, bahkan pikiran yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan muhasabah Hizbul Wathan (HW) SMK Muhammadiyah Bobotsari dilakukan dalam kegiatan kemah bakti yang dilaksanakan di lapangan Desa Mrebet. Kelas X (sepuluh) bersama dewan kerabat kelas XI (sebelas) berkumpul dalam satu ruangan dengan mematikan lampu dan didepan masing-masing anak terdapat nyala lilin didepannya melakukan renungan dan refleksi bermuhasabah terhadap diri.<sup>252</sup> Muhasabah diri dipandang sebagai suatu sarana yang dapat menghantarkan seorang manusia untuk mencapai derajat yang tertinggi sebagai hamba Allah SWT.

Ada beberapa manfaat dari bermuhasabah yaitu yang pertama, dengan bermuhasabah diri, maka diri setiap muslim akan bisa mengetahui aib serta kekurangan dirinya sendiri. Kedua, dalam hal ibadah, kita semakin tahu akan hak kewajiban kita sebagai seorang hambaNya dan terus memperbaiki diri. Ketiga, mengetahui akan segala sesuatu baik itu kecil atau besar atas apa yang dilakukan di dunia ini akan dimintai pertanggungjawabannya. Keempat, membenci hawa nafsu dan mewaspadainya senantiasa melaksanakan amal ibadah serta menjauhi segala hal yang berbau kemaksiatan. Sehingga dengan bermuhasabah semua anggota hizbul wathan (HW) diharapkan untuk terus bersprasangka baik terhadap orang lain dan tetap bersikap rendah hati.<sup>253</sup> Menurut peneliti, pembelajaran tentang materi muhasabah di kelas kurang efektif karena hanya disampaikan materinya saja sedangkan pada kegiatan Hizbul Wathan (HW) materi dan melakukan muhasabah juga yang dilakukan bersama-sama, sehingga dengan bermuhasabah semua siswa atau anggota Hizbul Wathan (HW) dapat meningkatkan keimanannya kepada Allah SWT serta mengerti atas kekurangan diri sehingga tidak mudah berburuk sangka

---

<sup>252</sup> Wawancara Dengan Bu Tri Wahyuni, S.Pd Selaku Pembina atau Pelatih Kegiatan Hizbul Wathan SMK muhammadiyah Bobotsari Pada Tanggal 7 September 2019.

<sup>253</sup> Wawancara dengan Bapak Usman Sampurno, MM. Selaku Waka Kesiswaan SMK Muhammadiyah Bobotsari. Pada Hari Rabu Tanggal 24 Juli 2019.



terhadap orang lain dan senantiasa menjadi manusia yang terus memperbaiki diri.

Pembinaan akhlakul karimah terhadap orang tua dalam dilakukan melalui tauziah dan nasehat yang diberikan pembina atau pelatih saat memberikan pengantar pada kegiatan latihan rutin. Pembina menyampaikan agar selalu menghormati kedua orang tua dan guru.<sup>254</sup> Pembinaan akhlakul karimah terhadap orang tua juga dilakukan dengan membudayakan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun), senyum ditunjukkan oleh siswa atau anggota kegiatan Hizbul Wathan ketika bertemu dengan orang yang lebih tua dan disekolah dengan guru. Penerapan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) ditunjukkan dengan sikap senyum lalu menyapa dengan berjabat tangan, kemudian bersikap sopan dari cara bicaranya lebih dulu mengucapkan salam.<sup>255</sup> Dengan pembinaan akhlakul karimah terhadap orang tua melalui ceramah dan nasehat dari pembina dan penerapan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) diharapkan dapat menumbuhkan sikap berbakti kepada orang tua dan sikap sopan santun terhadap orang tua. Menurut peneliti, materi pembelajaran mengenai berbakti orang tua disampaikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan dalam kegiatan Hizbul Wathan (HW) siswa dibina untuk berbakti kepada kedua orang tua, namun masih terdapat beberapa siswa atau anggota Hizbul Wathan (HW) yang kurang menghargai saat pembina atau guru yang berbicara didepan mereka masih ada yang berberbicara dengan temannya dan kurang memperhatikan. Sehingga dari dewan kerabat perlu memberikan teguran dan nasehat.

Pembinaan akhlakul karimah kepada sesama merupakan proses mean mengarahkan dan membimbing anggota kegiatan Hizbul Wathan (HW) tentang bagaimana sikap dan perilaku yang baik terhadap orang lain atau sesama. Pembinaan akhlakul karimah terhadap sesama diantaranya kegiatan bakti sosial, mengumpulkan (HP) *Handphone* sebelum dan sesudah kegiatan Hizbul Wathan (HW), menjenguk teman yang sakit, dan sistem satuan terpisah.

---

<sup>254</sup> Observasi Pada Tanggal 29 Juni 2019.

<sup>255</sup> Observasi Pada Tanggal 24 Agustus 2019.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, anggota kegiatan Hizbul Wathan (HW) melaksanakan program bakti sosial berupa pembagian sembako kerumah-rumah warga masyarakat, pembagian dilakukan dengan cara perkawan atau perkelompok masing-masing kawan diberikan tugas untuk mencari alamat RT/RW yang akan dibagikan sembako tersebut ke rumah-rumah warga yang membutuhkan. Bakti sosial yang dilakukan tidak hanya pembagian sembako tapi juga berupa membersihkan lingkungan masjid secara gotong-royong bersama-sama dewan kerabat dan siswa anggota kegiatan Hizbul Wathan (HW).<sup>256</sup> Menurut peneliti, kegiatan bakti sosial merupakan akhlakul karimah terhadap sesama karena dengan bakti sosial dapat menumbuhkan rasa kepedulian dan rasa sosial tinggi pada diri masing-masing anggota Hizbul Wathan (HW) terhadap orang lain yang lebih membutuhkan bantuan. Dimana dengan adanya kegiatan bakti sosial dapat meringankan beban orang lain dan mempererat rasa kekerabatan terhadap sesama.

Pembiasaan mengumpulkan (HP) *Handphone* sebelum dan sesudah kegiatan Hizbul Wathan (HW), Sebelum kegiatan dan latihan Hizbul Wathan (HW) dibuka oleh pembina atau pelatih, semua HP siswa diserahkan dan dikumpulkan oleh dewan kerabat dalam satu tas dan setelah kegiatan selesai HP dikembalikan.<sup>257</sup> Menurut peneliti, mengumpulkan *Handphone* (HP) selama kegiatan merupakan wujud dari pembinaan akhlakul karimah terhadap sesama karena agar tidak mengganggu teman-teman yang lain saat berlangsungnya kegiatan dan selama kegiatan semua siswa yang mengikuti kegiatan Hizbul Wathan (HW) lebih bisa konsentrasi dan menghargai pembina maupun dewan kerabat yang sedang berbicara didepan maupun yang sedang memberikan bimbingan. Mengumpulkan *Handphone* (HP) dilakukan pada saat pelaksanaan baik saat pembelajaran dikelas maupun saat kegiatan cukup efektif membuat semua anggota Hizbul Wathan (HW) dapat melaksanakan kegiatan dengan baik tidak ada yang bermain *Hanphone* (HP) sendiri, karena hal

---

<sup>256</sup> Observasi Pada Hari Sabtu Tanggal 27 Juli 2019.

<sup>257</sup> Observasi Pada Hari 13 Juli 2019.

tersebut dapat mengganggu teman lainnya. Hal ini merupakan bentuk akhlakul karimah terhadap sesama.

Akhlakul karimah terhadap sesama salah satunya menjenguk teman yang sakit. Menjenguk teman yang sakit merupakan kewajiban bagi sesama. Kegiatan ini merupakan kegiatan diluar program Hizbul Wathan. Menjenguk teman yang sakit merupakan kewajiban bagi sesama muslim dan musimih untuk mendoakan atas kesembuhannya, biasanya jika terdapat teman yang sakit atau ada orang tua teman, saudara teman yang meninggal kami semua anggota Hizbul Wathan ikut serta bersama-sama menjenguk teman yang sakit dan ikut serta dalam taziyah atau pelayatan ketika orang tua teman, saudara teman yang meninggal.<sup>258</sup> Menurut peneliti, menjenguk teman yang sakit suatu bentuk kepedulian terhadap sesama. Dan diharapkan hal tersebut dilakukan juga dilingkungan masyarakat.

Menerapkan sistem satuan terpisah antara anggota putra dan putri dalam kegiatan. Penerapan sistem satuan terpisah anatara putra dan putri, dari mulai struktur organisasi antara dewan kerabat putra dan dewan kerabat putri dibuat secara terpisah, barisan kepengurusan serta pada kegiatan-kegiatan latihan yang dibuat dengan perkawan atau perkelompok.<sup>259</sup> Struktur organisasi kegiatan Hizbul Wathan (HW) SMK Muhammadiyah Bobotsari dibuat dengan satuan terpisah antara putra dan putri. Untuk struktur organisasi dewan kerabat putra dinamai dewan kerabat putra Jend. Soedirman sedangkan dewan kerabat putri NY. HJ. Yunus Anies Qobilah SMK Muhammdiyah Bobotsari.<sup>260</sup> Namun masih saja dijumpai siswa kelas X (sepuluh) yang berboncengan laki-laki dan perempuan sehingga peran anggota Hizbul Wathan (HW) yaitu menegur dan menasehatinya serta memberikan hukuman bagi yang melampaui batas.

Pembinaan akhlakul karimah kepada diri sendiri terdiri dari dua yaitu pembinaan terhadap jasmani dan pembinaan terhadap rohani. Pembinaan

---

<sup>258</sup>Wawancara Dengan Wahyu Mungali Selaku Rimata Kegiatan Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Hari Senin Tanggal 26 Agustus 2019.

<sup>259</sup> Observasi Pada Hari Sabtu Tanggal 29 Juni 2019

<sup>260</sup> Wawancara dengan Wahyu Mungali Selaku Rimata Kegiatan Hizbul Wathan Pada Hari Senin Tanggal 22 Juli 2019.

akhlakul karimah terhadap jasmani dilakukan dengan menjaga kebersihan diri yaitu dengan berpakaian rapi dan menjaga kesehatan dengan melakukan pemanasan sebelum latihan, pembinaan akhlak terhadap diri sendiri dalam menjaga diri salah satunya menutup aurat. Menjaga kesehatan diri dengan memakan makanan dan minuman yang halal tentunya serta mengatur pola makan yang teratur untuk menjaga kesehatan. Kemudian melakukan latihan kesehatan jasmani seperti senam sebagai selingan saat kegiatan latihan rutin dan melakukan olahraga lari memutar lapangan.<sup>261</sup> pembinaan akhlakul karimah terhadap rohani yaitu dengan mengikuti kegiatan kajian Islam yang dilaksanakan setiap hari ahad di Masjid dekat SMK Muhammadiyah Bobotsari, kajian diisi oleh seorang ustadz. Selain itu dari mengikuti kegiatan Hizbul Wathan dibina untuk membiasakan memperbanyak ibadah, bermuhasabah dan membaca Al-Qur'an.<sup>262</sup> Menurut peneliti, pembinaan akhlakul karimah kepada jasmani dapat menjaga kesehatan diri dari hal yang dapat mengganggu kesehatan dan pembinaan akhlakul karimah secara rohani dapat dapat terhindar dari berbagai macam penyakit hati.

Pelaksanaan pengamalan Prinsip Dasar Kepanduan Hizbul Wathan yang pertama tentang Pengamalan akidah Islamiah dilakukan melalui penyampaian materi keislaman yang berkaitan dengan akidah Islam, membaca kalimat syahadat dalam mengucapkan Janji dan Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan (HW) yang diawali dengan membaca dua kalimat syahadat dan menjauhkan diri dari hal yang dapat merusak Iman seperti bid'ah atau menambahkan ibadah yang tidak ada perintah dari Allah SWT dan tidak diajarkan oleh Rasulullah SAW. Pengamalan akidah Islamiah dilakukan melalui penyampaian materi keislaman dan pembiasaan-pembiasaan yang menunjang proses pembinaan akhlakul karimah. Materi keislaman yang disampaikan berupa materi tentang akidah seperti menjauhkan diri dari dari hal yang dapat merusak Iman dan

---

<sup>261</sup> Wawancara Dengan Wahyu Mungali Selaku Rimata/Ketua Kegiatan Hizbul Wathan Dewan Kerabat Putra SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Hari senin Tanggal 26 Agustus 2019.

<sup>262</sup> Wawancara Dengan Wahyu Mungali Selaku Rimata/Ketua Kegiatan Hizbul Wathan Dewan Kerabat Putra SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Hari Senin Tanggal 26 Agustus 2019.

pembiasaan yang dilakukan yaitu melaksanakan apa yang menjadi sunnah Rasulullah serta hanya berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits.<sup>263</sup> Menurut peneliti, Akidah Islamiyah sebenarnya paling penting diajarkan sejak dini dan diamankan guna menghindari diri dari hal yang dapat merusak Iman seseorang.

Pengamalan Prinsip Dasar Kepanduan Hizbul Wathan yang kedua tentang pembentukan dan pembinaan akhlak mulia menurut ajaran Islam dilakukan dengan melaksanakan berbagai bentuk kegiatan pembinaan akhlakul karimah kepada Allah yang meliputi melaksanakan sholat berjama'ah, membiasakan berdoa sebelum memulai kegiatan dan setelah selesai kegiatan, muhasabah diri, menggunakan metode satuan terpisah antara putra dan putri. Pembinaan akhlakul karimah kepada orang tua yaitu dengan berbakti kepada orang tua dan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun). Pembinaan akhlakul karimah kepada sesama yang meliputi program kegiatan bakti sosial berupa pembagian sembako, bersih-bersih lingkungan rumah warga masyarakat dan membersihkan Masjid, membiasakan mengumpulkan *Handphone* (HP) selama kegiatan Hizbul Wathan dan menjenguk teman yang sakit. Pembinaan akhlakul karimah kepada diri sendiri dilakukan dengan pembinaan jasmani dan rohani.

Pembentukan dan pembinaan akhlakul karimah tidak hanya dari kegiatan Hizbul Wathan (HW), tetapi juga bagian dari program keagamaan yang ada di SMK Muhammadiyah Bobotsari. Semua warga Sekolah saling bekerja sama dalam menjalankan kegiatan yang menunjang proses pembinaan akhlak mulia dan Hizbul Wathan (HW) dipercaya sebagai salah satu wadah pembinaan akhlakul karimah sesuai dengan ajaran Islam.<sup>264</sup>

Menurut peneliti, pembentukan dan pembinaan akhlak mulia menurut ajaran Islam yang dilakukan dengan melaksanakan berbagai kegiatan yang menunjang proses pembinaan akhlak mulia yang dapat membentuk karakter

---

<sup>263</sup> Observasi Pada Hari Sabtu Tanggal 29 Juni 2019

<sup>264</sup> Wawancara Dengan Bu Tri Wahyuni, S.Pd. Selaku Pembina Kegiatan Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Tanggal 7 September 2019.

dan kepribadian siswa menjadi lebih baik dan menjadi suatu pembiasaan yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari tanpa harus diperintah.

Pengamalan Prinsip Dasar Kepanduan Hizbul Wathan yang ketiga tentang Kode kehormatan pandu Hizbul Wathan yang terdiri dari Janji dan Undang-Undang Hizbul Wathan (HW). Janji dan Undang-Undang Hizbul Wathan yang pertama yaitu Setia mengerjakan kewajiban saya terhadap Allah, Undang-Undang dan Tanah Air, Salah satu bentuk mengerjakan kewajiban terhadap Allah SWT dan Tanah Air yang dilakukan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Bobotsari yaitu mengerjakan sholat dan menuntut Ilmu, pembiasaan sholat berjama'ah dilakukan oleh semua siswa anggota Hizbul Wathan (HW) ketika tiba waktu sholat dan maupun saat latihan yang diistirahatkan untuk melaksanakan ibadah sholat.<sup>265</sup> Menuntut ilmu sebanyak-banyaknya merupakan bagian dari melaksanakan kewajiban kita terhadap Allah SWT, dengan mengikuti kegiatan Hizbul Wathan banyak ilmu yang di dapatkan, tidak hanya belajar tentang teknik kepanduan tetapi juga dibina untuk belajar disiplin dalam menjalankan kewajiban kita terhadap Allah salah satunya sholat, melakukan muhasabah diri dan belajar mencintai tanah air<sup>266</sup>. Menurut peneliti, dengan melaksanakan ibadah sholat dan menuntut Ilmu berarti telah melaksanakan kewajibannya kepada Allah SWT dan Tanah Air.

Janji dan Undang-Undang Hizbul Wathan (HW) yang kedua menolong siapa saja semampu saya. Bentuk pengamalan sikap menolong yaitu dengan mengadakan program kegiatan bakti sosial seperti, membantu warga membersihkan aliran sungai, membersihkan tempat ibadah atau Masjid, penghijauan dengan penanaman pohon, hingga pembagian sembako yang dikumpulkan dari masing-masing anggota Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah Bobotsari.<sup>267</sup> Menurut peneliti, bahwa kegiatan Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah Bobotsari telah menumbuhkan sikap menolong

---

<sup>265</sup> Observasi Pada Tanggal 29 Juni 2019

<sup>266</sup> Wawancara Dengan Wahyu Mungali Selaku Rimata Dewan Kerabat Putra Kegiatan Hizbul Wathan Hari Senin Tanggal 26 Agustus 2019.

<sup>267</sup> Wawancara Dengan Wahyu Mungali Selaku Rimata Dewan Kerabat Putra Kegiatan Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Hari Senin Tanggal 26 Agustus 2019

terhadap orang lain dengan diadakannya kegiatan bakti sosial. Hal ini menunjukkan bahwa menolong tidak harus dalam bentuk materi saja, tetapi dapat berupa tenaga dan jasa sesuai dengan kemampuan.

Janji dan Undang-Undang Hizbul Wathan (HW) yang ketiga yaitu Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan (HW). Dalam Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan terdiri dari 10 point Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan (HW) yang dijadikan dasar dalam pembinaan akhlakul karimah. Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan pertama, bahwa Hizbul Wathan itu selamanya dapat dipercaya. Salah satu bentuk pengamalan sikap dapat dipercaya yaitu pada kegiatan bakti sosial, setiap peserta didik dipercaya untuk membagikan sembako kepada masyarakat. Mereka mencari rumah sendiri-sendiri perkawan atau perkelompok diawasi tetapi tidak terlalu ketat dan dibiarkan paling cuma diarahkan tempat per RT/RW nya yang akan dibagikan sembakonya. Dan hal tersebut merupakan kepercayaan yang diberikan kepada mereka dan bisa saja ada kawan yang tidak memberikan sembako tersebut kepada orang yang dituju apa kesiapa saja yang penting dikasih itu kan termasuk kepercayaan/amanah.<sup>268</sup> Menurut peneliti, kegiatan bakti sosial berupa pembagian sembako yang tanpa diawasi oleh pembina dan dewan kerabat dapat melatih kejujuran siswa anggota Hizbul Wathan (HW) SMK Muhammadiyah Bobotsari.

Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan (HW) yang kedua bahwa Hizbul Wathan itu setia dan teguh hati. Pengamalan sikap setia dan teguh hati ditunjukkan dengan sikap setia pada Hizbul Wathan sebagai gerakan kepanduan Hizbul Wathan dan mengikuti segala bentuk kegiatan yang positif dan bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun bagi orang lain. Pengamalan sikap teguh hati yaitu ditunjukkan dengan jiwa yang semangat dan tak kenal lelah dalam mengikuti kegiatan Hizbul Wathan. Menurut peneliti, sikap setia dan teguh hati diharapkan tertanam dalam diri masing-masing anggota Hizbul Wathan. Bahwa kegiatan Hizbul Wathan merupakan gerakan kepanduan yang melatih anggotanya untuk memiliki sikap setia dan teguh hati.

---

<sup>268</sup> Wawancara Dengan Wahyu Mungali Selaku Rimata/Ketua Dewan Kerabat Putra Kegiatan Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Hari Sabtu Tanggal 26 Agustus 2019.

Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan (HW) yang ketiga bahwa Hizbul Wathan itu siap menolong dan wajib berjasa. Pada saat kegiatan upacara di halaman Sekolah, terdapat salah satu siswa yang terlihat kurang sehat dan dalam keadaan sakit, kemudian salah satu anggota Hizbul Wathan (HW) langsung tanggap membawa temannya yang sedang sakit untuk istirahat.<sup>269</sup> selain itu adanya kegiatan bersih-bersih lingkungan membantu warga dengan perkawan atau perkelompok memasuki satu rumah dan mereka mengerjakan apa saja yang bisa dibantu.<sup>270</sup>

Menurut peneliti, beberapa siswa telah mengamalkan Janji dan Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan (HW) yaitu sikap siap menolong dan wajib berjasa, hal ini terlihat pada siswa yang memiliki sikap peka terhadap temannya yang sedang sakit kemudian langsung melaporkan melakukan pertolongan dan membawanya untuk istirahat. Sikap menolong merupakan akhlakul karimah terhadap sesama dengan menolong menumbuhkan sikap saling mengasihi terhadap sesama.

Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan (HW) yang keempat, bahwa Hizbul Wathan itu cinta perdamaian dan persaudaraan. Pengamalan sikap cinta perdamaian dan persaudaraan ditunjukkan dengan adanya kegiatan bakti sosial lintas organisasi yang dilakukan oleh semua siswa anggota Hizbul Wathan (HW) dan organisasi dari lain yaitu pramuka bekerja sama melaksanakan kegiatan berupa membersihkan halaman Sekolah dan halaman lingkungan masjid, semua siswa anggota Hizbul Wathan (HW) dan dewan kerabat serta dari organisasi pramuka bergotong-royong, dan bersama-sama membersihkan lingkungan Sekolah. Pembinaan sikap cinta perdamaian dan persaudaraan juga terlihat pada sikap anggota Hizbul Wathan (HW) pada saat kegiatan napak tilas. Napak tilas merupakan kegiatan memperingati 100 tahun gerakan kepanduan Hizbul Wathan. Keegiatannya berupa jalan kaki dari tempat dimulainya berjalan sampai ke Monumen Jenderal Soedirman Rembang. Dari kegiatan napak tilas tersebut dapat mempererat ukhuwah islamiah dan

---

<sup>269</sup> Observasi Pada Hari Sabtu Tanggal 6 Juli 2019.

<sup>270</sup> Observasi Pada Tanggal 27 Juli 2019.



menciptakan perdamaian dan persaudaraan para siswa anggota Hizbul Wathan (HW) dengan dewan kerabat.<sup>271</sup> Menurut peneliti, kegiatan tersebut dapat mempererat persaudaraan dan menciptakan sikap perdamaian antara Hizbul Wathan (HW) dan Pramuka dan dengan adanya kegiatan napak tilas juga dapat menumbuhkan arti kebersamaan dan persaudaraan, menjadi lebih saling mengenal satu sama lain meskipun dari berbagai jurusan yang berbeda-beda di SMK Muhammadiyah Bobotsari.

Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan (HW) yang kelima, bahwa Hizbul Wathan sopan santun dan perwira. Pengamalan sikap sopan santun dan perwira dengan membudayakan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun). Semua anggota Hizbul Wathan (HW) saat bertemu guru maupun pembina. Pengurus pembina dan dewan kerabat kegiatan Hizbul Wathan (HW) mengajarkan untuk selalu bersikap sopan dan santun terhadap guru disekolah dan orang tua. Sopan dalam berbicara dan beretika baik, dengan menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun). Sebagai anggota Hizbul Wathan (HW) yang disiapkan untuk menjadi kader yang dilatih menjadi seorang pemimpin. Sikap perwira dilakukan dengan memberikan contoh yang baik bagaimana cara bersikap adil kepada anggotanya dan memiliki tanggung jawab atas keputusan yang diambil serta memiliki jiwa kesatria yang pemberani.<sup>272</sup> Menurut peneliti, penerapan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) serta sikap kesatria yang ditunjukkan oleh ketua atau rimata kegiatan Hizbul Wathan (HW) dapat dijadikan teladan oleh anggotanya, dan diharapkan semua siswa anggota kegiatan Hizbul Wathan (HW) dapat menerapkan sikap akhlakul karimah tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan (HW) yang keenam, bahwa Hizbul Wathan itu menyayangi semua makhluk. Pembinaan sikap menyayangi semua makhluk terlihat pada kegiatan tadabur alam. Tadabur alam adalah kegiatan jelajah alam, semua anggota Hizbul Wathan (HW) berjalan kaki

---

<sup>271</sup> Observasi Pada 25 Agustus 2019.

<sup>272</sup> Wawancara Dengan Wahyu Mungali Selaku Rimata Kegiatan Hizbul Wathan Dewan Kerabat Putra SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Hari senin Tanggal 26 Agustus 2019.

menyelusuri alam untuk mencari jejak. Saat pelaksanaan kegiatan tadabur alam semua anggota Hizbul Wathan (HW) SMK Muhammadiyah Bobotsari dihibau oleh pembina untuk tidak merusak alam, tidak boleh membuang sampah sembarangan dan dilarang menyakiti hewan yang ada disekitarnya serta menjaga kebersihan.<sup>273</sup> Menurut peneliti, melalui kegiatan tadabur alam mengajarkan pada anggota Hizbul Wathan (HW) bahwa yang ada di alam merupakan ciptaan Allah SWT yang wajib dijaga dengan segala isinya dan keindahannya.

Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan (HW) yang ketujuh, bahwa Hizbul Wathan itu siap melaksanakan perintah dengan ikhlas. Bersama pembina atau pelatih, dan dewan kerabat Hizbul Wathan (HW) membiasakan diri untuk membersihkan halaman sekolah dan mengambil sampah-sampah yang ada disekitar halaman sekolah apabila terdapat sampah yang ada di halaman Sekolah meskipun sampah tersebut bukan mereka yang buat. Perintah untuk membuat laporan pertanggung jawaban kegiatan dimana merupakan tugas dewan kerabat atas perintah pembina atau pelatih kepada Rimata kegiatan Hizbul Wathan untuk memerintahkan anggotanya mempersiapkan sarana dan prasarana kebutuhan kegiatan latihan.<sup>274</sup>

Menurut peneliti, menjadi anggota kegiatan Hizbul Wathan (HW) memiliki tugas dan tanggungjawab yang harus dijalankan. Jadi seorang anggota Hizbul Wathan (HW) harus siap dan ikhlas dalam menjalankan perintah yang dibebankan dan dilaksanakan dengan hati yang ikhlas. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan (HW) yaitu siap melaksanakan perintah dengan ikhlas.

Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan (HW) yang kedelapan, bahwa Hizbul Wathan itu sabar dan pemaaf. Pengamalan sikap sabar dan pemaaf dilakukan ketika dewan kerabat membimbing dan melatih adik-adik kelasnya yaitu siswa kelas X (sepuluh) yang mengikuti kegiatan Hizbul Wathan (HW) untuk berlatih keterampilan kepanduan seperti tali-temali, baris-berbaris, dan

---

<sup>273</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 25 Agustus 2019

<sup>274</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 24 Agustus 2019.

semapur. Mereka membimbing dan melatih dengan sikap sabar walaupun dalam keadaan panas terik matahari tetap semangat untuk latihan. Setelah selesai kegiatan, dewan kerabat mengajarkan kepada semua siswa anggota kegiatan Hizbul Wathan (HW), sebelum pulang saling berjabat tangan terlebih dahulu.<sup>275</sup> Hal ini menunjukkan bahwa anggota Hizbul Wathan (HW) telah menunjukkan sikap sabar ketika dewan kerabat melatih dan membimbing anggotanya sampai mereka bisa dan sikap pemaaf ditunjukkan dengan saling berjabat tangan setelah selesai kegiatan.

Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan (HW) yang kesembilan, bahwa Hizbul Wathan itu hemat dan cermat. pembinaan sikap hemat dan cermat penarapannya dalam bentuk kegiatan menabung dan kegiatan kas yang digunakan untuk keperluan kegiatan. Biasanya menabung dan kas dilakukan setiap pertemuan kegiatan Hizbul Wathan (HW) pada hari sabtu.<sup>276</sup> Kegiatan menabung dan kas dapat menumbuhkan sikap hemat dan cermat.

Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan (HW) yang kesepuluh, bahwa Hizbul Wathan itu.Suci, hati, pikiran, perkataan, dan perbuatan. Merupakan Undang-Undang (UU) Hizbul Wathan yang terakhir yang dapat terwujud setelah sepuluh Undang-Undang (UU) Hizbul Wathan (HW) dapat dijalankan. Pengamalan Undang-Undang (UU) Hizbul Wathan point kesepuluh suci, hati, pikiran, perkataan, dan perbuatan. Yaitu apabila sudah mengamalkan Undang-Undang (UU) Hizbul Wathan point pertama sampai kesembilan berarti telah mengamalkan point kesepuluh.<sup>277</sup> Menurut peneliti, tidak semua anggota Hizbul Wathan telah mengamalkan kesepuluh point Undang-Undang Hizbul Wathan karena pembinaan hanya dapat dilaksanakan dan dilakukan ketika anggota Hizbul Wathan berada dilingkungan Sekolah.

Adapun materi dan kompetensi pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan Hizbul Wathan (HW) di SMK Muhammadiyah Bobotsari

---

<sup>275</sup> Observasi Pada Tanggal 24 Agustus 2019.

<sup>276</sup> Observasi Pada Hari Sabtu Tanggal 24 Agustus 2019

<sup>277</sup> Wawancara Dengan Wahyu Mungali Selaku Rimata/Ketua Kegiatan Hizbul Wathan Dewan Kerabat Putra SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Hari senin Tanggal 26 Agustus 2019.

yaitu mengacu pada materi SKT (Syarat Kenaikan Tingkat) dan materi dalam silabus gerakan Kepanduan Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah Bobotsari untuk penghela, materi terdiri dari materi keislaman dan materi kepanduan.

Materi pembinaan akhlakul karimah juga disampaikan melalui ceramah dalam bentuk tauziah.

Dalam pembinaan tentunya terdapat langkah-langkah pembinaan. Langkah-langkah pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan Hizbul Wathan (HW) meliputi langkah menyucikan diri, Langkah dalam pembinaan pada tahap pertama ini yang dilakukan yaitu dengan bermuhasabah diri, interopeksi diri, terhadap masing-masing individu siswa SMK Muhammadiyah Bobotsari untuk menyadari tentang perilaku maupun perbuatan buruk atau tercela dan dosa yang pernah dilakukan baik ketika berada disekolah maupun diluar sekolah. Dengan begitu hal ini diharapkan membuat mereka sadar dan berubah untuk menjadi pribadi yang baik

Yang kedua langkah atau tahapan menghiasi diri dengan akhlakul karimah. Dalah tahapan ini, dilakukan dengan mengadakan dan melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan yang menunjang proses pembinaan akhlakul karimah. Kegiatan tersebut meliputi: pembinaan terhadap Allah SWT yaitu pelaksanaan sholat secara berjamaah, kegiatan muhasabah diri, pembiasaan membaca doa ketika mengawali dan mengakhiri kegiatan Hizbul Wathan. Pembinaan kepada orang tua dilakukan dengan adanya ceramah tentang bagaimana berbakti kepada orang tua dan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun). pembinaan kepada sesama dilakukan dengan mengadakan kegiatan bakti sosial dan menjenguk teman yang sakit. Selanjutnya pembinaan kepada diri yang meliputi pembinaan jasmani dan pembinaan rohani. Semua kegitan-kegiatan tersebut dilaksanakan oleh warga SMK Muhammadiyah Bobotsari yang mengikuti kegiatan Hizbul Wathan sebagai wujud dan sarana dalam menghiasi diri dengan perbuatan akhlakul karimah.

Selanjutnya tahapan ketiga yaitu merealisasikan kedudukan mulia dihadapan Allah SWT kegiatan-kegiatan akhlakul karimah yang sudah diadakan dilaksanakan secara istiqomah. Dalam tahapan ini kegiatan

pembinaan akhlakul karimah yang sudah dilaksanakan, tetap dilaksanakan dengan baik tanpa adanya paksaan maupun perintah mereka sudah terbiasa melaksanakannya dengan baik baik ketika berada disekolah maupun diluar sekolah sehingga ketika dilakukan seperti itu mereka tidak hanya terlihat baik dihadapan orang lain atau teman-temannya, tapi juga menampilkan akhlakul karimah dihadapan Allah SWT.

Terdapat metode pembinaan berakhlakul karimah bagi siswa melalui kegiatan Hizbul Wathan (HW) di SMK Muhammadiyah Bobotsari. Dalam pembinaannya menggunakan metode sistem satuan terpisah antara putra dan putri sebagai metode pembinaan akhlakul karimah, dimana memisahkan antara anggota putra dan anggota putri dalam struktur organisasi, dan pada kegiatan-kegiatan Hizbul Wathan yang dibuat perkawan atau perkelompok.<sup>278</sup> pembinaan juga dilakukan dengan beberapa metode pembinaan yaitu Metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, dan metode hukuman.

Metode keteladanan adalah upaya memberikan contoh-contoh yang baik agar dapat ditiru. Dalam hal ini pembina dan dewan kerabatlah yang dijadikan teladan bagi siswa anggota kegiatan Hizbul Wathan. Pembina atau pelatih selalu bersikap tegas dalam membimbing dan mengarahkan anggota Hizbul Wathan, dan dalam upacara pembukaan latihan rutin biasanya pembina atau pelatih selalu memberikan nasehat. Dewan kerabat selalu memberikan contoh yang baik bagi anggotanya yaitu membiasakan anggotanya mengambil sampah yang ada disekitarnya pada saat latihan, meskipun sampah tersebut bukan mereka yang buat, pembiasaan memungut sampah tidak hanya dilakukan oleh anggota kegiatan Hizbul Wathan tetapi juga dewan kerabat. Selain itu sebelum pulang dari kegiatan dewan kerabat selalu mengajarkan untuk berjabat tangan terlebih dahulu dan saling memaafkan. Menurut peneliti, pembiasaan memungut sampah dan berjabat tangan sebelum pulang merupakan contoh yang baik karena tidak hanya dilakukan oleh siswa anggota Hizbul Wathan tetapi dewan kerabat juga. Namun akan lebih baik lagi jika semua warga Sekolah juga melakukan hal yang sama.

---

<sup>278</sup> Observasi Pada Tanggal 29 Juni 2019.

Metode Pembiasaan merupakan sesuatu cara yang disengaja dan dilakukan berulang-ulang dan terus-menerus. Bentuk pembiasaan yang dilakukan pembina dan dewan kerabat kepada siswa kelas X kegiatan Hizbul Wathan (HW) berupa pembiasaan sholat berjama'ah, memulai dan mengahiri kegiatan atau latihan dengan dengan berdoa, membudayakan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) saat bertemu guru atau orang yang lebih tua, pembiasaan memungut sampah meski bukan dari siswa anggota Hizbul Wathan yang buat.<sup>279</sup> Jadi, menurut peneliti pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik, diharapkan pembiasaan baik ini akan terus dijalankan dan tetap istiqomah dalam menjalankannya, tanpa harus diperintah.

Metode nasehat dilakukan dengan secara langsung dan tidak langsung, secara langsung yaitu dengan menasehati secara langsung pada semua anggota Hizbul Wathan dan menegur ketika diketahui terdapat siswa anggota Hizbul Wathan (HW) yang melakukan perbuatan tidak baik atau melakukan kesalahan. Sedangkan secara tidak langsung dengan melalui sindiran<sup>280</sup> Pemberian nasehat biasanya pada saat selesai upacara, pembina selalu menyampaikan pengantarnya berupa nasehat khususnya pada anak-anak yang diketahui berkelakuan kurang baik dan anak-anak yang jarang hadir pada saat kegiatan latihan rutin.<sup>281</sup> Jadi, menurut peneliti metode nasehat yang diberikan sudah sangat baik karena dilakukan secara langsung dan tidak langsung sehingga siswa merasa diberikan perhatian.

Metode hukuman diberikan bagi siswa atau anggota Hizbul Wathan yang melakukan kesalahan atau melanggar peraturan. Metode hukuman diberikan pada siswa anggota Hizbul Wathan yang melanggar peraturan dan melakukan kesalahan. Dewan kerabat memberikan hukuman yang bertujuan untuk membina akhlak siswa menjadi lebih baik, bahwa apa yang dilakukannya salah, pemberian hukuman diberikan pada anggota yang datang

---

<sup>279</sup> Observasi Pada Tanggal 24 Agustus 2019.

<sup>280</sup> Observasi Pada Tanggal 29 Juni 2019.

<sup>281</sup> Wawancara Dengan Bu Tri Wahyuni, S.Pd. Selaku Pembina kegiatan Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah Bobotsari. Pada Tanggal 7 September 2019.

tidak tepat waktu dan melanggar peraturan, dan bentuk hukumannya yaitu lari memutar lapangan atau membersihkan halaman sekolah. Bagi yang hadir terlambat lebih dari 15 menit maka yang hadir terlambat harus membaca atau melafalkan surat pendek<sup>282</sup>. Menurut peneliti, dengan pemberian metode hukuman diharapkan dapat memberikan kesadaran bagi masing-masing siswa anggota Hizbul Wathan untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Dalam pembinaan akhlakul karimah bagi siswa melalui kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Bobotsari terdapat monitoring. Monitoring merupakan kegiatan pengawasan terhadap kegiatan atau program yang sedang dijalankan. Kegiatan monitoring dilakukan oleh pembina dan pengurus dewan kerabat kegiatan Hizbul Wathan (HW). Monitoring pembinaan akhlakul karimah dilakukan dengan mengawasi, mengkondisikan, mengendalikan serta memastikan bahwa kegiatan pembinaan yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>283</sup> Monitoring yang dilakukan yaitu dengan memantau dan mengawasi semua anggota Hizbul Wathan terhadap jalannya kegiatan atau program pembinaan akhlakul karimah. Dan dari masing-masing kegiatan yang dijalankan adanya penganggungjawab yang mengkondisikan jalannya kegiatan, serta memastikan bahwa kegiatan pembinaan yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>284</sup> Menurut peneliti, monitoring yang dilakukan sudah berjalan dengan baik, namun akan lebih efektif jika dibuat buku monitoring untuk memantau dan mengawasi dalam pembinaan.

Hasil pembinaan berakhlakul karimah bagi siswa melalui kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga yaitu membawa hasil berupa terbentuknya pribadi muslim yang berakhlak mulia, melalui pengamalan Prinsip Dasar Kepanduan Hizbul Wathan yang

---

<sup>282</sup> Wawancara Dengan Wahyu Mungali Selaku Rimata Dewan Kerabat Putra Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah bobotsari Hari Senin Tanggal 26 Agustus 2019.

<sup>283</sup> Wawancara Dengan Gio Fajar Syaputra Selaku Dewan Kerabat Putra Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah Bobotsari Hari Senin Tanggal 26 Agustus 2019.

<sup>284</sup> Wawancara Dengan Gio Fajar Syaputra Selaku Dewan Kerabat Putra Pada Tanggal 26 Agustus 2019.

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik ketika berada di Sekolah maupun ketika sedang berada di rumah, mereka menunjukkan rasa sosialisasi dan jiwa patriotisme yang tinggi terhadap sesama. Siswa kegiatan Hizbul Wathan (HW) menunjukkan sikap sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua dengan menyapa dan berjabat tangan lebih dulu ketika bertemu guru di sekolah. Mereka siswa kegiatan Hizbul Wathan (HW) menjadi peserta didik yang berkepribadian muslim yang baik, salah satunya tepat waktu dalam melaksanakan ibadah sholat meskipun sedang dalam latihan atau kegiatan, anak Hizbul Wathan (HW) selalu berhenti sejenak untuk melaksanakan sholat.

Tujuan pembinaan akhlakul karimah bagi siswa melalui kegiatan Hizbul Wathan yang sudah tercapai dan yang belum tercapai yaitu: Siswa menjadi pribadi muslim yang berakhlakul karimah. Hal ini dibuktikan dengan beberapa kegiatan pembinaan akhlakul karimah yang sudah dijalankan. Siswa kegiatan Hizbul Wathan yang menjalankan ibadah sholat secara berjama'ah menjadi lebih meningkat setelah dibina meskipun masih didapati beberapa anak yang pulang lebih dulu dan memilih melaksanakan sholat di rumah. Dengan bermuhasabah siswa kegiatan Hizbul wathan menjadi tahu atas kekurangan diri sebagai hamba Allah SWT dan berusaha untuk terus memperbaiki diri, hal ini ditunjukkan bahwa siswa anggota Hizbul Wathan selalu menjalankan kewajibannya kepada Allah SWT seperti melaksanakan sholat berjama'ah, mengikuti kajian Islam dan melakukan kegiatan yang positif salah satunya kegiatan bakti sosial. Diterapkannya sistem satuan terpisah dalam kegiatan Hizbul Wathan antara putra dan putri. Hal ini dilakukan agar melatih siswa bahwa adanya batasan dalam agama Islam antara putra dan putri tidak boleh berbaur menjadi satu jadi dalam kegiatan dibuat perkawan atau perkelompok. Namun masih didapati peserta didik yang melanggar aturan tersebut, masih didapati siswa anggota Hizbul Wathan yang berboncengan anak putra dengan anak putri.

Dalam hal, pembinaan akhlakul karimah kepada orang tua Hizbul Wathan (HW) selalu mengajarkan untuk berbakti kepada orang tua salah satunya selalu mendoakan kedua orang tua, berbuat baik dan berbakti



kepadanya. Dalam hal ini, Siswa anggota Hizbul Wathan sudah membudayakan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) ketika bertemu guru disekolah dan kepada orang tua atau orang yang lebih tua. Mereka juga membantu pekerjaan orang tua dirumah. Kegiatan bakti sosial menumbuhkan rasa sosial dan sikap kepedulian yang tinggi pada diri anggota Hizbul Wathan dengan kegiatan bakti sosial berupa pembagian sembako, membantu membersihkan halaman rumah warga dan Masjid, hal ini sebagai wujud akhlakul karimah kepada sesama. Namun ketika pelaksanaan program bakti sosial ada beberapa anak yang tidak mengikuti kegiatan tersebut sehingga tidak ikut merasakan indahnya berbagi serta membantu terhadap sesama. Pembinaan akhlakul karimah kepada sesama yang selanjutnya yaitu Adanya peraturan dikumpulkannya *Handphone* (HP) efektif membuat siswa anggota Hizbul Wathan jadi lebih fokus dalam melaksanakan kegiatan Hizbul Wathan. Anggota Hizbul Wathan dari selalu menjenguk teman yang sakit sebagai wujud akhlakul karimah kepada sesama. Dalam hal ini ketika menjenguk teman yang sakit hanya beberapa perwakilan dari anggota Hizbul Wathan saja.

Siswa anggota Hizbul Wathan (HW) selalu menjaga kesehatan jasmani dengan menjaga kebersihan diri, berakaian rapi, menutup aurat, makan dan minum yang halal dan setiap kali melaksanakan kegiatan Hizbul Wathan diluar ruangan anak dari Hizbul Wathan melakukan pemanasan lebih dulu. Pembinaan akhlakul karimah keada diri sendiri. Pembinaan secara rohani melalui kegiatan Hizbul Wathan berjalan dengan baik. Anak dari Hizbul Wathan telah mengikuti kajian Islam dan melakukan kegiatan muhasabah diri. Namun dalam hal ini didapati beberapa siswa perempuan anggota Hizbul Wathan memakai kerudung yang kurang menutup dada.

Dalam pembinaan terdapat beberapa faktor yang mendukung serta menghambat jalannya proses pembinaan. Faktor pendukung dalam pembinaan kegiatan Hizbul Wathan yaitu dengan dukungan dari pihak sekolah yang menjadikan kegiatan hizbul wathan (HW) sebagai ekstrakurikuler wajib bagi kelas X (sepuluh) sebagai wadah pembinaan akhlakul karimah dan dalam rangka memberikan fasilitas kepada siswa dan siswinya untuk

mengembangkan potensi dan keterampilannya melalui sistem kepanduan. Hal ini merupakan bukti dukungan yang diberikan dari pihak sekolah. Tidak hanya dari pihak sekolah, Hizbul Wathan (HW) juga merupakan gerakan kepanduan yang hanya terdapat di sekolah Muhammadiyah, dan bagian dari persyarikatan Muhammadiyah sehingga pelaksanaan kegiatan pandu hizbul wathan (HW) dapat berjalan dengan lancar karena kepanduan Hizbul Wathan (HW) didirikan oleh Muhammadiyah. Karena kita berada di lembaga Muhammadiyah dan selanjutnya adanya dukungan dari orang tua siswa yang besar terhadap siswa maka akan tercipta motivasi yang tinggi pada anak untuk aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pandu hizbul wathan (HW).<sup>285</sup> Menurut peneliti, Faktor pendukung dalam pembinaan akhlakul karimah bagi siswa kegiatan Hizbul Wathan akan mempermudah jalannya kegiatan dalam rangka pembinaan.

Faktor kendala atau hambatan yang dihadapi dalam pembinaan yaitu mengalami kesulitan ketika harus mengawasi dan mengkondisikan semua anggota Hizbul Wathan saat latihan rutin maupun ketika kegiatan berlangsung diruangan, karena harus membagi tugas pada dewan kerabat untuk menjadi pembimbing masing-masing kawan atau kelompok mengingat jumlah anggota lebih banyak dari pada pengurus dewan kerabat. Siswa yang malas cenderung mudah terpengaruh dengan siswa lain ketika salah satu ada yang tidak berangkat, dan yang lain ikut-ikutan tidak mau berangkat.<sup>286</sup> Salah satu kendala kita dalam melakukan pembinaan, membimbing dan mengarahkan siswa kegiatan Hizbul Wathan (HW). Karena pembina yang tidak rutin hadir dalam latihan yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Dan sekalipun hadir hanya membuka kegiatan dan memberikan ceramah ataupun motivasi. Beliau lebih banyak mengawasi dan memantau jalannya kegiatan Hizbul Wathan dan terkadang mengisi materi.<sup>287</sup> Menurut peneliti dalam pembinaan perlu adanya

---

<sup>285</sup> Wawancara Dengan Bu Tri Wahyuni, S.Pd. Selaku Pelatih Kegiatan Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Tanggal 7 September 2019.

<sup>286</sup> Wawancara Dengan Wahyu Mungali Selaku Rimata Kegiatan Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah Bobotsari Pada Tanggal 26 Agustus 2019.

<sup>287</sup> Wawancara Dengan Ubedatun Najah Selaku Dewan Kerabat Putri Kegiatan Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah Bobotsari.

kerjasama yang baik dan disiplin serta memiliki rasa tanggungjawab antara guru dan siswa, antara pembina, dewan kerabat dan siswa atau anggotanya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Pembinaan Berakhlakul Karimah Bagi Siswa Melalui Kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga yaitu dengan model pembinaan *Integrated in heren* yang berarti bahwa *integrated* yaitu kurikulum pembinaan akhlakul karimah yang diselaraskan dengan pembelajaran di kelas dan kegiatan keagamaan. Sedangkan *In heren* yaitu materi-materi kepanduan Hizbul Wathan ditumpangkan dalam kegiatan yang ada disekolah. Pembinaan diawali dari penetapan Visi dan Misi kegiatan Hizbul Wathan. Kegiatan Hizbul Wathan adalah gerakan kepanduan berciri khas Islam yang bertujuan membina pemuda pemudi, anak dan orang dewasa untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT sesuai dengan ajaran Islam yang sebenar-benarnya. Perancangan pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan Hizbul Wathan dilakukan dengan langkah-langkah pembinaan yang meliputi langkah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Program pembinaan meliputi pembinaan akhlakul karimah kepada Allah SWT, pembinaan akhlakul karimah kepada orang tua, pembinaan akhlakul karimah kepada sesama dan pembinaan akhlakul karimah kepada diri sendiri, serta pemngamalan Prinsip Dasar Kepanduan Hizbul Wathan. Pelaksanaan pembinaan berakhlakul karimah bagi siswa melalui kegiatan Hizbul Wathan dilakukan dengan melaksanakan berbagai bentuk-bentuk kegiatan pembinaan yang meliputi pembinaan akhlakul karimah kepada Allah SWT yang meliputi sholat berjama'ah, mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa, dan muhasabah diri. Pembinaan akhlakul karimah kepada orang tua yaitu membudayakan senyum sapa salam sopan dan santun (5S), pembinaan akhlakul karimah kepada sesama yaitu kegiatan bakti sosial berupa pembagian sembako, membersihkan lingkungan rumah warga dan Masjid. Pembinaan akhlakul karimah kepada diri sendiri yaitu pembinaan terhadap jasmani dan

rohani. Pembinaan jasmani yang dilakukan yaitu olah raga senam dan latihan pemanasan sebelum memulai kegiatan, lari-lari memutar lapangan, pembinaan rohani yaitu adanya ceramah atau tauziah. Monitoring dilakukan oleh pembina atau pelatih dan dewan kerabat Hizbul Wathan dengan memantau dan mengawasi jalannya kegiatan pembinaan. Evaluasi pembinaan berakhlakul karimah melalui kegiatan Hizbul Wathan berjalan dengan baik, beberapa metode pembinaan diterapkan guna mencapai tujuan dalam pembinaan akhlakul karimah, namun terkadang adanya kendala dan hambatan dalam pembinaan berupa keterlambatan siswa dalam berlatih, kurangnya jumlah dewan kerabat sehingga kurang efektif dalam mengawasi jalannya pembinaan kegiatan. Pembinaan akhlakul karimah yang sudah dijalankan membuat siswa semangat didalam berlatih dan disiplin dalam melaksanakan program kegiatan pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan Hizbul Wathan.

Ketercapaian program pembinaan akhlakul karimah bagi siswa kelas X (sepuluh) dengan model pembinaan *Integrated in heren* kurikulum, dimana setiap materi dan program kegiatan Hizbul Wathan, dipadukan dan diselaraskan dengan kurikulum Sekolah yang secara operasional diselaraskan melalui sholat berjama'ah, pembiasaan mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa, muhasabah diri, membudayakan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun), cramah atau tausiyah, kegiatan bakti sosial, kegiatan pembinaan jasmani dengan olah raga dan menjaga kesehatan dengan pola hidup sehat serta pembinaan rohani dengan mengikuti kajian islami.

Keberhasilan program pembinaan berakhlakul karimah bagi siswa melalui kegiatan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Bobotsari telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Dengan indikator ciri-ciri terbentuknya pribadi muslim yang berakhlak mulia, pengamalan Prinsip Dasar Kepanduan Hizbul Wathan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik ketika berada di Sekolah maupun ketika sedang berada dirumah, mereka menunjukkan rasa sosialisasi dan jiwa patriotisme yang tinggi terhadap sesama. Para Siswa menunjukkan sikap sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua dengan

menyapa dan berjabat tangan lebih dulu ketika bertemu guru disekolah. Siswa memiliki rasa keihlasan dan kesadaran dalam melaksanakan sholat berjama'ah, salah satunya tepat waktu dalam melaksanakan ibadah sholat meskipun sedang dalam latihan atau kegiatan.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Program pembinaan berakhlakul karimah bagi siswa melalui kegiatan Hizbul Wathan akan mendukung peningkatan kualitas dan mutu pendidikan. Sehingga, apa yang menjadi penghambat dalam proses pembinaannya harus diatasi dalam menunjang keberhasilan.

### **2. Bagi Guru**

Bagi guru harus mampu memahami perbedaan karakter peserta didik, baik ketika siswa berada dikelas mengikuti proses pembelajaran maupun ketika siswa berada diluar Sekolah. Sehingga, apabila masih terdapat siswa yang belum sepenuhnya memiliki sifat akhlakul karimah maka perlu diatasi dan dievaluasi.

### **3. Bagi Orang Tua**

Bagi para orang tua diharapkan putra putrinya dibekali dengan pembinaan agama khususnya pembinaan akhlak sejak dini serta menjadikan orang tua sebagai teladan yang baik, sebab pendidikan agama khususnya pembinaan akhlakul karimah mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian yang baik.

### **4. Bagi Peserta Didik**

Bagi peserta didik diharapkan menerapkan segala bentuk kegiatan pembinaan akhlakul karimah yang dilakukan di Sekolah dalam kehidupan sehari-hari serta istiqomah dalam menjalankannya. Seorang peserta didik juga senantiasa menaati peraturan Sekolah, menjauhi diri dari penyakit masyarakat serta melatih diri untuk selalu berbuat baik.

### C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembinaan Berakhlakul Karimah Bagi Siswa Melalui Kegiatan Hizbul Wathan Di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga.” Sholawat serta salam tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini. Semoga kita mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan didalam skripsi penulis yang masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis membutuhkan kritik dan saran. Dan penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan terhadap kepenulisan skripsi penulis. Penulis juga berterimakasih kepada orang-orang yang penulis sayangi dan kepada semua yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menambah ilmu dan memberikan manfaat baik bagi penulis sendiri maupun yang membaca skripsi ini.







## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., Yatimin. 2006. *Studi akhlak dalam perspektif al qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Abdullah, M., Yatimin. 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif ALQURAN*. Jakarta: Amzah.
- Agus, Muharom. 2015. "*Pembentukan Akhlak Karimah Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Nurul Iman (El-Madani) Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas*", Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Akhmad, Muhaimin Azzet. 2014. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Al-Rasyidin & Nizar, Samsul. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Ciputat Press.
- al-Hasyimi, Abdul Mun'im. 2009. *Akhlak Rasul Menurut Bukhari dan Muslim*. Jakarta: Gema Insani.
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Arifin, Zainal. 2009. *Bimbingan Penyuluhan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Azra, Azyurdi. 2012. *Pendidikan Islam tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Bidang Diklat Kwartir Pusat Hizbul Wathan. 2007. *Jaya Melati 1 Bahan Pelatihan Sebagai Bahan Serahan*. Yogyakarta: Pusat Pengadaan Perlengkapan HW Kwartir Pusat Hizbul Wathan.
- Bidang Diklat Kwartir Pusat Hizbul Wathan. 2009. *Bahan Pegangan Peserta Khusus Jaya Matahari 1*. Yogyakarta: Gramasurya.
- Bidang Diklat Kwartir Pusat. 2017. *Jaya Melati I*. Yogyakarta: Pusat Pengadaan Perlengkapan HW Kwartir Pusat Hizbul Wathan.
- Daradjat, Zakiyah. 1993. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Departemen Pendidikan dan Latihan Kwartir pusat Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan. 2013. *Lomba pengenalan prestasi*. Yogyakarta: Kwartir pusat Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan.
- Depdibud, RI. 1989. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat Jenderal Permasalahatan, “Lapas Klas IIA Wanita Semarang”, <https://ipwanitasemarang.wordpress.com/lingkuppembinaan/>, diakses pada 2 September 2019 Pukul 21.17.
- Fatimah, Enung. 2008. *Psikologi Perkembangan:Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: pustaka Setia.
- Hadik, Maulana Nasrulloh. 2017. “*Pembinaan Akhlakul Karimah Birul Walidain Dan Ta’dzim Terhadap Guru di MA Salafiyah Karang Tengah Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2017/2018*”, Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Hamalik, Oemar. 2000. *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Y.P Pemindo.
- Handayani, Soewaryo. 1996. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Gunung Agung.
- Hardiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayat, Nur. *Ahlak Tasawuf*. 2013. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- HS. Narul. 2015. *Ahlak Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Hurlock. 2006. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: UGM Press.
- Ilyas, Yunahar. 2001. *Kuliah AkhlaQ*. Yogyakarta: LPPI, cet IV
- Imam. 2013. *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*. Riau: Zanafa Publishing.
- Lubis, Mawardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Manan, Syaepul. 2017. “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*.
- Mangunhajana, A. 1991. *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius.

- Moloeng, J, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2008. *Fiqh Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Mukni'ah. 2011. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Mulyadi. 199. *Akidah Akhlak MA*. Semarang: PT Toha Putra.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press. Musbikin,
- Nurul, Ida Amanah. 2018. "*Pembinaan Akhlakul Karimah Bagi Penyalahgunaan Narkoba di Panti Sosial (PSRSKP) NAPSA Satria Baturaden Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas*", Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Panuju, Panut & Umami, Ida. 2005. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta.
- Patoni, Achmad. 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Poerwadarminta. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmawati, Ami. 2016. *Panduan Pembinaan Sekolah*, Jawa Barat: PP PAUD dan Dikmas.
- Rohman, Fakhtur. 2018. "Peran Pendidikan Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah/Madrasah". *Jurnal Kebangkitan Bahasa Arab*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU).
- Saleh, Hasan. 2008. *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanusi, Uci & Suryadi, Rudi Ahmad . 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Santoso, Harianto. 2005. *Disini Matahariku Terbit*. Jakarta: Gramedia.
- Sanjaya, Wina,. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Bandung: PT, Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.

- Sauri, Sofyan & Hufad, Achmad. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: FIP UPI.
- Simamarta. 1993. *Model dan Desain Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sirait, Alfonsus. 1991. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Siroj, Said Aqil. 2006. *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R &D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka ipta.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sultani, Ghulam Reza. 2004. *Hati Yang bersih Kunci Ketenangan Jiwa*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Sunhaji. 2008. *Manajemen Madrasah*. Purwokerto: STAIN Press.
- Syafri, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press.
- Taslimah. 2012. "Pengkajian Tentang Manajemen Pembinaan Kemampuan Profesional Guru". Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Thoha, Chabib dkk. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thoha, Miftah. 2001. *Pembinaan Organisasi*. Jakarta: Mutiara Ilmu.
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Ulan Elha Pro, "Belajar dan Melek Ilmu Manajemen", <https://MelekManajemen.Blogspot.Com/2014/12/Pembinaan-Manajemen-Html>, diakses pada 16 Oktober 2019 Pukul 14.54.
- Widjaja. 2000. *Administrasi Kepegawaian*. Jakarta: Rajawali.

Ya'qub, H., Hamzah. 1996. *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah*. Bandung: CV Diponegoro.

Yunus, Muhammad. 1997. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.

Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

<http://xerma.blogspot.com/2014/05/pengertian-fungsi-pembinaan-menurut.html?m=1> Diakses pada tanggal 7 Oktober 2019.

